

KATA PENGANTAR

Tahun 2016-2020 tema besar untuk seluruh kegiatan dan pelayanan di Keuskupan Agung Jakarta adalah : "MENGAMALKAN PANCASILA." Tema besar ini sesuai dengan Arah Dasar (Ardas) Keuskupan Agung Jakarta tahun 2016-2020. Dalam arah dasar itu ditegaskan : "Gereja Keuskupan Agung Jakarta sebagai persekutuan dan gerakan umat Allah bercita-cita menjadi pembawa sukacita Injili dalam mewujudkan Kerajaan Allah yang Maha Rahim dengan mengamalkan Pancasila demi keselamatan manusia dan keutuhan ciptaan. Gagasan ini hendak menjadikan Pancasila sebagai roh dari Arah Dasar Keuskupan Agung Jakarta untuk tahun 2016-2020. Dari proses ini disepakati bahwa setiap sila dari lima sila dalam Pancasila akan didalami, dielaborasi dan dihayati selama lima tahun, satu tahun untuk satu sila. Tahun 2016 dibuka dengan tema : "AMALKAN PANCASILA : KERAHIMAN MEMERDEKAKAN." Tahun 2017 mengusung tema : "AMALKAN PANCASILA : MAKIN ADIL, MAKIN BERADAB." Kemudian tahun 2018 dijadikan sebagai tahun Persatuan dengan mengusung tema: "AMALKAN PANCASILA : KITA BHINNEKA, KITA INDONESIA." Tema APP 2019 adalah: "AMALKAN PANCASILA : KITA BERHIKMAT, BANGSA BERMARTABAT."

Sedangkan tema APP 2020 adalah: "Amalkan Pancasila : Kita Adil, Bangsa Sejahtera." Ketidakadilan yang kita alami dan yang kita lihat merupakan sebuah persoalan klasik yang akan selalu ada dari waktu ke waktu. Kenyataan ini mendorong Gereja universal termasuk Gereja Katolik KAJ untuk menciptakan keadilan. Gereja Katolik KAJ pun merasa perlu berupaya terus-menerus dalam menegakkan keadilan. Sebab ketika keadilan ditegakkan, maka kesejahteraan akan terwujud. Sebaliknya, ketika keadilan tidak ditegakkan, maka kesejahteraan tidak terwujud.

Dalam memaknai masa Pra Paskah ini, Komisi Kateketik KAJ menyediakan renungan-renungan harian untuk TK, SD, SMP dan SMA/K serta modul Pendalaman Iman Anak dan Remaja. Kami mengucapkan terima kasih kepada penyusun renungan harian yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membuat renungan. Para penyusun tersebut ialah: Bapak Stanislaus Hendro Budiyanto, Bapak Antonius Sinaga, Ibu Katrin Sudaryani, Bapak Markus Masan, Bapak Pankrasius Niksan, Ibu Ancela Lioktriani Rante, Ibu Yulianti Hadinda, Ibu Irene Caronima, Ibu Ruci Mojoprasthi, Bapak Bambang Putut, Ibu Deslita Br. Tarigan dan Ibu Florensia Sitingjak.

Semoga bahan renungan ini membantu siswa-siswa menghayati masa Pra Paskah dan dapat menimba hal-hal yang baik untuk menjadi pribadi-pribadi yang berani menegakkan keadilan dan pada akhirnya kita semua dapat merayakan paskah dengan penuh sukacita dan gembira.

Tuhan Yesus memberkati,

Rm. V. Rudy Hartono, Pr
Ketua Komisi Kateketik KAJ

**KOMISI KATEKETIK KAJ
RENUNGAN APP 2020
UNTUK SMP (SEKOLAH MENENGAH PERTAMA)**



RABU, 26 FEBRUARI 2020

HARI RABU ABU

PANTANG DAN PUASA

Bacaan: Yl. 2:12-18; Mzm. 51:3-4,5-6a,12-13,14,17; 2Kor. 5:20-6:2 Mat. 6:1-6, 16-18

1 "Ingatlah, jangan kamu melakukan kewajiban agamamu di hadapan orang supaya dilihat mereka, karena jika demikian, kamu tidak beroleh upah dari Bapamu yang di sorga. 2 Jadi apabila engkau memberi sedekah, janganlah engkau mencanangkan hal itu, seperti yang dilakukan orang munafik di rumah-rumah ibadat dan di lorong-lorong, supaya mereka dipuji orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. 3 Tetapi jika engkau memberi sedekah, janganlah diketahui tangan kirimu apa yang diperbuat tangan kananmu. 4 Hendaklah sedekahmu itu diberikan dengan tersembunyi, maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu." 5 "Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada

tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. 6 Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu. 16 "Dan apabila kamu berpuasa, janganlah muram mukamu seperti orang munafik. Mereka mengubah air mukanya, supaya orang melihat bahwa mereka sedang berpuasa. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. 17 Tetapi apabila engkau berpuasa, minyakilah kepalamu dan cucilah mukamu, 18 supaya jangan dilihat oleh orang bahwa engkau sedang berpuasa, melainkan hanya oleh Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu."

PUASA DATANG LAGI

Kata Yesus: "Dan apabila kamu berpuasa, janganlah muram mukamu seperti orang munafik. Mereka mengubah air mukanya, supaya orang melihat bahwa mereka sedang berpuasa. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya."(Matius 6:16)

Bapa dan ibu guru serta teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Setiap tahun, Gereja Katolik pasti merayakan hari khusus sebagai awal dari masa puasa dan pantang. Hari itu adalah hari Rabu Abu. Pada hari Rabu Abu umat Katolik biasanya menerima abu sebagai tanda pertobatan dari segala macam kesalahan dan dosanya. Selain itu, pada hari Rabu Abu orang Katolik diajak untuk membangun niat agar dapat melaksanakan puasa dan pantang dengan sebaik-baiknya.

Puasa yang dilakukan oleh orang Katolik sebenarnya merupakan ajakan dari Yesus Kristus sendiri. Dalam Injil Matius 6:16, Yesus berkata, *"Dan apabila kamu berpuasa, janganlah muram mukamu seperti orang munafik. Mereka mengubah air mukanya, supaya orang melihat bahwa mereka sedang berpuasa. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya."* Kita diminta oleh Yesus agar berpuasa dengan ceria dan bahagia bukan karena terpaksa. Kita berpuasa agar dapat melatih diri seperti Yesus yang pernah berpuasa sebelum melaksanakan tugas-tugas pewartaan-Nya.

Pada hari ini kita diajak untuk melaksanakan puasa bukan berarti hanya menahan lapar dan haus tetapi membangun kepedulian terhadap sesama yang menderita karena ketidakadilan. Misalnya dengan menyisihkan uang jajan kita untuk orang-orang yang berkekurangan dengan ikhlas.

Refleksi:

1. Apakah aku sudah menyisihkan uang jajanku untuk membantu orang yang kelaparan dan menderita?
2. Apakah aku berpantang dan berpuasa dengan benar?

Doa:

Allah Bapa yang Maharahim, puji dan syukur kami haturkan ke hadirat-Mu karena kami diberi kesempatan untuk berpuasa dan berpantang. Bantulah kami dengan Roh Kudus-Mu agar kami dapat menjalankan puasa dan pantang pada tahun ini dengan sungguh-sungguh. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

Aksi:

Aku akan menyisihkan uang jajanku untuk Aksi Puasa Pembangunan.

KAMIS, 27 FEBRUARI 2020**HARI KAMIS SESUDAH RABU ABU****Bacaan: Ul. 30:15-20; Mzm. 1:1-2,3,4,6; Luk. 9:22-25**

22 Dan Yesus berkata: "Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan dan ditolak oleh tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga." 23 Kata-Nya kepada mereka semua: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku. 24 Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan menyelamatkannya. 25 Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia membinasakan atau merugikan dirinya sendiri

YESUS SUMBER KESELAMATAN

Kata Yesus: "Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan menyelamatkannya." (Lukas 9:24)

Bapak, Ibu guru dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Dalam sejarah Gereja kita pernah mendengar perjuangan para martir yang rela mengorbankan dirinya demi mempertahankan imannya akan Yesus. Banyak dari para martir ini diminta untuk kembali menyembah berhala, bukan Yesus Kristus. Tetapi mereka menolak karena percaya bahwa Yesus adalah Juruselamatnya. Akibatnya mereka mendapatkan banyak penderitaan seperti dimasukkan ke kandang singa atau dibakar hidup-hidup.

Penderitaan para martir ini kemudian menjadi awal mula dari perkembangan iman Kristiani ke seluruh dunia. Sepertinya para martir ini menjalankan nasihat Yesus. *"Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan menyelamatkannya.* Nasihat Yesus ini tidak hanya berlaku untuk para martir. Nasihat Yesus ini juga berlaku untuk para pengikut Yesus yaitu kita yang beragama Kristiani. Mengikuti Yesus Kristus penuh dengan tantangan dan tidak mudah. Banyak sekali hinaan yang kita alami karena mengikuti Yesus. Tetapi kita harus yakin dan percaya bahwa Yesus adalah jalan keselamatan kita. Jika kita sungguh-sungguh melaksanakan nasihat Yesus kita pun akan mendapatkan keselamatan.

Nasihat Yesus hari ini mengajak kita untuk tidak malu-malu mengakui Yesus sebagai Tuhan. Kita diharapkan berani menyatakan bahwa Yesus adalah penyelamat kita. Kita tidak perlu takut karena Yesus telah menjamin keselamatan kita. Misalnya, kita berani membuat tanda salib di muka umum ketika berdoa.

Refleksi :

1. Apakah aku sering mendapatkan cemoahan dari orang yang beragama lain karena

mengikuti Yesus?

2. Apakah aku merasa sedih ketika diejek karena menjadi orang Kristen?

Doa :

Allah Bapa, kami bersyukur kepada-Mu karena Yesus Kristus telah mengajarkan kepada kami jalan keselamatan. Bantulah kami agar dapat melaksanakan nasihat Yesus mewartakan sukacita keselamatan kepada teman-teman dan orang yang kami jumpai setiap hari. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Aksi :

Aku akan dengan berani berdoa dengan cara Katolik di depan umum.

JUMAT, 28 FEBRUARI 2020

HARI JUMAT SESUDAH RABU ABU

Bacaan: Yes. 58:1-9a; Mzm. 51:3-4,5-6a,18-19; Mat. 9:14-15.

14 Kemudian datanglah murid-murid Yohanes kepada Yesus dan berkata: "Mengapa kami dan orang Farisi berpuasa, tetapi murid-murid-Mu tidak?" 15 Jawab Yesus kepada mereka: "Dapatkah sahabat-sahabat mempelai laki-laki berdukacita selama mempelai itu bersama mereka? Tetapi waktunya akan datang mempelai itu diambil dari mereka dan pada waktu itulah mereka akan berpuasa.

BERBAGI SEBAGAI WUJUD KEADILAN SOSIAL

Jawab Yesus kepada mereka: "Dapatkah sahabat-sahabat mempelai laki-laki berdukacita selama mempelai itu bersama mereka? Tetapi waktunya akan datang mempelai itu diambil dari mereka dan pada waktu itulah mereka akan berpuasa." (Matius 9:15)

Bapak dan Ibu Guru serta teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Pada awal tahun 2020, Keuskupan Agung Jakarta membagikan celengan kepada setiap keluarga untuk menyisihkan sebagian rezekinya untuk membantu orang-orang yang miskin, lemah, dan tersingkir. Pada bulan puasa ini Gereja mengajak kita untuk lebih aktif terlibat dalam membantu orang-orang yang kecil, lemah, miskin dan tersingkir. Keterlibatan itu sebagai wujud puasa dan pantang kita. Jangan sampai kita disindir oleh sesama dengan mengatakan bahwa ia puasa tetapi membiarkan teman-teman atau orang lain menderita. Artinya puasanya dipertanyakan.

Pada hari ini, dalam Injil Matius 9:14-15 terjadi percakapan yang menarik antara Yesus dan para murid Yohanes. "Mengapa kami dan orang-orang Farisi berpuasa, tetapi murid-murid-Mu tidak?" Yesus mengatakan bahwa dapatkah sahabat-sahabat mempelai berdukacita selama mempelai berada bersama mereka. Yang dimaksudkan di sini adalah tentang diri-Nya akan segera meninggalkan sahabat-sahabat-Nya. Karena setelah Yesus meninggalkan para murid-Nya, mereka akan banyak mengalami penderitaan dan kesedihan. Dalam penderitaan itu, para murid Yesus diharapkan menahan segala keinginan, hawa nafsu, dan sikap iri hati. Itulah makna puasa.

Hari ini Yesus mengajak kita untuk menjalankan puasa dengan sebaik-baiknya. Kita tidak hanya menahan lapar dan haus tetapi punya sikap rela berbagi dengan sesama yang berkekurangan. Karena saudara-saudara kita yang lapar, haus, tidak punya rumah dan sebagainya itu mungkin karena ketidakadilan yang disebabkan oleh kita. Maka marilah kita menyisihkan sebagian uang jajan untuk berbagi sebagai tindakan kecil kita untuk berlaku adil kepada sesama kita.

Refleksi:

1. Apakah aku sudah menyisihkan sebagian uang jajan untuk membantu sesamaku?
2. Apakah aku sudah melaksanakan pantang dengan benar?

Doa:

Allah Bapa yang Mahabaik, Yesus Putera-Mu telah mengajarkan kami untuk berpuasa dan mengendalikan segala keinginan, sikap, tutur kata, dan perbuatan yang menjauhkan kami dari Engkau. Bantulah kami agar kami semakin giat melaksanakan ajaran Yesus Putera-Mu. Sebab Dialah Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

Aksi:

Aku siap menyisihkan uang jajanku untuk dikumpulkan di sekolah sebagai wujud berbagi dengan sesama.

SABTU, 29 FEBRUARI 2020

HARI SABTU SESUDAH RABU ABU

Bacaan: Yes. 58:9b-14; Mzm. 86:1-2,3-4,5-6; Luk. 5:27-32.

27 Kemudian, ketika Yesus pergi ke luar, Ia melihat seorang pemungut cukai, yang bernama Lewi, sedang duduk di rumah cukai. Yesus berkata kepadanya: "Ikutlah Aku!"
28 Maka berdirilah Lewi dan meninggalkan segala sesuatu, lalu mengikut Dia. 29 Dan Lewi mengadakan suatu perjamuan besar untuk Dia di rumahnya dan sejumlah besar pemungut cukai dan orang-orang lain turut makan bersama-sama dengan Dia. 30 Orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat bersungut-sungut kepada murid-murid Yesus, katanya: "Mengapa kamu makan dan minum bersama-sama dengan pemungut cukai dan orang berdosa?" 31 Lalu jawab Yesus kepada mereka, kata-Nya: "Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit; 32 Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, tetapi orang berdosa, supaya mereka bertobat."

MENGIKUTI YESUS

Kemudian, ketika Yesus pergi ke luar, Ia melihat seorang pemungut cukai, yang bernama Lewi, sedang duduk di rumah cukai. Yesus berkata kepadanya: "Ikutlah Aku!" Maka berdirilah Lewi dan meninggalkan segala sesuatu, lalu mengikut Dia. (Matius 5:27-28)

Bapak dan Ibu guru serta teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Pernahkah kalian mendengar kisah seorang pemain sepakbola yang bermain di Manchester United (MU) menjadi imam. Ia adalah Philip Mulryne, pemain asal Irlandia

Utara itu ditahbiskan pada hari Sabtu, 8 Juni 2016 sebagai imam Ordo Dominikan. Pastor Mulryne pernah meraup penghasilan 27 miliar per tahun. Itu berarti setiap bulan penghasilannya Rp 2,5 miliar. Ia ditahbiskan di Dublin oleh Uskup Agung Agustinus Di Noia, yang secara khusus datang dari Roma.

Panggilan Pastor Philip Mulryne ternyata hampir sama seperti panggilan Matius. Pastor Philip dipanggil oleh Allah menjadi pastor ketika karir sebagai pesepakbola tengah naik daun. Demikian pun Matius dipanggil ketika melaksanakan tugasnya. Matius juga tentu saja mempunyai jejang karir yang menjanjikan. Tetapi di tengah kesibukannya sebagai seorang penagih pajak Yesus memanggil dia untuk menjadi murid-Nya. *"Kemudian, ketika Yesus pergi ke luar, Ia melihat seorang pemungut cukai, yang bernama Lewi, sedang duduk di rumah cukai. Yesus berkata kepadanya: "Ikutlah Aku!" Maka berdirilah Lewi dan meninggalkan segala sesuatu, lalu mengikut Dia."* Matius sepertinya mendapatkan rahmat yang luar biasa. Ia langsung meninggalkan tugasnya yang menjanjikan banyak kekayaan untuk kehidupannya dan keluarganya. Matius lebih memilih sesuatu yang lebih berharga untuk kehidupan yang akan datang.

Pada hari ini kita boleh belajar dari Pastor Philip dan Matius yang berani meninggalkan kenyamanan dan kesibukannya. Kita diajak untuk memilih sesuatu yang lebih berharga yaitu keselamatan dan kehidupan kekal.

Refleksi:

1. Apakah kita lebih memilih sesuatu yang berharga untuk masa depan kita?

Doa:

Allah Bapa yang Mahakasih, Kami bersyukur kepada-Mu karena memanggil kami dari situasi kami yang penuh dengan dosa. Sadarkan kami agar kami berani meninggalkan segala perbuatan dosa dan dapat memperoleh kehidupan kekal. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Aksi:

Aku berani meninggalkan sikap yang kurang sopan karena mau menjadi anak Tuhan.

MINGGU, 1 MARET 2020

HARI MINGGU PRAPASKAH

I KEJ. 2:7-9; 3:1-7; MZM. 51:3-4,5-6A,12-13,14,17; RM. 5:12-19; MAT. 4:1-11

Bacaan Injil: Matius 4:1-11

4:1 Maka Yesus dibawa oleh Roh ke padang gurun untuk dicobai Iblis. 4:2 Dan setelah berpuasa empat puluh hari dan empat puluh malam, akhirnya laparlah Yesus. 4:3 Lalu datanglah si pencoba itu dan berkata kepada-Nya: "Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti." 4:4 Tetapi Yesus menjawab: "Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah." 4:5 Kemudian Iblis membawa-Nya ke Kota Suci dan menempatkan Dia di bubungan Bait Allah, 4:6 lalu berkata kepada-Nya: "Jika Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu ke bawah, sebab ada tertulis: Mengenai Engkau Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kaki-Mu

jangan terantuk kepada batu." 4:7 Yesus berkata kepadanya: "Ada pula tertulis: Janganlah engkau mencobai Tuhan, Allahmu!" 4:8 Dan Iblis membawa-Nya pula ke atas gunung yang sangat tinggi dan memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia dengan kemegahannya, 4:9 dan berkata kepada-Nya: "Semua itu akan kuberikan kepada-Mu, jika Engkau sujud menyembah aku." 4:10 Maka berkatalah Yesus kepadanya: "Enyahlah, Iblis! Sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!" 4:11 Lalu Iblis meninggalkan Dia, dan lihatlah, malaikat-malaikat datang melayani Yesus.

.TANTANGAN

Yesus bersabda :”Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah.”(Mat 4:3)

Bapak/ ibu dan teman-teman yang terkasih dalam Kristus

Kadang kita mengalami kesulitan dalam hal makan. Bisa jadi karena tidak ada yang dimakan, atau memang sedang tidak ingin makan atau memang sedang tidak bisa makan karena sakit atau lain hal. Makanan adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan kita. Karena tanpa makan orang bisa sakit, atau bahkan meninggal jika mengalami kelaparan.

Dalam Injil hari ini, kita melihat betapa Yesus dicobai oleh setan saat berpuasa di padang gurun 40 hari lamanya. Cobaan setan tidak hanya sekali, dan mencakup beberapa tawaran yang berbeda, mulai dari makanan hingga kekuasaan dan kehebatan yang sesungguhnya bisa dilakukan oleh Yesus. Namun Yesus tidak mau melakukan apa yang diminta oleh Setan, karena Yesus menyadari bahwa ketaatanNya kepada Allah lah yang menjadi hal utama. Bahkan kemudian Yesus menghardik setan untuk enyah dari padanya.

Dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pelajar kita kerap menemui tawaran-tawaran dan tantangan atau ancaman dari teman dan lingkungan di sekitar kita, untuk melakukan hal-hal yang tidak semestinya bahkan melanggar hukum dan norma-norma. Tawaran-tawaran dan tantangan tersebut kiranya bisa kita hindari dan tidak dilakukan sepanjang kita mau berteguh pada kehendak Tuhan melalui firman-firman-Nya yang kita dengar dari Kitab Suci.

REFLEKSI

Tawaran-tawaran atau tantangan yang kita temui biasanya dikaitkan dengan keberanian kita, kehebatan kita. Kalau kita mau melakukan kita akan dianggap hebat, dianggap berani dan dianggap jago. Namun apakah hal tersebut bermanfaat dan tidak menyakiti orang lain dan diri kita sendiri?

DOA

Ya Tuhan berikanlah aku kekuatan untuk menolak tawaran-tawaran yang tidak baik dan berani berjalan seturut kehendak dan firman-Mu. Doa kami ini kami sampaikan kepadaMu dengan perantaraan Kristus Tuhan Kami. Amin

AKSI

Hari ini aku akan belajar merefleksikan tawaran-tawaran atau tantangan-tantangan yang pernah aku dengar dari orang lain dan melihat apa manfaat dan keuntungannya bagi saya dan orang lain.

=====

SENIN, 2 MARET 2020
HARI BIASA PEKAN I PRAPASKAH
IM. 19:1-2,11-18;MZM. 19:8,9,10,15; MAT. 25:31-46

Bacaan Injil: Matius 25: 31-46

25:31 "Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat bersama-sama dengan Dia, maka Ia akan bersemayam di atas takhta kemuliaan-Nya. 25:32 Lalu semua bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya dan Ia akan memisahkan mereka seorang dari pada seorang, sama seperti gembala memisahkan domba dari kambing, 25:33 dan Ia akan menempatkan domba-domba di sebelah kanan-Nya dan kambing-kambing di sebelah kiri-Nya. 25:34 Dan Raja itu akan berkata kepada mereka yang di sebelah kanan-Nya: Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan. 25:35 Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan; 25:36 ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku. 25:37 Maka orang-orang benar itu akan menjawab Dia, katanya: Tuhan, bilamanakah kami melihat Engkau lapar dan kami memberi Engkau makan, atau haus dan kami memberi Engkau minum? 25:38 Bilamanakah kami melihat Engkau sebagai orang asing, dan kami memberi Engkau tumpangan, atau telanjang dan kami memberi Engkau pakaian? 25:39 Bilamanakah kami melihat Engkau sakit atau dalam penjara dan kami mengunjungi Engkau? 25:40 Dan Raja itu akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku. 25:41 Dan Ia akan berkata juga kepada mereka yang di sebelah kiri-Nya: Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu orang-orang terkutuk, enyahlah ke dalam api yang kekal yang telah sedia untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya. 25:42 Sebab ketika Aku lapar, kamu tidak memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu tidak memberi Aku minum; 25:43 ketika Aku seorang asing, kamu tidak memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu tidak memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit dan dalam penjara, kamu tidak melawat Aku. 25:44 Lalu mereka pun akan menjawab Dia, katanya: Tuhan, bilamanakah kami melihat Engkau lapar, atau haus, atau sebagai orang asing, atau telanjang atau sakit, atau dalam penjara dan kami tidak melayani Engkau? 25:45 Maka Ia akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang tidak kamu lakukan untuk salah seorang dari yang paling hina ini, kamu tidak melakukannya juga untuk Aku. 25:46 Dan mereka ini akan masuk ke tempat siksaan yang kekal, tetapi orang benar ke dalam hidup yang kekal."

PERBUATAN BAIK

Dan Raja itu akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku. (Mat 25:40)

Bapak/ ibu dan teman-teman yang terkasih dalam Kristus.

Kepekaan untuk membantu dan menolong orang yang kesulitan rasanya bukan sesuatu yang biasa dan banyak dilakukan oleh orang muda dan pelajar. Pada umumnya kita masih asik dengan kegiatan dan kesukaannya masing-masing. Kadang dengan dalih belum punya penghasilan dan uang sendiri. Padahal di sekitar kita tidak sulit untuk menemukan orang-orang yang hidupnya mengalami kesulitan.

Melalui Injil hari ini, kita diingatkan akan perintah Yesus yang menyebutkan bahwa .. “.... *segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.*” Sabda Yesus cukup jelas, bahwa jika kita melakukan sesuatu untuk seseorang yang paling hina, kita sudah melakukannya untuk Yesus. Di sini Yesus mengajak kita untuk peduli pada orang di sekitar kita yang menderita dan perlu dibantu.

Kepekaan dan kepedulian untuk membantu dan menolong orang lain yang mengalami kesulitan/miskin sudah seharusnya dikembangkan dari usia pelajar, sehingga ketika dewasa nanti hal tersebut sudah tertanam dan menjadi kebiasaan yang positif dalam membantu dan meringankan orang lain. Membantu itu tidak hanya lewat materi tetapi juga bisa tenaga dan pemikiran.

REFLEKSI

Apakah selama ini kita peka dan peduli terhadap sesama kita atau kita masa bodoh dengan lingkungan sekitar kita?.

DOA

Ya Tuhan bukalah mata hatiku, agar aku memiliki kepekaan dan kebaikan untuk menolong sesama yang sungguh-sungguh membutuhkan perhatian dan bantuan kami. Doa kami ini, kami sampaikan kepadaMu dengan perantaraan Kristus Tuhan kami, amin

AKSI

Hari ini aku akan berusaha untuk peka kepada sesama.

=====

SELASA, 3 MARET 2020

HARI BIASA PEKAN I PRAPASKAH

YES. 55:10-11;MZM. 34:4-5,6-7,16-17,18-19;MAT. 6:7-15

Bacaan Injil: Matius 6 : 7-15

6:7 Lagipula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan. 6:8 Jadi janganlah kamu seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya. 6:9 Karena itu berdoalah demikian: Bapa kami yang di sorga, Dikuduskanlah nama-Mu, 6:10 datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga. 6:11 Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya 6:12 dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami; 6:13 dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat. [Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.] 6:14 Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga

akan mengampuni kamu juga. 6:15 Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu."

PENGAMPUNAN

Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu". (Mat 6:15)

Bapak/ibu dan teman-teman yang terkasih dalam Kristus.

Bisa jadi doa bapa kami merupakan doa yang paling sering kita ucapkan. Karena doa ini memang sarat makna dan diajarkan oleh Yesus sendiri. Tak jarang karena begitu sering kita doakan, kitapun begitu cepat-cepat mendoakannya dan cenderung jadi kurang memaknai untaikan kata dan maksud yang diungkapkan dalam doa Bapa Kami tersebut.

Injil hari ini mengisahkan dan mengingatkan kita betapa doa Bapa Kami sungguh sarat makna. Salah satunya adalah perihal mengampuni orang lain, dan pengampunan dosa yang kita mintakan dalam doa tersebut. Secara jelas disebutkan bahwa kita memohon ampun kepada Bapa di sorga, seperti halnya kita pun memberikan pengampunan kepada orang yang bersalah kepada kita. Maka saat berdoa bapa kami, hendaknya kitapun memberikan maaf dan pengampunan kepada orang-orang yang melakukan salah kepada kita, sehingga kita pun akan layak untuk menerima pengampunan dari Bapa di Sorga.

Kita kerap dengan kesungguhan memohon ampun saat berdoa kepada Tuhan, namun kerap sulit memaafkan dan mengampuni orang lain yang bersalah kepada kita. Semoga dengan renungan hari ini kita memiliki kekuatan dan menghilangkan rasa gengsi dan tinggi hati kita untuk mau dan berani memaafkan orang yang bersalah kepada kita, sebagai mana kita mengharapkan juga pengampunan dari Bapa di sorga.

REFLEKSI

Apakah kita gampang mengampuni atau justru sebaliknya kita menuntut orang mengampuni kita?

DOA

Ya Tuhan berilah aku keberanian dan kerendahan hati untuk mau mengampuni orang yang bersalah kepadaku, karena aku pun berharap kemurahan-Mu untuk mengampuni dosa dan kesalahanku. Doa kami ini kami sampaikan kepadaMu dengan perantaraan Kristus Tuhan Kami. Amin

AKSI

Saya akan selalu berusaha mengampuni orang yang bersalah kepada saya

=====

RABU, 4 MARET 2020

ST.LAUSIUS,PAUS, B PLACIDA,

YUN. 3:1-10; MZM. 51:3-4,12-13,18-19; LUK. 11:29-32

Bacaan Injil: Lukas 11: 29-32

11:29 Ketika orang banyak mengerumuni-Nya, berkatalah Yesus: "Angkatan ini adalah angkatan yang jahat. Mereka menghendaki suatu tanda, tetapi kepada mereka tidak akan

diberikan tanda selain tanda nabi Yunus. 11:30 Sebab seperti Yunus menjadi tanda untuk orang-orang Niniwe, demikian pulalah Anak Manusia akan menjadi tanda untuk angkatan ini.

11:31 Pada waktu penghakiman, ratu dari Selatan itu akan bangkit bersama orang dari angkatan ini dan ia akan menghukum mereka. Sebab ratu ini datang dari ujung bumi untuk mendengarkan hikmat Salomo, dan sesungguhnya yang ada di sini lebih dari pada Salomo! 11:32 Pada waktu penghakiman, orang-orang Niniwe akan bangkit bersama angkatan ini dan mereka akan menghukumnya. Sebab orang-orang Niniwe itu bertobat waktu mereka mendengarkan pemberitaan Yunus, dan sesungguhnya yang ada di sini lebih dari pada Yunus!"

MUJIJAT ALLAH DALAM HIDUP KITA

Berkatalah Yesus: "Angkatan ini adalah angkatan yang jahat. Mereka menghendaki suatu tanda, tetapi kepada mereka tidak akan diberikan tanda selain tanda nabi Yunus. Sebab seperti Yunus menjadi tanda untuk orang-orang Niniwe, demikian pulalah Anak Manusia akan menjadi tanda untuk angkatan ini. (Luk 11: 29-30)

Bapak/ ibu dan teman-teman yang terkasih dalam Kristus.

Tidak jarang kita mendengar berbagai berita tentang mukjizat dan penampakan. Ada orang yang berubah menjadi manusia yang lebih baik. Ada orang yang meskipun mengalami banyak kemurahan Tuhan, tetapi hidupnya tidak menjadi semakin baik juga. Adapula orang yang selama hidupnya hanya memimpikan mukjizat, berziarah dari suatu tempat ke tempat yang lain hanya demi mukjizat; melakukan perbuatan-perbuatan baik dan pelayanan-pelayanan karitatif dengan maksud mendapat mukjizat. Tidak jarang, orang yang demikian banyak menuai kekecewaan, karena motivasinya yang tidak murni.

Dalam bacaan hari ini kita mendengar Yesus menegur pengikut-pengikutNya sebagai angkatan yang jahat karena menuntut tanda dari Yesus, walau mereka sendiri sudah merasakan tanda lewat mujijat-mujijat yang dilakukan oleh Yesus. Kesempatan ini dipakai oleh Yesus untuk menunjukkan bagaimana Dia mengalahkan maut menuju kebangkitan. Sama seperti Nabi Yunus yang bisa bertahan hidup diperut ikan selama 3 hari, demikian juga Yesus akan bangkit dari perut bumi atau kematian setelah 3 hari.

Sebagai seorang pelajar yang beriman, hendaklah kita mawas diri dan janganlah kita menuntut banyak tanda dari Tuhan agar kita percaya. Tuhan itu mahabaik. Dia telah memberikan Yesus kepada kita. Apabila kita sungguh-sungguh percaya kepada-Nya, kita bisa melihat bahwa betapa banyak mukjizat yang kita alami setiap hari. Hidup yang dipercayakan kepada kita setiap hari, cinta tulus yang kita terima dan nikmati, pengampunan yang kita terima, keluarga, kesehataan, keberhasilan, bahkan iman yang kita hayati adalah mukjizat-mukjizat yang diberikan Allah kepada kita. Belum cukupkah peristiwa-peristiwa hidup yang demikian menjadi bukti ampuh utnk beriman kepada Tuhan Yesus Kristus? Apabila kita percaya, kita akan menikmati kebesaran-kebesaran Tuhan dalam hidup kita. Marilah kita bertanya diri, kita termasuk angkatan yang jahat atau angkatan yang bersahaja?

REFLEKSI

Apakah kita selalu mensyukuri hidup kita, karena Allah mencintai hidup kita atau justru sebaliknya kita sering menuntut Allah menunjukkan tanda kepada sesuai dengan apa yang kita pikirkan?

DOA

Allah Bapa kami, ajarilah kami untuk selalu mensyukuri anugrah yang Engkau berikan kepada kami; dan ingatkan kami agar kami tidak menuntut Engkau memberi tanda sesuai dengan pikiran dan kehendakMu. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami yang hidup dan berkuasa kini dan sepanjang masa. Amin.

AKSI

Aku akan selalu mensyukuri hidup dan menghargai seluruh hidupku demi kepentingan bersama.

=====

KAMIS, 5 MARET 2020

ST YOHANES YOSEF

EST. 4:10A,10C-12,17-19; MZM. 138:1-2A,2BC-3,7C-8;MAT. 7:7-12

Bacaan Injil: Matius 7:7-12

7:7 "Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. 7:8 Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan. 7:9 Adakah seorang dari padamu yang memberi batu kepada anaknya, jika ia meminta roti, 7:10 atau memberi ular, jika ia meminta ikan? 7:11 Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepada-Nya." 7:12 "Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi.

MEMBERI CONTOH

"Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi".(Mat. 7:12)

Bapak/ ibu dan teman-teman yang terkasih dalam Kristus.

Kita berharap musuh kita mengasihi kita dan bukannya membenci kita. Tetapi jika kita hanya duduk dan menunggu sepanjang hari, hal tersebut tidak akan terjadi. Oleh sebab itu, kita harus terlebih dahulu mengasihi mereka. Hal ini gampang dikatakan tetapi sulit dilaksanakan karena rasa ego yang kuat dalam diri kita. Tetapi kalau kita tidak berani memulai niscaya kedamaian dan persaudaraan akan terjalin kembali diantara kita.

Mari kita renungan apa yang dikatakan Yesus lewat injil hari ini. Apakah arti kalimat ini: *"Apapun yang Anda ingin orang lain perbuat untuk dirimu, lakukanlah juga untuk mereka"*? Pengungkapan dalam bentuk negatif dari kalimat ini dapat ditemukan di dalam pengajaran Yahudi dan juga Konfusius yang berbunyi, *"Apa yang Anda tidak mau orang lain perbuat terhadap dirimu, jangan Anda perbuat terhadap mereka."* Kalimat ini kelihatannya lebih mudah untuk dimengerti. Jika Anda tidak menginginkan orang lain meninju hidung Anda, maka janganlah meninju hidung mereka. Jika Anda tidak menginginkan orang lain mencuri barang saudara, maka janganlah mencuri barang

mereka. Jika Anda tidak menginginkan orang lain untuk membunuh saudara, maka janganlah membunuh mereka.

Sebagai Pelajar kita diajak menjadi pribadi-pribadi pelopor perdamaian. Jangan sampai kita menjadi propokator yang menyebabkan perpecahan diantara kita. Kita diharapkan menjadi pribadi-pribadi pemberi contoh tindakan kasih terhadap sesama. Jika terjadi kesalah pahaman jangan menuntut orang lain minta maaf kepada kita, kita harus berani lebih dulu minta maaf kepada mereka. Semoga

REFLEKSI

Apakah kita selama ini berusaha mengasihi sesama kita atau kita hanya menuntut orang lain berbuat baik kepada kita?

DOA

Tuhan Allah kami, sering kali dalam hidup ini kami menuntut orang lain berbuat baik kepada kami. Maka kami mohon ya Tuhan jadikan kami menjadi pribadi-pribadi teladan yang menjadi pelopor kebaikan bagi sesama kami. Doa kami ini kami sampaikan kepadaMu dengan perantaraan Kristus Tuhan Kami. Amin

AKSI

Saya akan berusaha menjadi contoh kebaikan kepada sesamaku.

=====

JUMAT, 6 MARET 2020

HARI BIASA PEKAN I PRAPASKAH

Bacaan: Yeh. 18:21-28; Mzm. 130:1-2,3-4ab,4c-6,7-8; Mat. 5:20-26.

20 Maka Aku berkata kepadamu: Jika hidup keagamaanmu tidak lebih benar dari pada hidup keagamaan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, sesungguhnya kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga. 21 Kamu telah mendengar yang difirmankan kepada nenek moyang kita: Jangan membunuh; siapa yang membunuh harus dihukum. 22 Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang marah terhadap saudaranya harus dihukum; siapa yang berkata kepada saudaranya: Kafir! harus dihadapkan ke Mahkamah Agama dan siapa yang berkata: Jahil! harus diserahkan ke dalam neraka yang menyala-nyala. 23 Sebab itu, jika engkau mempersembahkan persembahanmu di atas mezbah dan engkau teringat akan sesuatu yang ada dalam hati saudaramu terhadap engkau, 24 tinggalkanlah persembahanmu di depan mezbah itu dan pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu, lalu kembali untuk mempersembahkan persembahanmu itu. 25 Segeralah berdamai dengan lawanmu selama engkau bersama-sama dengan dia di tengah jalan, supaya lawanmu itu jangan menyerahkan engkau kepada hakim dan hakim itu menyerahkan engkau kepada pembantunya dan engkau dilemparkan ke dalam penjara. 26 Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya engkau tidak akan keluar dari sana, sebelum engkau membayar hutangmu sampai lunas

HINDARI KEMARAHAN

Kata Yesus: "Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang marah terhadap saudaranya harus dihukum; siapa yang berkata kepada saudaranya: Kafir! harus dihadapkan ke Mahkamah Agama dan siapa yang berkata: Jahil! harus diserahkan ke dalam neraka yang menyala-nyala." (Matius 5:22)

Bapak dan Ibu guru serta teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Setiap orang pasti pernah marah, bukan? Marah karena diejek, marah karena dikecewakan dan ditipu. Perasaan marah ini akan berkembang menjadi dosa jika ada dendam dan ada keinginan untuk melakukan tindakan yang merusak kehidupan. Untuk itu, ketika marah cepat-cepat sadar bahwa kemarahan dapat membuat kita jatuh dalam dosa.

Hari ini dalam Injil Matius, Yesus dengan tegas mengatakan bahwa, " *Setiap orang yang marah terhadap saudaranya harus dihukum; siapa yang berkata kepada saudaranya: Kafir! harus dihadapkan ke Mahkamah Agama dan siapa yang berkata: Jahil! harus diserahkan ke dalam neraka yang menyala-nyala.* Yesus sendiri tahu bahwa marah disertai dengan dendam akan membahayakan manusia itu sendiri. Itu Yesus mengingatkan kita untuk tidak mudah marah dan menghakimi orang lain.

Kemarahan itu adalah dosa jika disertai dengan dendam yang berlebihan dan tindakan yang membahayakan kehidupan. Yesus mengajak kita untuk berdamai dengan sesama, saudara, dan sahabat-sahabat kita. Beranikah kita mau hidup damai dengan sesama kita?

Refleksi:

1. Apakah kita mudah marah kepada orang lain?
2. Apakah kita juga mudah memaafkan orang yang bersalah?

Doa:

Tuhan Yesus yang baik ajarilah untuk kami bersabar satu sama lain, serta berbaikan dengan sesama, meski belum sepenuh hati atau sempurna. Semoga kami pun semakin mengasihi Engkau dan sesama kami dari hari ke hari. Nama-Mu kami puji kini dan sepanjang masa. Amin.

Aksi:

Aku akan selalu sabar dan memaafkan teman yang bersalah kepadaku.

SABTU, 7 MARET 2020

PESTA PERPETUA DAN FELISITAS

Bacaan: Ul. 26:16-19; Mzm. 119:1-2,4-5,7-8; Mat. 5:43-48.

43 Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu.

44 Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu. 45 Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar. 46 Apabila kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah upahmu? Bukankah pemungut

cukai juga berbuat demikian? 47 Dan apabila kamu hanya memberi salam kepada saudara-saudaramu saja, apakah lebihnya dari pada perbuatan orang lain? Bukankah orang yang tidak mengenal Allah pun berbuat demikian? 48 Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna.

MENGASIHI MUSUHMU

Kata Yesus: "Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu."

Bapak dan Ibu guru serta teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Hari itu Dini terlihat murung ketika pulang dari sekolah. Ibunya bertanya kepada Dini, "Mengapa kamu murung, Nak?" "Aku kesal, Bu karena tadi di sekolah Dudung telah mengejek Dini. Katanya Dini anak yang dekil," balas Dini. "Oh begitu toh masalahnya," balas ibunya. "Ibu punya cara untuk menghilangkan murungmu. Dini harus berani memaafkan Dudung karena kenyataannya Dini tidak dekil. Biarkan saja. Sebaliknya Dini harus berdoa untuk Dudung supaya tidak mengejekmu lagi," lanjut ibunya. "Siap bu, Dini coba ya." Dini kemudian mau memaafkan dan berdoa untuk Dudung.

Nasihat yang diberikan oleh Ibu Dini di atas sering kali kita dengar dari guru, dari orang tua kita. Yesus pun pernah mengajarkan kepada para murid-Nya dan juga kita agar mengampuni dan memaafkan orang yang bersalah kepada kita. Yesus mengajarkan kita tentang cinta kasih yang berbeda dengan pandangan manusia biasa. Yesus mengajak kita untuk mengasihi dan mengampuni musuh-musuh kita dan mendoakan mereka. "*Kasihilah musuh-musuhmu, dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu*". Ajaran Yesus ini merupakan sebuah ajaran yang berbeda dengan kebanyakan orang. Orang pasti mengasihi orang-orang yang mengasihinya.

Dari kisah di atas kita belajar untuk mau mengampuni musuh-musuh kita dan mendoakan mereka yang sudah menganiaya. Berdoalah dengan tulus dan jujur serta mengasihi mereka tanpa pamrih.

Refleksi:

1. Apakah kita pernah berdoa bagi teman-teman yang mengejek kita?
2. Bagaimana perasaan kita ketika mengasihi musuh-musuh kita?

Doa:

Tuhan Yesus yang baik ajarilah untuk meletakkan segala permasalahan kami dengan musuh-musuh kami kepadaMu. Ampunilah kesalahan mereka yang sudah menganiaya kami ya Tuhan sebab mereka tidak mengerti apa yang sudah mereka perbuat. Dan ampunilah kami jikalau kami sudah melukai hati mereka. Kami puji kami luhurkan nama-Mu kini dan sepanjang masa. Amin.

Aksi:

Akan coba mencintai teman-teman yang menyakitiku.

Bacaan: Kej. 12:1-4a; Mzm. 33:4-5,18-19,20,22; 2Tim. 1:8b-10; Mat. 17:1-9.

1 Enam hari kemudian Yesus membawa Petrus, Yakobus dan Yohanes saudaranya, dan bersama-sama dengan mereka Ia naik ke sebuah gunung yang tinggi. Di situ mereka sendiri saja. 2 Lalu Yesus berubah rupa di depan mata mereka; wajah-Nya bercahaya seperti matahari dan pakaian-Nya menjadi putih bersinar seperti terang. 3 Maka nampak kepada mereka Musa dan Elia sedang berbicara dengan Dia. 4 Kata Petrus kepada Yesus: "Tuhan, betapa bahagianya kami berada di tempat ini. Jika Engkau mau, biarlah kudirikan di sini tiga kemah, satu untuk Engkau, satu untuk Musa dan satu untuk Elia." 5 Dan tiba-tiba sedang ia berkata-kata turunlah awan yang terang menaungi mereka dan dari dalam awan itu terdengar suara yang berkata: "Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan, dengarkanlah Dia." 6 Mendengar itu tersungkurlah murid-murid-Nya dan mereka sangat ketakutan. 7 Lalu Yesus datang kepada mereka dan menyentuh mereka sambil berkata: "Berdirilah, jangan takut!" 8 Dan ketika mereka mengangkat kepala, mereka tidak melihat seorang pun kecuali Yesus seorang diri. 9 Pada waktu mereka turun dari gunung itu, Yesus berpesan kepada mereka: "Jangan kamu ceriterakan penglihatan itu kepada seorang pun sebelum Anak Manusia dibangkitkan dari antara orang mati."

PENGALAMAN YANG MENAKJUBKAN

Kata Simon Petrus: "Tuhan, betapa bahagianya kami berada di tempat ini. Jika Engkau mau, biarlah kudirikan di sini tiga kemah, satu untuk Engkau, satu untuk Musa dan satu untuk Elia." (Matius 17:4)

Bapak dan Ibu Guru serta teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Setiap orang pasti pernah punya pengalaman menakjubkan. Pengalaman menakjubkan kadang-kadang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Misalnya, ketika melihat pemandangan yang indah pada pagi atau sore hari. Atau ketika seseorang sampai dipuncak gunung dan melihat hamparan pemandangan yang luar biasa indah. Orang tersebut pasti mengalami sebuah pengalaman yang membuatnya merasa bahagia.

Pengalaman yang menakjubkan ini juga pernah dialami oleh tiga murid Yesus di Gunung Tabor. Mereka adalah Petrus, Yohanes, dan Yakobus. Ketika berada di puncak Gunung Tabor, mereka melihat wajah Yesus berubah rupa dan mereka melihat Musa dan Elia bercakap-cakap dengan Yesus. Petrus, Yohanes, dan Yakobus merasa sangat bahagia karena boleh memandangi kemuliaan Allah yang tampak dalam diri Yesus. Mereka pun dapat melihat dua nabi besar yaitu Musa dan Elia. Kebahagiaan yang luar biasa itu terungkap dari niat mereka untuk mendirikan kemah buat Yesus, Musa, dan Elia.

Bacaan Injil hari ini mengajak kita untuk memiliki harapan agar dapat melihat wajah Allah yang bersinar. Karena kebahagiaan yang utama dari manusia adalah menatap wajah Allah. Di sana kita akan berbahagia dan memuliakan Allah untuk selamanya.

Refleksi:

1. Apakah kita memiliki pengalaman yang membahagiakan seperti para murid di atas?
2. Apakah harapan kebahagiaan seseorang yang percaya kepada Allah?

Doa:

Allah Bapa yang Mahakasih, Engkau telah mengutus Yesus Putera-Mu ke dunia sebagai tanda bahwa Engkau mencintai kami. Kadang-kadang kami tidak peduli kepada-Nya. Untuk bantulah kami agar dapat merasakan kehadiran Yesus dalam setiap langkah hidup kami. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Aksi:

Aku akan rajin berdoa dan merasakan kehadiran Tuhan dalam hidupku.

SENIN, 9 MARET 2020

Bacaan: Dan. 9:4b-10; Mzm. 79:8,9,11,13; Luk. 6:36-38

36 Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati." 37 "Janganlah kamu menghakimi, maka kamu pun tidak akan dihakimi. Dan janganlah kamu menghukum, maka kamu pun tidak akan dihukum; ampunilah dan kamu akan diampuni. 38 Berilah dan kamu akan diberi: suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncang dan yang tumpah ke luar akan dicurahkan ke dalam ribaanmu. Sebab ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu.

MEMBERI TIDAK MEMBUAT KITA MISKIN

Kata Yesus: "Berilah dan kamu akan diberi: suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncang dan yang tumpah ke luar akan dicurahkan ke dalam ribaanmu. Sebab ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu." (Lukas 6:38)

Bapak dan Ibu guru serta teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Ada seorang pengemis namanya Slamet yang hidup di pinggiran kota Jakarta. Ia kerap ditolong oleh seorang wanita yang selalu ramah dan baik hati padanya. Tahun lalu, wanita itu tidak lagi bekerja di perusahaannya karena terkena pemutusan hubungan kerja atau PHK. Wanita itu kehilangan juga rumah tempat tinggalnya. Petugas dari Dinas Sosial berusaha untuk membujuknya agar tinggal di Panti Sosial tetapi wanita itu tidak mau. Pada saat dalam keadaan yang sulit, Slamet pengemis miskin itu muncul dengan membawa uang sebesar 20 juta rupiah untuk wanita muda itu. Wanita muda itu berusaha untuk menolak pemberian Slamet tetapi kata-kata Slamet membuat ia tidak bisa menolak lagi. Slamet mengatakan, "Aku tak masalah jika aku tidak punya uang karena aku masih punya Tuhan. Sekarang, Anda lebih membutuhkan uang ini."

Slamet dalam cerita di atas kebetulan adalah seorang Katolik yang tulen. Meskipun miskin, ia rajin membaca Kitab Suci. Perbuatannya terinspirasi dari Injil Lukas 6:38. "*Berilah dan kamu akan diberi: suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncang dan yang tumpah ke luar akan dicurahkan ke dalam ribaanmu. Sebab ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu.*" Jelaslah bahwa semangat berbagi atau memberi tidak akan membuat kita jatuh miskin bahkan kita akan mendapatkan kelimpahan. Tuhan itu adil dan pada waktu yang tepat akan menolong kita yang mengalami kesulitan.

Perbuatan wanita muda dan Slamet serta Injil hari ini sebenarnya telah memberi contoh yang baik kepada kita untuk saling berbagi dan peduli kepada sesama kita. Karena apa yang kita berikan kepada orang miskin karena ketidakadilan tidak akan sia-sia. Kita akan menerimanya kelak kapan dan di mana pun kita berada. Tuhan akan bertindak pada waktu yang tepat.

Refleksi :

Apakah kita sudah bermurah hati kepada teman dan orang-orang yang miskin dan terlantar?

Doa :

Tuhan Yesus, terima kasih Engkau sudah bermurah hati kepada kami. Semoga kami juga bisa bermurah hati dengan teman dan keluarga kami. Nama-Mu kami puji kini dan sepanjang masa. Amin.

Aksi :

Aku akan setia mengumpulkan sumbangan untuk orang-orang yang miskin dan tersingkir sebagai wujud pengamalan sila ke lima Pancasila.

SELASA, 10 MARET 2020

HARI BIASA PEKAN II PRAPASKAH

Bacaan: Yes. 1:10,16-20; Mzm. 50:8-9,16bc-17,21,23; Mat. 23:1-12.

1 Maka berkatalah Yesus kepada orang banyak dan kepada murid-murid-Nya, kata-Nya: 2 "Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi telah menduduki kursi Musa. 3 Sebab itu turutilah dan lakukanlah segala sesuatu yang mereka ajarkan kepadamu, tetapi janganlah kamu turuti perbuatan-perbuatan mereka, karena mereka mengajarkannya tetapi tidak melakukannya. 4 Mereka mengikat beban-beban berat, lalu meletakkannya di atas bahu orang, tetapi mereka sendiri tidak mau menyentuhnya. 5 Semua pekerjaan yang mereka lakukan hanya dimaksud supaya dilihat orang; mereka memakai tali sembahyang yang lebar dan jumbai yang panjang; 6 mereka suka duduk di tempat terhormat dalam perjamuan dan di tempat terdepan di rumah ibadat; 7 mereka suka menerima penghormatan di pasar dan suka dipanggil Rabi. 8 Tetapi kamu, janganlah kamu disebut Rabi; karena hanya satu Rabimu dan kamu semua adalah saudara. 9 Dan janganlah kamu menyebut siapa pun bapa di bumi ini, karena hanya satu Bapamu, yaitu Dia yang di sorga. 10 Janganlah pula kamu disebut pemimpin, karena hanya satu Pemimpinmu, yaitu Mesias. 11 Barangsiapa terbesar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu. 12 Dan barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan.

RENDAH HATI

"Dan barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan." (Mat. 23:12)

Bapak dan Ibu guru serta teman-teman yang dikasihi Tuhan.

Rina adalah seorang anak SD kelas 4 di sebuah sekolah swasta Katolik di Jakarta. Rina mempunyai kebiasaan belajar dan membaca buku kegemarannya. Ia berasal dari keluarga yang tidak mampu. Ayahnya seorang pekerja serabutan dan ibunya tukang cuci. Pada suatu hari Rina dihina oleh teman-temannya. Karena Rina lebih banyak menggunakan waktunya untuk belajar daripada bermain bersama teman-temannya. Tetapi pada dasarnya, Rina itu adalah anak yang menyenangkan. Ia suka berbagi ilmu untuk teman-temannya. Ia tidak suka membuang-buang waktu untuk bermain tanpa manfaatnya. Perjuangannya itu terbukti ketika pembagian raport. Rina menduduki peringkat pertama dari 34 siswa. Rina mendapatkan hadiah dari sekolahnya berupa beasiswa selama satu tahun. Meskipun begitu Rina tidak sombong. Rina tetap belajar dan membantu teman-temannya yang kesulitan.

Dalam bacaan Injil hari ini, Yesus mengajak kita untuk tidak suka pamer dan tidak suka sombong. Tuhan Yesus mengajarkan kita untuk mau merendahkan hati. Jangan sombong, jangan menjelek-jelekkan teman untuk mendapatkan perhatian. Karena kalau hal itu kita dilakukan maka kita akan dijauhi oleh orang lain. Ingatlah kata-kata Yesus ini! *"Barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan."* (Mat. 23:12)

Pesan Injil hari ini mengajak kita untuk tidak sombong tetapi rendah hati. Meskipun kita mempunyai banyak kelebihan tetapi kita mesti rendah hati seperti padi. Makin berisi makin merunduk.

Refleksi :

Maukah aku menjadi anak yang tidak sombong?

Doa :

Tuhan Yesus, jadikan aku anak yang rendah hati, tanpa harus menjelek-jelekkan orang lain. Nama-Mu kami puji kini dan sepanjang masa. Amin.

Aksi :

Belajar untuk tidak sombong dengan kelebihan yang dimiliki

RABU, 11 MARET 2020

ST. EULOGIUS DAN LEOKITA.

YER 18:18-20; MZM 31:5-6,14.15-16;17B; MAT.20:17-26

Bacaan Injil: Matius 20:17-28

20:17 Ketika Yesus akan pergi ke Yerusalem, Ia memanggil kedua belas murid-Nya tersendiri dan berkata kepada mereka di tengah jalan: 20:18 "Sekarang kita pergi ke Yerusalem dan Anak Manusia akan diserahkan kepada imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, dan mereka akan menjerumuskan Dia hukuman mati. 20:19 Dan mereka akan menyerahkan Dia kepada bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, supaya Ia diolok-olokkan, disesah dan disalibkan, dan pada hari ketiga Ia akan dibangkitkan." 20:20 Maka datanglah ibu anak-anak Zebedeus serta anak-anaknya itu kepada Yesus, lalu sujud di hadapan-Nya untuk meminta sesuatu kepada-Nya. 20:21 Kata Yesus: "Apa yang kaukehendaki?" Jawabnya: "Berilah perintah, supaya kedua anakku ini boleh duduk kelak di dalam Kerajaan-Mu, yang seorang di sebelah kanan-Mu dan yang seorang lagi di

sebelah kiri-Mu." 20:22 Tetapi Yesus menjawab, kata-Nya: "Kamu tidak tahu, apa yang kamu minta. Dapatkah kamu meminum cawan, yang harus Kuminum?" Kata mereka kepada-Nya: "Kami dapat." 20:23 Yesus berkata kepada mereka: "Cawan-Ku memang akan kamu minum, tetapi hal duduk di sebelah kanan-Ku atau di sebelah kiri-Ku, Aku tidak berhak memberikannya. Itu akan diberikan kepada orang-orang bagi siapa Bapa-Ku telah menyediakannya." 20:24 Mendengar itu marahlah kesepuluh murid yang lain kepada kedua saudara itu. 20:25 Tetapi Yesus memanggil mereka lalu berkata: "Kamu tahu, bahwa pemerintah-pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi dan pembesar-pembesar menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. 20:26 Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, 20:27 dan barangsiapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu; 20:28 sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang."

MELAYANI ORANG LAIN

Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu (Mat 20:26-27)

Bapak/ ibu dan teman-teman yang terkasih dalam Kristus.

Sekarang jamannya serba instan dan praktis. Banyak hal yang dulu membutuhkan waktu maupun membutuhkan bantuan orang lain, kini bisa dilakukan dalam waktu singkat dan tanpa bantuan orang lain. Kirim uang tinggal pakai online banking, lapar tinggal pesan makanan online, ada pelajaran yang tidak dimengerti tinggal mencari jawabannya lewat google. Kemudahan yang semakin banyak tersedia ini membuat interaksi kita dengan orang lain menjadi semakin berkurang. Dengan berkurangnya interaksi kita dengan orang lain, kita akan semakin menjadi individualis, menjadi egois, tidak peduli kondisi orang lain, yang penting kebutuhan diri sendiri terpenuhi. Dengan kata lain, semakin tidak mau melayani orang lain, membantu orang lain, karena merasa bisa hidup tanpa orang lain.

Injil kita hari ini menceritakan bagaimana Yesus menekankan perlunya menjadi pelayan bagi sesama, bila kita ingin menjadi besar. Bila dibandingkan dengan situasi saat ini, tantangan kita untuk bisa melayani orang lain dengan sepenuh hati semakin lama akan bertambah sulit, karena orang-orang sekitar kitapun semakin lama akan semakin individualis, mengikuti perkembangan lingkungan sekitarnya.

Untuk itu, marilah kita, dalam keseharian kita, mengingatkan diri akan pentingnya menjadi pelayan bagi sesama, pentingnya membantu orang lain yang berkebutuhan, pentingnya untuk sering meluangkan waktu bagi orang lain. Marilah kita mengawali setiap harinya dengan bertanya kepada diri sendiri, "Apa yang bisa saya lakukan hari ini untuk membantu orang lain, memberi dampak positif bagi kehidupan orang lain?"

REFLEKSI

Pernahkan kita melihat orang lain yang membutuhkan, namun kita tidak memberikan bantuan, padahal kita bisa?

DOA

Tuhan, terima kasih atas segala berkat yang kau limpahkan bagi kami. Bantulah kami agar kami semakin kuat dalam melawan godaan untuk menjadi egois, untuk menjadi tidak peduli, untuk lebih mementingkan kepentingan diri sendiri daripada kebutuhan orang lain. Bantulah kami agar kami dapat memanfaatkan kemampuan yang kau berikan agar kami dapat memanfaatkannya secara maksimal bagi kepentingan orang lain. Doa kami ini kami sampaikan dengan perantaraan Kristus Tuhan dan pengataran Kami. Amin

AKSI

Setiap hari membantu orang lain, baik itu orang tua, saudara, teman, atau siapapun disekitar kita yang membutuhkan bantuan.

=====

KAMIS, 12 MARET 2020
HARI BIASA PEKAN II PRAPASKAH
YER. 17:5-10;MZM. 1:1-2,3,4,6;LUK. 16:19-31

Bacaan Injil: Lukas 16:19-31

16:19 "Ada seorang kaya yang selalu berpakaian jubah ungu dan kain halus, dan setiap hari ia bersukaria dalam kemewahan. 16:20 Dan ada seorang pengemis bernama Lazarus, badannya penuh dengan borok, berbaring dekat pintu rumah orang kaya itu, 16:21 dan ingin menghilangkan laparnya dengan apa yang jatuh dari meja orang kaya itu. Malahan anjing-anjing datang dan menjilat boroknya. 16:22 Kemudian matilah orang miskin itu, lalu dibawa oleh malaikat-malaikat ke pangkuan Abraham. 16:23 Orang kaya itu juga mati, lalu dikubur. Dan sementara ia menderita sengsara di alam maut ia memandang ke atas, dan dari jauh dilihatnya Abraham, dan Lazarus duduk di pangkuannya. 16:24 Lalu ia berseru, katanya: Bapa Abraham, kasihanilah aku. Suruhlah Lazarus, supaya ia mencelupkan ujung jarinya ke dalam air dan menyejukkan lidahku, sebab aku sangat kesakitan dalam nyala api ini. 16:25 Tetapi Abraham berkata: Anak, ingatlah, bahwa engkau telah menerima segala yang baik sewaktu hidupmu, sedangkan Lazarus segala yang buruk. Sekarang ia mendapat hiburan dan engkau sangat menderita. 16:26 Selain dari pada itu di antara kami dan engkau terbentang jurang yang tak terseberangi, supaya mereka yang mau pergi dari sini kepadamu ataupun mereka yang mau datang dari situ kepada kami tidak dapat menyeberang. 16:27 Kata orang itu: Kalau demikian, aku minta kepadamu, bapa, supaya engkau menyuruh dia ke rumah ayahku, 16:28 sebab masih ada lima orang saudaraku, supaya ia memperingati mereka dengan sungguh-sungguh, agar mereka jangan masuk kelak ke dalam tempat penderitaan ini. 16:29 Tetapi kata Abraham: Ada pada mereka kesaksian Musa dan para nabi; baiklah mereka mendengarkan kesaksian itu. 16:30 Jawab orang itu: Tidak, bapa Abraham, tetapi jika ada seorang yang datang dari antara orang mati kepada mereka, mereka akan bertobat. 16:31 Kata Abraham kepadanya: Jika mereka tidak mendengarkan kesaksian Musa dan para nabi, mereka tidak juga akan mau diyakinkan, sekalipun oleh seorang yang bangkit dari antara orang mati."

SESAL KEMUDIAN TAK BERGUNA

Tetapi Abraham berkata: Anak, ingatlah, bahwa engkau telah menerima segala yang baik sewaktu hidupmu, sedangkan Lazarus segala yang buruk. Sekarang ia mendapat hiburan dan engkau sangat menderita (Luk 16:25)

Bapak/ ibu dan teman-teman yang terkasih dalam Kristus.

Terkadang kita melakukan kesalahan yang tidak kita sadari. Setelah terjadi, barulah kita menyadari bahwa kita telah melakukan kesalahan. Adakalanya juga kita sadar bahwa kita melakukan kesalahan, namun tetap melakukannya, entah karena kita tidak bisa menghindarinya, atau kita tidak peduli bahwa yang kita lakukan itu salah.

Orang kaya dalam cerita di Injil kita hari ini juga melakukan kesalahan. Kesalahannya adalah hidup dalam kemewahan dan tidak peduli penderitaan orang disekitarnya, dalam hal ini Lazarus. Mungkin kita berpikir bahwa tidak mungkin kita melakukan kesalahan yang sama seperti yang dilakukan orang kaya tersebut. Kesalahan orang kaya itu adalah cuek dan tidak peduli dengan orang lain yang membutuhkan. Penyesalan yang dia lakukan sudah terlambat dan tidak bias diulang lagi.

Cerita dalam Injil kita hari ini ingin mengajak kita untuk selalu waspada, untuk selalu mendengarkan hati nurani ketika melakukan sesuatu, sehingga kita bisa cepat sadar ketika melakukan kesalahan. Tidak membantu orang lain yang kesusahan, mencontek, bolos sekolah, berpikiran buruk, melakukan kegiatan yang merugikan orang lain, menyusahkan orang tua, adalah beberapa contoh kesalahan yang mungkin kita lakukan. Kesalahan-kesalahan ini, bila kita tidak cepat memperbaikinya, akan menjadi kebiasaan yang lama kelamaan membuat kita menjadi terbiasa, menjadi mati rasa, dimana lama-kelamaan kita tidak menyadari bahwa hal tersebut salah karena sudah terbiasa. Jangan sampai kita menjadi sama seperti orang kaya dalam cerita Injil hari ini, ketika muncul penyesalan, semuanya sudah terlambat.

REFLEKSI

Apakah kita pernah membiarkan diri kita melakukan kesalahan dan tidak cepat memperbaikinya? Apakah kita pernah tidak mendengarkan hati nurani kita dan tetap melakukan perbuatan yang salah?

DOA

Tuhan, ingatkanlah kami untuk selalu mendengarkan hati nurani kami, untuk selalu bertindak sesuai dengan hati nurani kami, agar kami tidak mati rasa, agar kami selalu bisa menyadari kesalahan kami dan cepat memperbaikinya. Doa kami ini kami sampaikan dengan perantaraan Kristus Tuhan dan pengataran Kami. Amin

AKSI

Saya akan berusaha mendengarkan hati nurani sebelum bertindak, dan berefleksi setiap hari agar tidak melakukan kesalahan yang melanggar perintah Tuhan.

=====

JUMAT, 13 MARET 2020

HARI BIASA PEKAN II PRAPASKAH

KEJ. 37:3-4, 12-13A, 17B-28; MAT. 21:33-43, 45-46

Bacaan Injil: Matius 21:33-43, 45-46

21:33 “Dengarkanlah suatu perumpamaan yang lain. Adalah seorang tuan tanah membuka kebun anggur dan menanam pagar sekelilingnya. Ia menggali lobang tempat memeras anggur dan mendirikan menara jaga di dalam kebun itu. Kemudian ia menyewakan kebun itu kepada penggarap-penggarap lalu berangkat ke negeri lain. 21:34 Ketika hampir tiba musim petik, ia menyuruh hamba-hambanya kepada penggarap-penggarap itu untuk menerima hasil yang menjadi bagiannya. 21:35 Tetapi penggarap-penggarap itu menangkap hamba-hambanya itu: mereka memukul yang seorang, membunuh yang lain dan melempari yang lain pula dengan batu. 21:36 Kemudian tuan itu menyuruh pula hamba-hamba yang lain, lebih banyak dari pada yang semula, tetapi mereka pun diperlakukan sama seperti kawan-kawan mereka. 21:37 Akhirnya ia menyuruh anaknya kepada mereka, katanya: Anakku akan mereka segani. 21:38 Tetapi ketika penggarap-penggarap itu melihat anaknya itu, mereka berkata seorang kepada yang lain: Ia adalah ahli waris, mari kita bunuh dia, supaya warisannya menjadi milik kita. 21:39 Mereka menangkapnya dan melemparkannya ke luar kebun anggur itu, lalu membunuhnya. 21:40 Maka apabila tuan kebun anggur itu datang, apakah yang akan dilakukannya dengan penggarap-penggarap itu?” 21:41 Kata mereka kepada-Nya: “Ia akan membinasakan orang-orang jahat itu dan kebun anggurnya akan disewakannya kepada penggarap-penggarap yang lain, yang akan menyerahkan hasilnya kepadanya pada waktunya.” 21:42 Kata Yesus kepada mereka: “Belum pernahkah kamu baca dalam Kitab Suci: Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjuru: hal itu terjadi dari pihak Tuhan, suatu perbuatan ajaib di mata kita. 21:43 Sebab itu, Aku berkata kepadamu, bahwa Kerajaan Allah akan diambil dari padamu dan akan diberikan kepada suatu bangsa yang akan menghasilkan buah Kerajaan itu. 21:45 Ketika imam-imam kepala dan orang-orang Farisi mendengar perumpamaan –perumpamaan Yesus, mereka mengerti, bahwa merekalah yang dimaksudkan-Nya. 21:46 Dan mereka berusaha untuk menangkap Dia, tetapi mereka takut kepada orang banyak, karena orang banyak itu menganggap Dia nabi.

PERBUATAN AJAIB

Kata Yesus kepada mereka: “Belum pernahkah kamu baca dalam Kitab Suci: Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjuru: hal itu terjadi dari pihak Tuhan, suatu perbuatan ajaib di mata kita. (Matius 21:42)

Bapak/ ibu dan teman-teman yang terkasih dalam Kristus.

Pernahkah kita menonton sebuah pertunjukan sulap? Apa yang kita pikirkan? Hebat? Ajaib? Luar biasa? David sangat mengagumi akan pertunjukan sulap. Sering kali ia menonton pertunjukan sulap di waktu akhir pekan. Itu adalah pertunjukan yang hebat menurut David. Kemudian David berpikir bahwa pertunjukan yang ia lihat dengan penuh kekaguman itu hanya sebuah trik dan ia juga berpikir bahwa bagaimana sungguh hebat dan ajaib atas apa yang sudah Tuhan Yesus berikan kepada dia. Itu bukan sebuah trik, melainkan perbuatan nyata yang bisa kita rasakan. Sejak saat itu, David mulai kagum dengan Tuhan Yesus dan mulai tertarik dengan membaca kitab suci untuk mengetahui perbuatan ajaib apa lagi yang Tuhan Yesus sudah lakukan.

Injil pada hari ini meneguhkan iman kita bahwa perbuatan yang sudah Tuhan Yesus berikan sungguh ajaib. Perbuatan-Nya tidak pernah mengecewakan, hanya pemikiran kita saja yang sering kali membuat perbuatan ajaib itu tidak bisa kita rasakan.

Yesus sungguh luar biasa melebihi apapun dan di luar batas pikiran manusia. Apa yang kita anggap mustahil, tidak berlaku untuk Tuhan Yesus yang selalu membuat kita takjub akan perbuatan-Nya.

Hidup ini akan sangat bahagia jika kita bisa merasakan perbuatan ajaib yang Tuhan Yesus sudah berikan. Selalu berpikir positif dan mengandalkan Tuhan Yesus dalam hidup kita, sehingga hari-hari yang kita lalui akan menyenangkan. Semangat dalam menjalani hidup juga merupakan perbuatan ajaib Tuhan Yesus dalam diri kita jika kita mengandalkan dan menyertakan Tuhan Yesus dalam perjalanan hidup kita.

REFLEKSI

Maukah kita menerima dan merasakan perbuatan ajaib yang Tuhan Yesus akan berikan?

DOA

Tuhan Yesus yang ajaib, terimakasih atas perbuatan-Mu yang sungguh luar biasa. Ajarilah kami untuk selalu berpikir positif dan merasakan kasih-Mu yang tiada batasnya. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin

AKSI

Aku mau menerima dan merasakan perbuatan ajaib yang Tuhan Yesus akan berikan.

=====

SABTU, 14 MARET 2020

HARI BIASA PEKAN II PRAPASKAH

MI.7:14-15, 18-20; LUK. 15: 1-3, 11-32

Bacaan Injil: Lukas 15: 1-3, 11-32

15:1 Para pemungut cukai dan orang-orang berdosa biasanya datang kepada Yesus untuk mendengarkan Dia. 15:2 Maka bersungut-sungutlah orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat, katanya: "Ia menerima orang-orang berdosa dan makan bersama-sama dengan mereka." 15:3 Lalu Ia mengatakan perumpamaan ini kepada mereka: 15:11 Yesus berkata lagi: "Ada seorang mempunyai dua anak laki-laki. 15:12 Kata yang bungsu kepada ayahnya: Bapa, berikanlah kepadaku bagian harta milik kita yang menjadi hakku. Lalu ayahnya membagi-bagikan harta kekayaan itu di antara mereka. 15:13 Beberapa hari kemudian anak bungsu itu menjual seluruh bagiannya itu lalu pergi ke negeri yang jauh. Di sana ia memboroskan harta miliknya itu dengan hidup berfoya-foya. 15:14 Setelah dihabiskannya semuanya, timbullah bencana kelaparan di dalam negeri itu dan iapun mulai melarat. 15:15 Lalu ia pergi dan bekerja pada seorang majikan di negeri itu. Orang itu menyuruhnya ke ladang untuk menjaga babinya. 15:16 Lalu ia ingin mengisi perutnya dengan ampas yang menjadi makanan babi itu, tetapi tidak seorangpun yang memberikannya kepadanya. 15:17 Lalu ia menyadari keadaannya, katanya: Betapa banyaknya orang upahan bapaku yang berlimpah-limpah makanannya, tetapi di sini aku mati kelaparan. 15:18 Aku akan bangkit dan pergi kepada bapaku dan berkata kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, 15:19 aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa; jadikanlah aku sebagai salah seorang upahan bapa. 15:20 Maka bangkitlah ia dan pergi kepada bapanya. Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya itu berlari mendapatkan

dia lalu merangkul dan mencium dia. 15:21 Kata anak itu kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa. 15:22 Tetapi ayah itu berkata kepada hamba-hambanya: Lekaslah bawa ke mari jubah yang terbaik, pakaikanlah itu kepadanya dan kenakanlah cincin pada jarinya dan sepatu pada kakinya. 15:23 Dan ambillah anak lembu tambun itu, sembelilah dia dan marilah kita makan dan bersukacita. 15:24 Sebab anakku ini telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali. Maka mulailah mereka bersukaria. 15:25 Tetapi anaknya yang sulung berada di ladang dan ketika ia pulang dan dekat ke rumah, ia mendengar bunyi seruling dan nyanyian tari-tarian. 15:26 Lalu ia memanggil salah seorang hamba dan bertanya kepadanya apa arti semuanya itu. 15:27 Jawab hamba itu: Adikmu telah kembali dan ayahmu telah menyembelih anak lembu tambun, karena ia mendapatnya kembali dengan sehat. 15:28 Maka marahlah anak sulung itu dan ia tidak mau masuk. Lalu ayahnya keluar dan berbicara dengan dia. 15:29 Tetapi ia menjawab ayahnya, katanya: Telah bertahun-tahun aku melayani bapa dan belum pernah aku melanggar perintah bapa, tetapi kepadaku belum pernah bapa memberikan seekor anak kambing untuk bersukacita dengan sahabat-sahabatku. 15:30 Tetapi baru saja datang anak bapa yang telah memboroskan harta kekayaan bapa bersama dengan pelacur-pelacur, maka bapa menyembelih anak lembu tambun itu untuk dia. 15:31 Kata ayahnya kepadanya: Anakku, engkau selalu bersama-sama dengan aku, dan segala kepunyaanku adalah kepunyaanmu. 15:32 Kita patut bersukacita dan bergembira karena adikmu telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali.”

KEMBALI UNTUK BERBUAT BAIK

Kita patut bersukacita dan bergembira karena adikmu telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali. (Lukas 21:32)

Bapak/ ibu dan teman-teman yang terkasih dalam Kristus.

Pernahkah kita kehilangan barang yang kita sukai? Apa yang kita lakukan? Mencarinya atau membiarkannya saja? Pasti banyak dari kita akan mencari barang tersebut. Kita tidak ingin yang kita sukai hilang bukan? Anak kecil sekalipun akan mencari mainan yang dimilikinya jika tidak ada di kotak mainannya. Jika barang yang kita cari sudah ditemukan, rasa gembira itu pasti akan kita rasakan dan tidak ingin lagi untuk salah atau teledor lagi menaruh barang tersebut.

Injil hari ini mengingatkan kita untuk menyadari bahwa Yesus tidak akan pernah meninggalkan kita. Terkadang kita memiliki sifat sebagai bungsu, ingat Allah saat kita susah, saat senang kita lupa akan Allah. Terkadang kita pun sebagai sulung merasa diri paling segalanya dan merasa aneh ketika ada orang bertobat dan berubah bahkan kita pun bukan menerimanya melainkan jaga jarak. Perumpamaan ini lengkap sesungguhnya untuk refleksi kita. Berkaitan dengan hubungan kita dengan sesama.

Allah menghendaki kita selalu bersama-Nya dalam berbagai kondisi dan juga menerima orang lain apapun kondisinya. Berat? Mungkin. Namun sudahkah kita minta berkatnya menemani kita sehingga kita mencoba melihat orang lain sebagai subyek atau pribadi unik, yang Tuhan sedang proses tanpa menghakimi ataupun menuduh. Ampunilah kami Tuhan yang terkadang suka berlebihan dalam bersikap.

REFLEKSI

Beranikah kita untuk selalu dekat dengan Yesus dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari hari ke hari?

DOA

Tuhan Yesus sang Guru, terimakasih atas penyertaan-Mu. Kami ingin untuk menjadi murid-Mu yang terbaik dan berusaha melakukan apa yang Kau kehendaki. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin

AKSI

Aku mau setiap hari dekat dengan Yesus dan selalu gembira serta penuh sukacita.

=====

MINGGU, 15 MARET 2020

HARI MINGGU PRAPASKAH III

KEL. 17: 3-7; RM. 5:1-2. 5-8; YOH. 4: 5-42

Bacaan Injil: Yohannes 4: 5-42

4:5 Maka sampailah Ia ke sebuah kota di Samaria, yang bernama Sikhar dekat tanah yang diberikan Yakub dahulu kepada anaknya, Yusuf. 5:6 Di situ terdapat sumur Yakub. Yesus sangat letih oleh perjalannya, karena itu Ia duduk di pinggir sumur itu. Hari kira-kira pukul dua belas. 4:7 Maka datanglah seorang perempuan Samaria hendak menimba air. Kata Yesus kepadanya: "Berilah Aku minum." 4:8 Sebab murid-murid-Nya telah pergi ke kota membeli makanan. 4: 9 Maka kata perempuan Samaria itu kepada-Nya: "Masakan Engkau, seorang Yahudi, minta minum kepadaku, seorang Samaria?" (Sebab orang Yahudi tidak bergaul dengan orang Samaria.) 4:10 Jawab Yesus kepadanya: "Jikalau engkau tahu tentang karunia Allah dan siapakah Dia yang telah berkata kepadamu: Berilah Aku minum! Niscaya engkau telah meminta kepada-Nya dan Ia telah memberikan kepadamu air hidup." 4:11 Kata perempuan itu kepada-Nya: "Tuhan, Engkau tidak punya timba dan sumur ini amat dalam; dari manakah Engkau memperoleh air hidup itu? 4:12 Adakah Engkau lebih besar dari pada bapa kami Yakub, yang memberikan sumur ini kepada kami dan yang telah minum sendiri dari dalamnya, ia serta anak-anaknya dan ternaknya?" 4:13 Jawab Yesus kepadanya: "Barang minum air ini, ia akan haus lagi, 4:14 tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal. 4:15 Kata perempuan itu kepada-Nya: "Tuhan, berikanlah aku air itu, supaya aku tidak haus dan tidak usah datang lagi ke sini untuk menimba air." 4:16 Kata Yesus kepadanya: "Pergilah, panggilah suamimu dan datanglah ke sini." 4:17 Kata perempuan itu: "Aku tidak mempunyai suami." Kata Yesus kepadanya: "Tepat katamu, bahwa engkau tidak mempunyai suami, 4:18 sebab engkau sudah mempunyai lima suami dan yang ada sekarang padamu, bukanlah suamimu. Dalam hal ini engkau berkata benar." 4:19 Kata perempuan itu kepada-Nya: "Tuhan, nyata sekarang kepadaku, bahwa Engkau seorang nabi. 4:20 Nenek moyang kami menyembah di atas gunung ini, tetapi kamu katakan, bahwa Yerusalem lah tempat orang menyembah." 4:21 Kata Yesus kepadanya: "Percayalah kepada-Ku, hai perempuan, saatnya akan tiba, bahwa kamu akan menyembah Bapa bukan di gunung ini dan bukan juga di Yerusalem. 4:22 Kamu

menyembah apa yang tidak kamu kenal, kami menyembah apa yang kami kenal, sebab keselamatan datang dari bangsa Yahudi. 4:23 Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. 4:24 Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.” 4:25 Jawab perempuan itu kepada-Nya: “Aku tahu, bahwa Mesias akan datang, yang disebut juga Kristus; apabila Ia datang, Ia akan memberitakan segala sesuatu kepada kami.” 4:26 Kata Yesus kepadanya: “Akulah Dia, yang sedang berkata-kata dengan engkau.” 4:27 Pada waktu itu datanglah murid-murid-Nya dan mereka heran, bahwa Ia sedang bercakap-cakap dengan seorang perempuan. Tetapi tidak seorang pun yang berkata: “Apa yang Engkau kehendaki? Atau: Apa yang Engkau percakapkan dengan dia?” 4:28 Maka perempuan itu meninggalkan tempayannya di situ lalu pergi ke kota dan berkata kepada orang-orang yang di situ: 4:29 “Mari, lihat! Di sana ada seorang yang mengatakan kepadaku segala sesuatu yang telah kuperbuat. Mungkinkah Dia Kristus itu?” 4:30 Maka mereka pun pergi ke luar kota lalu datang kepada Yesus. 4:31 Sementara itu murid-murid-Nya mengajak Dia, katanya: “Rabi, makanlah.” 4:32 Akan tetapi Ia berkata kepada mereka: “Pada-Ku ada makanan yang tidak kamu kenal.” 4:33 Maka murid-murid itu berkata seorang kepada yang lain: “Adakah orang yang telah membawa sesuatu kepada-Nya untuk dimakan?” 4:34 Kata Yesus kepada mereka: “Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya. 4:35 Bukankah kamu mengatakan: Empat bulan lagi tibalah musim menuai? Tetapi Aku berkata kepadamu: Lihatlah sekelilingmu dan pandanglah ladang-ladang yang sudah menguning dan matang untuk dituai. 4:36 Sekarang juga penuai telah menerima upahnya dan ia mengumpulkan buah untuk hidup yang kekal, sehingga penabur dan penuai sama-sama bersukacita. 4:37 Sebab dalam hal ini benarlah peribahasa: Yang seorang menabur dan yang lain menuai. 4:38 Aku mengutus kamu untuk menuai apa yang tidak kamu usahakan; orang-orang lain berusaha dan kamu datang memetik hasil usaha mereka.” 4:39 Dan banyak orang Samaria dari kota itu telah menjadi percaya kepada-Nya karena perkataan perempuan itu, yang bersaksi: “Ia mengatakan kepadaku segala sesuatu yang telah kuperbuat.” 4:40 Ketika orang-orang Samaria itu sampai kepada Yesus, mereka meminta kepada-Nya, supaya Ia tinggal pada mereka; dan Ia pun tinggal di situ dua hari lamanya. 4:41 Dan lebih banyak lagi orang yang menjadi percaya karena perkataan-Nya, 4:42 dan mereka berkata kepada perempuan itu: “Kami percaya, tetapi bukan lagi karena apa yang kaukatakan, sebab kami sendiri telah mendengar Dia dan kami tahu, bahwa Dialah benar-benar Juruselamat dunia.”

YESUS JURUSELAMAT DUNIA

dan mereka berkata kepada perempuan itu: “Kami percaya, tetapi bukan lagi karena apa yang kaukatakan, sebab kami sendiri telah mendengar Dia dan kami tahu, bahwa Dialah benar-benar Juruselamat dunia. (Yoh. 4:42)

Bapak/ ibu dan teman-teman yang terkasih dalam Kristus.

Reni merupakan siswi yang sangat rajin berdoa dan membaca kitab suci. Semakin bertekun dia dalam berdoa, semakin jatuh cinta ia dengan Yesus. Suatu hari Reni mendapatkan masalah, yang membuat dia menjadi jarang berdoa dan membaca kitab suci. Ia merasakan rohaninya seperti kering dan masalah tidak kunjung usai. Ia tidak

mengerti apa yang terjadi dengan dirinya, kemudian ia menceritakan yang dia alami dengan seorang biarawati dan biarawati itu memberi nasihat kepada Reni untuk kembali berdoa dan membaca kitab suci. Benar saja, hati Reni seperti mendapatkan penyegaran kembali seperti sedia kala dan ia bisa menyelesaikan masalahnya dengan bantuan Roh Kudus.

Injil hari ini mengingatkan kita untuk terus percaya dengan Yesus sang Juruselamat dunia. Tidak baik jika kita setiap hari hanya mengandalkan diri sendiri saja, itu akan sangat sulit sekali untuk dilewati. Yesus bersedia menjadi Juruselamat untuk kita dan kita pasti juga pernah merasakan keselamatan yang berasal dari Dia. Hanya modal percaya kepada Yesus, semua orang bisa merasakan penyelamatan dari Dia. Ketika kita merasakan penyelamatan itu, kita bisa juga bersaksi untuk saling menguatkan dan semakin banyak yang merasakan hal tersebut.

Kita semua adalah milik-Nya yang sangat dicintai. Ia tidak ingin meninggalkan kita dalam keadaan apapun. Maka dari itu, kita harus menyiapkan hati agar Yesus sungguh dapat kita rasakan setiap harinya dan menjadi saksi Yesus di lingkungan sekitar dan dimana pun kita berada. Kita sanggup karena Ia selalu menyertai.

REFLEKSI

Maukah aku untuk selalu percaya kepada Dia dan mengikutsertakan Dia dalam segala kegiatanku setiap hari?

DOA

Tuhan Yesus Juruselamatku, terimakasih untuk hari yang Kau berikan. Hadirlah di hatiku dan ajarilah aku untuk semakin hari semakin percaya kepada-Mu. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin

AKSI

Aku mau menghadirkan dan mengajak Tuhan Yesus untuk membimbingku dan selalu menjadi Juruselamatku.

SENIN, 16 MARET 2020

Bacaan: 2Raj. 5:1-15a; Mzm. 42:2,3; 43:3,4; Luk. 4:24-30

24 Dan kata-Nya lagi: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya tidak ada nabi yang dihargai di tempat asalnya. 25 Dan Aku berkata kepadamu, dan kata-Ku ini benar: Pada zaman Elia terdapat banyak perempuan janda di Israel ketika langit tertutup selama tiga tahun dan enam bulan dan ketika bahaya kelaparan yang hebat menimpa seluruh negeri. 26 Tetapi Elia diutus bukan kepada salah seorang dari mereka, melainkan kepada seorang perempuan janda di Sarfat, di tanah Sidon. 27 Dan pada zaman nabi Elisa banyak orang kusta di Israel dan tidak ada seorang pun dari mereka yang ditahirkan, selain dari pada Naaman, orang Siria itu." 28 Mendengar itu sangat marahlah semua orang yang di rumah ibadat itu. 29 Mereka bangun, lalu menghalau Yesus ke luar kota dan membawa Dia ke tebing gunung, tempat kota itu terletak, untuk

melemparkan Dia dari tebing itu. 30 Tetapi Ia berjalan lewat dari tengah-tengah mereka, lalu pergi.

MENGHARGAI SESAMA

“Aku berkata kepadamu, sesungguhnya tidak ada nabi yang dihargai di tempat asalnya. (Luk 4:24)

Bapak dan Ibu guru serta teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Kita pasti pernah mendengar kata ‘Nabi’, entah kita baca dari buku pelajaran di sekolah, pelajaran bina iman di Gereja, ataupun saat mendengar bacaan kitab suci. Hayo, nabi siapa saja yang kamu ketahui, yang ada dalam kitab suci? Kita sering mendengar nama nabi Musa, nabi Nuh, nabi Yeremia, dan sebagainya. Siapa sih itu Nabi? Nabi adalah orang-orang yang diutus oleh Allah untuk menjadi perpanjangan tangan dan mulut Allah. Mereka bertugas untuk menyampaikan kabar, nubuat, nasihat, atau teguran, serta seruan pertobatan untuk bangsa yang tidak setia kepada Allah. Para nabi yang dipilih oleh Allah banyak sekali mengalami tantangan dalam hidupnya karena tugas berat.

Nabi-nabi yang diutus oleh Allah hampir semuanya pernah mengalami penolakan dalam karya pewartaannya. Seperti yang dikatakan Yesus dalam bacaan Injil hari ini. Yesus mengalami penolakan juga di kota-Nya saat Ia mengajar. Semua orang di kota itu, termasuk para pemimpin agama, tidak terima saat Yesus melakukan perbuatan-perbuatan besar di sana. Mereka menganggap bahwa mereka sangat mengetahui latar belakang keluarga Yesus, sehingga mereka tidak percaya pada segala yang diucapkan Yesus. Mereka menganggap bahwa Yesus hanya seorang anak tukang kayu dan tidak pantas menganggap dirinya sejajar dengan Allah.

Terkadang, kita mengikuti keinginan kita sendiri dan tidak menghargai sesama kita, misalnya bermain dengan orang-orang yang kita sukai saja. Sebagai anak-anak Allah, mari kita bersama-sama saling belajar untuk membantu dan mengasihi sesama kita, sekalipun itu musuh kita atau orang yang tidak kita sukai. Jangan sampai kita mengikuti tindakan orang-orang Farisi yang mengusir Yesus dari kotanya sendiri.

Refleksi:

Sudahkah aku mengasihi sesamaku manusia dengan baik?

Doa:

Allah Bapa yang baik, kami bersyukur kepada-Mu karena Engkau memberikan kami banyak teman dan saudara di kehidupan ini. Kami mohon bantulah kami agar kami dapat semakin menghargai dan mencintai sesama yang kami temui. Sebab Engkulah Tuhan Pengantara kami. Amin.

Reaksi:

Aku ingin menghormati dan menghargai teman-temanku setiap hari.

SELASA, 17 MARET 2020
ST. PATRICIUS

Bacaan: Dan. 3:25,34-43; Mzm. 25:4bc-5ab,6-7bc,8-9; Mat. 18:21-35

18:21 Kemudian datanglah Petrus dan berkata kepada Yesus: "Tuhan, sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali?" 18:22 Yesus berkata kepadanya: "Bukan! Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali. 18:23 Sebab hal Kerajaan Sorga seumpama seorang raja yang hendak mengadakan perhitungan dengan hambahambanya. 18:24 Setelah ia mulai mengadakan perhitungan itu, dihadapkanlah kepadanya seorang yang berhutang sepuluh ribu talenta. 18:25 Tetapi karena orang itu tidak mampu melunaskan hutangnya, raja itu memerintahkan supaya ia dijual beserta anak isterinya dan segala miliknya untuk pembayar hutangnya. 18:26 Maka sujudlah hamba itu menyembah dia, katanya: Sabarlah dahulu, segala hutangku akan kulunaskan. 18:27 Lalu tergeraklah hati raja itu oleh belas kasihan akan hamba itu, sehingga ia membebaskannya dan menghapuskan hutangnya. 18:28 Tetapi ketika hamba itu keluar, ia bertemu dengan seorang hamba lain yang berhutang seratus dinar kepadanya. Ia menangkap dan mencekik kawannya itu, katanya: Bayar hutangmu! 18:29 Maka sujudlah kawannya itu dan memohon kepadanya: Sabarlah dahulu, hutangku itu akan kulunaskan. 18:30 Tetapi ia menolak dan menyerahkan kawannya itu ke dalam penjara sampai dilunaskannya hutangnya. 18:31 Melihat itu kawan-kawannya yang lain sangat sedih lalu menyampaikan segala yang terjadi kepada tuan mereka. 18:32 Raja itu menyuruh memanggil orang itu dan berkata kepadanya: Hai hamba yang jahat, seluruh hutangmu telah kuhapuskan karena engkau memohonkannya kepadaku. 18:33 Bukankah engkau pun harus mengasihani kawanmu seperti aku telah mengasihani engkau? 18:34 Maka marahlah tuannya itu dan menyerahkannya kepada algojo-algojo, sampai ia melunaskan seluruh hutangnya. 18:35 Maka Bapa-Ku yang di sorga akan berbuat demikian juga terhadap kamu, apabila kamu masing-masing tidak mengampuni saudaramu dengan segenap hatimu.

MENGAMPUNI SESAMA

"Bukankah engkaupun harus mengasihani kawanmu seperti aku telah mengasihani engkau?" (Mat 18:34)

Bapak dan Ibu Guru serta anak-anak yang dikasihi Tuhan,

Di sebuah sekolah dasar, ada satu anak yang selalu saja membuat iseng. Ia selalu saja mengerjai teman-temannya. Anak itu bernama Andi. Andi duduk sebangku dengan Rara seorang anak yang pendiam. Tujuannya agar suatu saat Andi dapat merubah sikapnya. Namun keisengan Andi tetap berlanjut. Bahkan teman-temannya dibuat kesal. Suatu hari di jam pelajaran olahraga, Rara terjatuh karena sengaja dihalangi jalannya oleh Andi. Rara kemudian bangun, berdiri dan kemudian berjalan seperti biasa. Andi pun heran mengapa Rara tidak marah kepadanya seperti teman-temannya yang lain. Pulang sekolah, Andi bertanya kepada Rara kenapa ia tadi tidak marah dan tidak membalas perbuatannya. Rara mengatakan bahwa ia tidak marah kepada Andi, dan juga tidak ada niat untuk membalasnya. Rara memaafkan Andi karena Andi adalah temannya juga. Andi malu akan perbuatannya pada Rara, dan esoknya ia meminta maaf kepada semua teman yang pernah ia sakiti.

Bacaan Injil pada hari ini menjelaskan kepada kita apa itu arti kasih. Yesus ditanya oleh Petrus sampai berapa kali kita mengampuni sesama kita yang berbuat salah kepada

kita, apakah sampai tujuh kali? Tetapi Yesus menjawab pertanyaan Petrus dengan mengatakan bukan hanya tujuh kali, tetapi tujuh puluh kali tujuh kali, yang artinya tidak terbatas. Yesus ingin mengatakan bahwa Kasih Allah kepada manusia itu tidak dihitung jumlahnya. Kasih yang diberikan Allah kepada manusia itu tidak terbatas, maka ada baiknya jika kita juga berusaha sebaik mungkin untuk memberikan pengampunan yang tidak terbatas kepada orang-orang yang berbuat jahat kepada kita.

Sebagai anak Tuhan, marilah kita meneladani Yesus yang selalu memberikan pengampunan kepada orang-orang yang berbuat jahat kepada-Nya ataupun kepada sesamanya. Walaupun mengampuni orang yang jahat kepada kita agak sukar dilaksanakan, tetapi jika kita berpegang teguh kepada Tuhan, kita pasti dapat memaafkan yang bersalah kepada kita.

Refleksi:

Sudahkah kita mengampuni dan mengasihi sesama yang bersalah kepada kita?

Doa:

Bapa di Surga, kami mengucapkan terima kasih kepada-Mu karena kami diberikan Yesus sebagai idola kami. Yesus mengajari kami untuk selalu memaafkan dan mengampuni orang-orang yang berbuat jahat kepada kami. Ajarilah kami ya Bapa, agar kami serupa seperti Yesus yang dapat mengampuni sesama kami. Sebab Engkaulah Tuhan kami, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

Aksi:

Aku mau memaafkan teman yang berbuat jahat kepadaku.

RABU, 18 MARET 2020

ST. SIRILUS DARI YERUSALEM

Bacaan: Ul. 4:1,5-9; Mzm. 147:12-13,15-16,19-20; Mat. 5:17-19

5:17 "Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya. 5:18 Karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titik pun tidak akan diiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi. 5:19 Karena itu siapa yang meniadakan salah satu perintah hukum Taurat sekalipun yang paling kecil, dan mengajarkannya demikian kepada orang lain, ia akan menduduki tempat yang paling rendah di dalam Kerajaan Sorga; tetapi siapa yang melakukan dan mengajarkan segala perintah-perintah hukum Taurat, ia akan menduduki tempat yang tinggi di dalam Kerajaan Sorga.

MENAATI PERATURAN

"Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya." (Mat 5:17)

Bapak dan Ibu Guru serta teman-teman yang dikasihi Tuhan,

"Peraturan dibuat untuk dipatuhi." Adakah yang pernah mendengar kalimat ini? Atau adakah di sini yang masih suka melanggar peraturan? Teman-teman, di manapun

kita berada, pastilah kita menemukan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi, misalnya peraturan di sekolah, di kelas, di rumah, di masyarakat bahkan di gereja pun ada peraturannya. Peraturan yang kita temukan dalam setiap tempat tersebut, tidak dibuat dengan sembarangan oleh beberapa pihak, tetapi peraturan yang dibuat bertujuan untuk mengatur tingkah laku kita dan menjaga ketertiban bersama.

Pada zaman Perjanjian Lama, tingkah laku manusia diatur dalam kitab-kitab Taurat, salah satunya adalah Sepuluh Perintah Allah yang diturunkan Allah kepada Musa. Masyarakat Israel pada zaman Perjanjian Lama sangat mematuhi peraturan tersebut, walaupun kadangkala Orang-orang Farisi membuat peraturan yang lainnya yang mengatasnamakan Allah. Mereka tetap menggunakan hukum dan peraturan tersebut sampai Yesus datang dan memperbarui hukum tersebut. Yesus tidak berniat untuk mengganti hukum Taurat karena Ia juga menghormati hukum yang berasal dari Allah itu. Tetapi yang Ia lakukan adalah merevisinya dan memperbaruinya sehingga cinta kasih yang Ia wartakan dapat sampai kepada semua orang dengan adil, tidak ada yang dirugikan satupun.

Yesus datang sebagai penggenapan akan janji Allah kepada manusia. Yesus tidak mempunyai wewenang dan tugas untuk mengganti peraturan tersebut. Teman-teman, saat ini ada banyak peraturan yang kita miliki. Peraturan itu dapat membantu kita untuk lebih baik dalam mengatur diri kita. Allah memberikan kita akal dan budi yang dapat kita gunakan dengan baik dan bijaksana sehingga tidak ada niat dalam diri kita untuk melanggar peraturan.

Refleksi:

Sudahkah aku mentaati hukum Tuhan dan mentaati peraturan yang ada di rumah dan sekolah?

Doa:

Ya Tuhan, Engkau memberikan kami akal dan budi untuk berpikir dan merasa. Ajarilah kami untuk menggunakan akal dan budi kami agar dapat mentaati setiap perintah-Mu dan peraturan yang ada di sekeliling kami. Sebab Engkaulah Tuhan kami dan sepanjang segala masa. Amin.

Reaksi:

Aku berjanji untuk belajar mentaati peraturan yang ada di sekolahku.

KAMIS, 19 MARET 2020

HARI RAYA ST. YUSUF, SUAMI ST. PERAWAN MARIA

Bacaan: 2Sam. 7:4-5a,12-14a,16;Rm. 4:13,16-18,22; Mat 1:16. 18-21. 24a

1:16 Yakub memperanakkan Yusuf suami Maria, yang melahirkan Yesus yang disebut Kristus. 1:18 Kelahiran Yesus Kristus adalah seperti berikut: Pada waktu Maria, ibu-Nya, bertunangan dengan Yusuf, ternyata ia mengandung dari Roh Kudus, sebelum mereka hidup sebagai suami isteri. 1:19 Karena Yusuf suaminya, seorang yang tulus hati dan tidak mau mencemarkan nama isterinya di muka umum, ia bermaksud menceraikannya dengan diam-diam. 1:20 Tetapi ketika ia mempertimbangkan maksud itu, malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata: "Yusuf, anak Daud, janganlah engkau

takut mengambil Maria sebagai isterimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus. 1:21 Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka." 1:24 Sesudah bangun dari tidurnya, Yusuf berbuat seperti yang diperintahkan malaikat Tuhan itu kepadanya.

HARI RAYA ST. YUSUF, SUAMI ST. PERAWAN MARIA

"Sesudah bangun dari tidurnya, Yusuf berbuat seperti yang diperintahkan malaikat Tuhan itu kepadanya." (Mat 1:24)

Bapak dan Ibu Guru serta teman-teman yang dikasihi Tuhan

Kita semua pasti pernah menontong konser artis-artis yang terkenal. Persiapan untuk konser itu pasti membutuhkan banyak orang dan waktu yang cukup lama. Namun, pada saat konser, yang tampil adalah artis dan juga pendukung artis tersebut. Orang-orang yang mempersiapkan konser tidak pernah tampil di panggung atau tempat konser.

Sama halnya dengan Santo Yusuf yang kita peringati hari ini. Gereja memberi tempat yang istimewa kepada Santo Yusuf karena keteladanannya. Ibarat persiapan konser, artis yang akan tampil adalah Yesus sedang pendukung atau orang yang mempersiapkan acara tersebut adalah Bunda Maria dan Yusuf. Yusuf terlibat langsung dalam karya keselamatan Allah yang dihadirkan pada waktu yang tepat. Di mana Bunda Maria dalam keadaan galau dan cemas karena mengandung seorang anak padahal ia belum bersuami. Bunda Maria galau dan cemas karena ada aturan yang berlaku dalam masyarakat Yahudi bahwa setiap wanita yang kedapatan mengandung seorang anak jika belum ada suami hukumannya pasti sangat berat. Allah mengutus Santo Yusuf untuk menerima Bunda Maria sebagai seorang suami yang baik yang menyaksikan Sang Juruselamat datang di dunia ini. Namun, dalam kisah selanjutnya dalam Injil Yusuf tidak pernah ditampilkan lagi.

Kita dapat meneladani Santo Yusuf yang sangat rendah hati membantu Bunda Maria menghadirkan Juruselamat di dunia ini. Kita tidak perlu menyampaikan kepada semua orang bahwa kita berbuat baik kepada orang miskin atau terlantar. Karena yang menyaksikan perbuatan baik kita adalah Tuhan sendiri.

Refleksi:

Sudahkah aku sudah menjadi anak-anak yang patuh dan taat kepada Bapa seperti Yusuf?

Doa:

Ya Bapa, bantulah dan bimbinglah aku agar aku menjadi anak-anak yang taat dan setia kepada-Mu dalam segala situasi dan kondisi hidupku seperti Santo Yusuf. Demi Kristus pengantara kami. Amin.

Aksi:

Buatlah sebuah janji untuk selalu taat kepada orang tuamu.

JUMAT, 20 MARET 2020

Bacaan: Hos. 14:2-10; Mzm. 81:6c-8a,8bc-9,10-11ab,14,17; Mrk. 12:28b-34

12:28 Lalu seorang ahli Taurat, yang mendengar Yesus dan orang-orang Saduki bersoal jawab dan tahu, bahwa Yesus memberi jawab yang tepat kepada orang-orang itu, datang kepada-Nya dan bertanya: "Hukum manakah yang paling utama?" 12:29 Jawab Yesus: "Hukum yang terutama ialah: Dengarlah, hai orang Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu esa. 12:30 Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu. 12:31 Dan hukum yang kedua ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Tidak ada hukum lain yang lebih utama dari pada kedua hukum ini." 12:32 Lalu kata ahli Taurat itu kepada Yesus: "Tepat sekali, Guru, benar kata-Mu itu, bahwa Dia esa, dan bahwa tidak ada yang lain kecuali Dia. 12:33 Memang mengasihi Dia dengan segenap hati dan dengan segenap pengertian dan dengan segenap kekuatan, dan juga mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri adalah jauh lebih utama dari pada semua korban bakaran dan korban sembelihan." 12:34 Yesus melihat, bagaimana bijaksananya jawab orang itu, dan Ia berkata kepadanya: "Engkau tidak jauh dari Kerajaan Allah!" Dan seorang pun tidak berani lagi menanyakan sesuatu kepada Yesus.

KASIH

"Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu. Dan hukum yang kedua ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." (Mrk 12:29)

Bapak dan Ibu Guru serta teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Kita semua pasti pernah memberi kasih sayang kepada orang-orang yang ada di di sekitar kita. Kita memberi kasih sayang kepada papa dan mama, kakak dan adik, teman-teman, dan guru-guru kita. Bagaimana rasanya telah membagikan kasih sayang ke semua orang? Pasti kita akan merasa senang karena dapat berbagi kasih dengan orang lain. Kasih merupakan perasaan yang dimiliki oleh semua orang terhadap sesama manusia. Kita mempunyai teman-teman dan orang yang baik di sekitar kita karena kasih yang diberikan Allah kepada kita.

Bacaan Injil yang kita dengarkan pada hari ini mengisahkan tentang ahli Taurat yang berniat untuk mencobai Yesus dengan sebuah pertanyaan "hukum manakah yang paling utama?" Yesus menjawab bahwa hukum yang paling utama adalah mengasihi Tuhan Allah dengan segenap jiwa, dengan segenap akal budi dan segenap kekuatan. Dan yang kedua adalah mengasihi sesama manusia seperti dirimu sendiri. Yesus mengajarkan kasih kepada kita dengan tindakan-Nya seperti menyembuhkan orang sakit, membangkitkan orang mati, dan mati di kayu salib. Yesus datang untuk menyelamatkan semua orang tanpa membedakan suku, agama, dan ras. Semua sama di hadapan-Nya. Yesus mengajarkan kita juga untuk menyayangi orang lain seperti kita menyayangi diri kita sendiri, misalnya, memberikan makan kepada yang lapar, memberikan minum bagi yang haus, memberikan tumpangan bagi yang membutuhkan dan sebagainya.

Sebagai anak-anak yang telah merasakan kasih dari Yesus, mari kita membagikan kasih juga kepada orang-orang yang telah kita temui setiap hari dalam hidup kita, supaya kasih Yesus dan berkat-Nya sampai kepada semua orang. Dengan begitu, kita pun juga akan memperoleh limpahan kasih, berkat dan kebaikan dari orang lain.

Refleksi:

Sudahkah aku membagikan kasihku kepada orang-orang di sekitarku?

Doa:

Yesus yang baik, terima kasih atas kasih-Mu yang berlimpah kepada kami. Buatlah kami selalu bersyukur atas kasih yang Kau berikan. Ajarilah kami agar dapat membagikan kasih kepada sesama di sekitar kami. Sebab Engkaulah Tuhan kami kini dan sepanjang segala masa. Amin.

Aksi:

Aku mau membagikan kasihku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan.

Sabtu, 21 Maret 2020

HARI BIASA PEKAN III PRAPASKAH

Hos. 6: 1-6; Mzm. 51:3-4, 18-19, 20-21ab; Luk. 18: 9-14

Bacaan Injil: Lukas 18: 9-14

18:9 Dan kepada beberapa orang yang menganggap dirinya benar dan memandang rendah semua orang lain, Yesus mengatakan perumpamaan ini: 18:10 “Ada dua orang pergi ke Bait Allah untuk berdoa; yang seorang adalah Farisi dan yang lain pemungut cukai. 18:11 Orang Farisi itu berdiri dan berdoa dalam hatinya begini: Ya Allah, aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena aku tidak sama seperti semua orang lain, bukan perampok, bukan orang lalim, bukan pezinah dan bukan juga seperti pemungut cukai ini; 18:12 aku berpuasa dua kali seminggu, aku memberikan sepersepuluh dari segala penghasilanku. 18:13 Tetapi pemungut cukai itu berdiri jauh-jauh, bahkan ia tidak berani mengadiah ke langit, melainkan ia memukul diri dan berkata: Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini. 18:14 Aku berkata kepadamu: Orang ini pulang ke rumahnya sebagai orang yang dibenarkan Allah dan orang lain itu tidak. Sebab barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan.”

RENDAH HATI

Aku berkata kepadamu: Orang ini pulang ke rumahnya sebagai orang yang dibenarkan Allah dan orang lain itu tidak. Sebab barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan. (Luk.18:14)

Bapak/ ibu dan teman-teman yang terkasih dalam Kristus.

Apakah kalian pernah merasakan ada di posisi tertinggi dalam sebuah kegiatan? Atau peringkat di sekolah? Wikan adalah siswa kelas XII yang selalu mendapatkan nilai tertinggi dalam pelajaran Matematika di sekolahnya. Ia merasa senang dan bangga akan prestasinya tersebut. Banyak dari temannya yang sulit untuk memahami pelajaran itu. Prestasi Wikan tidak hanya ia rasakan sendiri. Ia ingin membagi kebahagiaannya itu dengan mengajari teman-teman sekelasnya, bahkan banyak dari kelas lain yang ingin belajar bersama dengannya. Ia sadar bahwa prestasi yang ia miliki bukan karena

usahanya semata, melainkan Tuhan Yesus yang sudah berperan besar dalam membimbing selama proses belajar.

Injil pada hari ini menyadarkan kita untuk selalu rendah hati. Saat kita sedang berada di posisi atas, kita harus ingat akan Tuhan Yesus yang jauh lebih tinggi dari pada kita. Jika kita rendah hati akan apa yang kita miliki, maka Tuhan Yesus juga akan memberikan kepercayaan yang lebih untuk kita. Orang yang meninggikan diri, sesungguhnya adalah orang yang rendah. Maka dari itu, rendah hati lah kepada siapapun agar berkat itu selalu melimpah atas kita.

Berprestasi dalam sebuah bidang memang sangat membahagiakan, terlebih jika kita menguasai dalam berbagai bidang. Tapi apakah kita sudah bersyukur sebagai ungkapan rasa terimakasih dan rendah diri kepada Dia yang sudah mempercayakan itu kepada kita? Tuhan Yesus bisa sewaktu-waktu mengambil kemampuan kita jika kita tidak bisa mengembangkan itu lho. Kita pastinya tidak ingin bukan? Maka dari itu, bersikap rendah hati lah dengan sesuatu yang kita dapat dan selalu mengucapkan syukur.

REFLEKSI

Beranikah kita untuk bersikap rendah diri di hadapan Tuhan dan sesama atas keberhasilan yang kita sudah terima?

DOA

Tuhan Yesus yang baik, terimakasih untuk hari ini. Aku tidak mungkin mendapatkan apa yang aku punya sekarang jika aku tidak mengandalkan Engkau. Maka dari itu ajarilah aku untuk selalu memiliki sikap rendah diri kepada siapa pun. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin

AKSI

Aku akan bersikap rendah diri di hadapan Tuhan dan sesama.

MINGGU, 22 MARET 2020

HARI MINGGU PRAPASKAH IV

1SAM. 16:1B, 6-7, 10-13A; MZM. 23: 1-3A, 3B-4,5,6; EF. 5:8-14; YOH. 9: 1-41

Bacaan Injil: Yohannes 9: 1-41

9:1 Waktu Yesus sedang lewat, Ia melihat seorang yang buta sejak lahirnya. 9:2 Murid-murid-Nya bertanya kepada-Nya: "Rabi, siapakah yang berbuat dosa, orang ini sendiri atau orang tuanya, sehingga ia dilahirkan buta?" 9:3 Jawab Yesus: "Bukan dia dan bukan juga orang tuanya, tetapi karena pekerjaan-pekerjaan Allah harus dinyatakan di dalam dia. 9:4 Kita harus mengerjakan pekerjaan Dia yang mengutus Aku, selama masih siang; akan datang malam, di mana tidak ada seorang pun yang dapat kerja. 9:5 Selama Aku di dalam dunia, Akulah terang dunia." 9:6 Setelah Ia mengatakan semuanya itu, Ia meludah ke tanah, dan mengaduk ludah-Nya itu dengan tanah, lalu mengoleskannya pada mata orang buta tadi 9:7 dan berkata kepadanya: "Pergilah, basuhlah dirimu dalam kolam Siloam." Siloam artinya: "Yang diutus." Maka pergilah orang itu, ia membasuh dirinya lalu kembali dengan matanya sudah melek. 9:8 Tetapi tetangga-tetangganya dan

mereka, yang dahulu mengenalnya sebagai pengemis, berkata: "Bukankah dia ini, yang selalu mengemis?" 9:9 Ada yang berkata: "Benar, dialah ini." Ada pula yang berkata: "Bukan, tetapi ia serupa dengan dia." Orang itu sendiri berkata: "Benar, akulah itu." 9:10 Kata mereka kepadanya: "Bagaimana matamu menjadi melek?" 9:11 Jawabnya: "Orang yang disebut Yesus itu mengaduk tanah, mengoleskannya pada mataku dan berkata kepadaku: Pergilah ke Siloam dan basuhlah dirimu. Lalu aku pergi dan setelah aku membasuh diriku, aku dapat melihat." 9:12 Lalu mereka berkata kepadanya: "Di manakah Dia?" Jawabnya: "Aku tidak tahu." 9:13 Lalu mereka membawa orang yang tadinya buta itu kepada orang-orang Farisi. 9:14 Adapun hari waktu Yesus mengaduk tanah dan memelekkkan mata orang itu, adalah hari Sabat. 9:15 Karena itu orang-orang Farisi pun bertanya kepadanya, bagaimana matanya menjadi melek. Jawabnya: "Ia mengoleskan adukan tanah pada mataku, lalu aku membasuh diriku, dan sekarang aku dapat melihat." 9:16 Maka kata sebagian orang-orang Farisi itu: "Orang ini tidak datang dari Allah, sebab ia tidak memelihara hari Sabat." Sebagian pula berkata: "Bagaimanakah seorang berdosa dapat membuat mujizat yang demikian?" Maka timbullah pertentangan di antara mereka. 9:17 Lalu kata mereka pula kepada orang buta itu: "Dan engkau, apakah katamu tentang Dia, karena ia telah memelekkkan matamu?" Jawabnya: "Ia adalah seorang nabi." 9:18 Tetapi orang-orang Yahudi itu tidak percaya, bahwa tadinya ia buta dan baru dapat melihat lagi, sampai mereka memanggil orang tuanya 9:19 dan bertanya kepada mereka: "Inikah anakmu, yang kamu katakan bahwa ia lahir buta? Kalau begitu bagaimanakah ia sekarang dapat melihat?" 9:20 Jawab orang tua itu: "Yang kami tahu ialah, bahwa dia ini anak kami dan bahwa ia lahir buta, 9:21 tetapi bagaimana ia sekarang dapat melihat, kami tidak tahu, dan siapa yang memelekkkan matanya, kami tidak tahu juga. Tanyakanlah kepadanya sendiri, ia sudah dewasa, ia dapat berkata-kata untuk dirinya sendiri." 9:22 Orang tuanya berkata demikian, karena mereka takut kepada orang-orang Yahudi, sebab orang-orang Yahudi itu telah sepakat bahwa setiap orang yang mengaku Dia sebagai Mesias, akan dikucilkan. 9:23 Itulah sebabnya maka orang tuanya berkata: "Ia telah dewasa, tanyakanlah pada dirinya sendiri." 9:24 Lalu mereka memanggil sekali lagi orang yang tadinya buta itu dan berkata kepadanya: "Katakanlah kebenaran di hadapan Allah; kami tahu bahwa orang itu orang berdosa." 9:25 Jawabnya: "Apakah orang itu orang berdosa, aku tidak tahu; tetapi satu hal aku tahu, yaitu bahwa aku tadinya buta, dan sekarang dapat melihat." 9:26 Kata mereka kepadanya: "Apakah yang diperbuat-Nya padamu? Bagaimana ia memelekkkan matamu?" 9:27 Jawabnya: "Telah kukatakan kepadamu, dan kamu tidak mendengarkannya; mengapa kamu hendak mendengarkannya lagi? Barangkali kamu mau menjadi murid-Nya juga?" 9:28 Sambil mengejek mereka berkata kepadanya: "Engkau murid orang itu tetapi kami murid-murid Musa. 9:29 Kami tahu, bahwa Allah telah berfirman kepada Musa, tetapi tentang Dia itu kami tidak tahu dari mana ia datang." 9:30 Jawab orang itu kepada mereka: "Aneh juga bahwa kamu tidak tahu dari mana ia datang, sedangkan ia telah memelekkkan mataku. 9:31 Kita tahu, bahwa Allah tidak mendengarkan orang-orang berdosa, melainkan orang-orang yang saleh dan yang melakukan kehendak-Nya. 9:32 Dari dahulu sampai sekarang tidak pernah terdengar, bahwa ada orang yang memelekkkan mata orang yang lahir buta. 9:33 Jikalau orang itu tidak datang dari Allah, ia tidak dapat berbuat apa-apa." 9:34 Jawab mereka: "Engkau ini lahir sama sekali dalam dosa dan engkau hendak mengajar kami?" Lalu mereka mengusir dia ke luar. 9:35 Yesus mendengar bahwa ia telah diusir ke luar oleh mereka. Kemudian ia bertemu dengan dia dan berkata: "Percayakah engkau kepada Anak Manusia?" 9:36 Jawabnya: "Siapakah Dia, Tuhan? Supaya aku percaya kepada-Nya." 9:37 Kata Yesus kepadanya: "Engkau bukan saja melihat Dia; tetapi Dia yang

sedang berkata-kata dengan engkau, Dialah itu!” 9:38 Katanya: “Aku percaya, Tuhan!” Lalu ia sujud menyembah-Nya. 9:39 Kata Yesus: “Aku datang ke dalam dunia untuk menghakimi, supaya barangsiapa yang tidak melihat, dapat melihat, dan supaya barangsiapa yang dapat melihat, menjadi buta.” 9:40 Kata-kata itu didengar oleh beberapa orang Farisi yang berada di situ dan mereka berkata kepada-Nya: “Apakah itu berarti bahwa kami juga buta?” 9:41 Jawab Yesus kepada mereka: “Sekiranya kamu buta, kamu tidak berdosa, tetapi karena kamu berkata: Kami melihat, maka tetaplah dosamu.”

PERCAYALAH JIKA INGIN DISEMBUHKAN

Katanya: “Aku percaya, Tuhan!” Lalu ia sujud menyembah-Nya. (Yoh. 9:38)

Bapak/ ibu dan teman-teman yang terkasih dalam Kristus.

Ada seorang pemuda bernama Lisa. Ia sering kali minder atau kurang percaya diri karena ia tidak seperti kebanyakan dari temannya yang selalu menampilkan kekayaannya, sementara Lisa bukan dari keturunan orang kaya harta. Ketika jam istirahat, ia sering pergi ke kantin sendiri dan menyendiri. Melihat hal itu, teman sekelasnya yang bernama Devi mencoba mendekatinya dan mulai berbicara dengannya. Devi berbagi cerita bahwa ia lahir dari keluarga yang memiliki perekonomian yang lebih dari cukup, sehingga ia di sekolahkan di tempat termahal. Ia pernah merasakan tertekan karena orang tuanya mengalami pemerosotan ekonomi sehingga ia harus pindah di sekolah negeri. Puji Tuhan tekanan itu tidak bertahan lama karena kami percaya Tuhan Yesus akan memulihkan semuanya itu jika kita percaya akan jalan-Nya. Devi juga menguatkan Lisa agar tetap beryukur dengan apa yang sudah Tuhan berikan.

Pada hari ini, Injil Tuhan berkaitan dengan rasa percaya yang dimiliki orang-orang terhadap-Nya. Yesus itu penyembuh, bukan hanya penyembuh untuk luka jasmani, tetapi ia juga penyembuh dari luka batin atau rasa yang membuat kita tidak nyaman. Yesus itu dokter dari segala dokter. Ia dapat menyembuhkan semua orang. Sekalipun manusia mengatakan tidak ada harapan, tetapi di dalam Dia harapan itu ada dan nyata untuk kita semua yang mau percaya kepada-Nya.

Sudahkah kita memiliki rasa percaya kepada Tuhan Yesus dalam kehidupan kita? Sudahkah kita menyerahkan diri kita kepada Dia yang mau membantu kita dalam kehidupan ini? Kuncinya ada di dalam hati kita masing-masing. Kita harus merefleksikan akan kebaikan Tuhan dan apa yang bisa kita berikan untuk Tuhan selama kita masih berziarah di dunia ini.

REFLEKSI

Beraniakah kita untuk menyerahkan diri dengan selalu percaya akan perbuatan ajaib yang di lakukan-Nya?

DOA

Tuhan Yesus sang Penyembuh, terimakasih untuk hari ini. Aku tidak bisa melakukan apapun tanpa-Mu. Maka dengan penuh kepercayaan akan Dikau, aku ingin selalu menyertakan Engkau dalam setiap langkah hidupku. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin

AKSI

Aku akan berusaha selalu berserah pada penyelenggaraan Tuhan.

SENIN, 23 MARET 2020

HARI BIASA PEKAN IV PRAPASKAH

YES. 65: 17-21; MZM. 30: 2,4,5-6, 11-12A,13B; YOH. 4:43-54

Bacaan Injil: Yohannes 4:43-54

4:43 Dan setelah dua hari itu Yesus berangkat dari sana ke Galilea, 4:44 sebab Yesus sendiri telah bersaksi, bahwa seorang nabi tidak dihormati di negerinya sendiri. 4:45 Maka setelah Ia tiba di Galilea, orang-orang Galilea pun menyambut Dia, karena mereka telah melihat segala sesuatu yang dikerjakan-Nya di Yerusalem pada pesta itu, sebab mereka sendiri pun turut ke pesta itu. 4:46 Maka Yesus kembali lagi ke Kana di Galilea, di mana Ia membuat air menjadi anggur. Dan di Kapernaum ada seorang pegawai istana, anaknya sedang sakit. 4:47 Ketika ia mendengar, bahwa Yesus telah datang dari Yudea ke Galilea, pergilah ia kepada-Nya lalu meminta, supaya Ia datang dan menyembuhkan anaknya, sebab anaknya itu hampir mati. 4:48 Maka kata Yesus kepadanya: "Jika kamu tidak melihat tanda dan mujizat, kamu tidak percaya." 4:49 Pegawai istana itu berkata kepada-Nya: "Tuhan, datanglah sebelum anakku mati." 4:50 Kata Yesus kepadanya: "Pergilah, anakmu hidup!" Orang itu percaya akan perkataan yang dikatakan Yesus kepadanya, lalu pergi. 4:51 Ketika ia masih di tengah jalan hamba-hambanya telah datang kepadanya dengan kabar, bahwa anaknya hidup. 4:52 Ia bertanya kepada mereka pukul berapa anak itu mulai sembuh. Jawab mereka: "Kemarin siang pukul satu demamnya hilang." 4:53 Maka teringatlah ayah itu, bahwa pada saat itulah Yesus berkata kepadanya: "Anakmu hidup." Lalu ia pun percaya, ia dan seluruh keluarganya. 4:54 Dan itulah tanda kedua yang di buat Yesus ketika Ia pulang dari Yudea ke Galilea.

PERCAYA AKAN MUJIZAT DARINYA

Maka kata Yesus kepadanya: "Jika kamu tidak melihat tanda dan mujizat, kamu tidak percaya. (Yoh. 4:48)

Bapak/ ibu dan teman-teman yang terkasih dalam Kristus.

Patricia dan Dhea adalah sahabat sejak 6 tahun lalu. Mereka sampai sekarang masih berhubungan walaupun jarak mereka sangat berjauhan. Suatu hari Dhea merasakan kegelisahan karena kurang percaya diri untuk suatu ajang kecantikan di pulau Kalimantan karena ia hanya anak SMA yang berasal dari sebuah kampung yang kecil, sementara kandidat yang lain berasal dari kota-kota megah. Semakin memuncak rasa gelisah itu, akhirnya Dhea menghubungi Patricia untuk diberikan semangat. Patricia mengatakan percaya saja kepada Tuhan Yesus, biar Dia yang membantumu. Jika Tuhan sudah berkata kamu bisa, maka kamu pasti bisa. Saat itu juga kepercayaan diri Dhea meningkat dan ia senang karena sudah melakukan yang terbaik. Ketika pengumuman pemenang di mulai, ternyata Dhea mendapatkan juara 2, ia tidak menyangka dan sangat bersyukur kepada Tuhan karena sudah mempercayakan itu kepadanya.

Bacaan Injil hari ini mengingatkan kita kembali untuk percaya, percaya dan percaya kepada Dia sang Kehidupan. Kita percaya jika kita bisa dengan Tuhan Yesus, maka

Tuhan akan bantu. Tidak ada umat yang ditinggalkan-Nya jika kita sungguh percaya. Seringkali Tuhan sudah memberikan kita tanda untuk kita percaya kepada Dia, tetapi kita malah tidak menghiraukannya dan mengandalkan diri sendiri. Saat kekecewaan itu datang, kita juga terkadang marah dengan Tuhan. Itu sangat tidak adil karena Ia terlebih dahulu memberikan tanda atas apa yang kita butuhkan, tetapi kita kurang mempercayai-Nya.

Rasa percaya itu memang tidak mudah, tetapi tidak sulit juga. Apalagi jika kita percaya kepada Tuhan Yesus setiap hari, rasa aman dan nyaman itu akan timbul dalam hati kita. Dalam setiap kegiatan kita, banyak hal yang tidak terduga yang kita rasakan. Tetapi percayalah apa yang kita rasakan saat itu, baik bahagia atau kesedihan, itu adalah tanda percaya Tuhan kepada kita karena kita pasti mampu melalui itu bersama Dia.

REFLEKSI

Maukah kita untuk semakin hari semakin percaya akan tanda dan mujizat yang Tuhan Yesus berikan kepada kita?

DOA

Tuhan Yesus sang termanis, terimakasih untuk hari ini. Kami percaya bahwa tidak ada Tuhan yang lebih luar biasa dari pada-Mu, maka kami mohon untuk sertailah kami agar kami semakin hari semakin percaya dan bisa membaca tanda dan mujizat-Mu. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin

AKSI

Aku mau untuk semakin hari semakin percaya akan tanda dan mujizat yang Tuhan Yesus berikan kepadaku

SELASA, 24 MARET 2020

YEH. 47: 1-9, 12; MZM. 46: 2-3, 5-6, 8-9; YOH. 5: 1-16

Bacaan Injil: Yohannes 5: 1-16

5:1 Sesudah itu ada hari raya orang Yahudi, dan Yesus berangkat ke Yerusalem. 5:2 Di Yerusalem dekat Pintu Gerbang Domba ada sebuah kolam, yang dalam bahasa Ibrani disebut Betesda; ada lima serambinya 5:3 dan di serambi-serambi itu berbaring sejumlah besar orang sakit: orang-orang buta, orang-orang timpang dan orang-orang lumpuh, yang menantikan goncangan air kolam itu. 5:4 Sebab sewaktu-waktu turun malaikat Tuhan ke kolam itu dan menggoncangkan air itu; barangsiapa yang terdahulu masuk ke dalamnya sesudah goncangan air itu, menjadi sembuh, apa pun juga penyakitnya. 5:5 Di situ ada seorang yang sudah tiga puluh delapan tahun lamanya sakit. 5:6 Ketika Yesus melihat orang itu berbaring di situ dan karena Ia tahu, bahwa ia telah lama dalam keadaan itu, berkatalah Ia kepadanya: "Maukah engkau sembuh?" 5:7 Jawab orang sakit itu kepadanya: "Tuhan, tidak ada orang yang menurunkan aku ke dalam kolam itu apabila airnya mulai goncang, dan sementara aku menuju ke kolam itu, orang lain sudah turun mendahului aku." 5:8 Kata Yesus kepadanya: "Bangunlah, angkatlah tilammu dan berjalanlah." 5:9 Dan pada saat itu juga sembuhlah orang itu lalu mengangkat tilamnya dan berjalan. Tetapi hari itu hari Sabat. 5:10 Karena itu orang-orang Yahudi berkata

kepada orang yang baru sembuh itu: "Hari ini hari Sabat dan tidak boleh engkau memikul tilammu." 5:11 Akan tetapi ia menjawab mereka: "Orang yang telah menyembuhkan aku, Dia yang mengatakan kepadaku: Angkatlah tilammu dan berjalanlah." 5:12 Mereka bertanya kepadanya: "Siapakah orang itu yang berkata kepadamu: Angkatlah tilammu dan berjalanlah?" 5:13 Tetapi orang yang baru sembuh itu tidak tahu siapa orang itu, sebab Yesus telah menghilang ke tengah-tengah orang banyak di tempat itu. 5:14 Kemudian Yesus bertemu dengan dia dalam Bait Allah lalu berkata kepadanya: "Engkau telah sembuh; jangan berbuat dosa lagi, supaya padamu jangan terjadi yang lebih buruk." 5:15 Orang itu keluar, lalu menceritakan kepada orang-orang Yahudi, bahwa Yesuslah yang telah menyembuhkan dia. 5:16 Dan karena itu orang-orang Yahudi berusaha menganiaya Yesus, karena Ia melakukan hal-hal itu pada hari Sabat.

YESUS SANG PENYEMBUH

Orang itu keluar, lalu menceritakan kepada orang-orang Yahudi, bahwa Yesuslah yang telah menyembuhkan dia. (Yoh. 5:15)

Bapak/ ibu dan teman-teman yang terkasih dalam Kristus.

Pernahkah kita merasa sakit yang membuat kita hampir kalah dengan rasa sakit kita? Seperti cerita seorang pemuda bernama Patrick. Ia merasa sedih akan rasa sakitnya yang tidak kunjung sembuh. Ia mencoba berobat dan mengecek sakit yang dia alami di tempat-tempat yang berbeda. Ia sampai merasa sudah pasrah akan hari-harinya. Ketika malam tiba, rasa sakit itu pun muncul dan membuat Patrick tidak bisa bangun dari tempat tidurnya. Kemudian ia berdoa rosario meminta bantuan Tuhan Yesus melalui bunda Maria. Dalam doanya ia mengatakan "Ya Tuhan, aku pasrah akan apa yang terjadi dengan diriku. Jika Engkau menghendaki aku sembuh, maka bantulah aku menahan rasa sakit ini." Seketika ia terlelap dan keesokan paginya ia merasa sudah lebih baik dan sudah bertahun-tahun rasa sakit itu tidak menyerang Patrick lagi.

Injil hari ini, kita diingatkan kembali bahwa penyembuhan itu sungguh berasal dari Yesus. Ketika hati kita sedih karena kita mendapatkan hinaan, Tuhan Yesus juga akan menguatkan kita dengan menyembuhkan rasa sakit dari kesedihan kita. Jika Tuhan mengizinkan apa pun yang terjadi akan hidup kita, Dia akan memulihkannya. Cobaan yang kita terima juga bukan semata-mata Tuhan ingin membuat kita larut dalam kesedihan, dibalik itu semua ada rencana Tuhan yang indah agar kita kuat dalam menjalani hidup.

Waktu Tuhan pasti yang terbaik. Mungkin saat ini kita merasa seperti sendirian, tetapi Tuhan Yesus selalu memeluk kita agar kita kuat dalam menghadapi masalah yang ada. Yesus tidak hanya menyembuhkan rasa sakit jasmani kita, tetapi ia mampu menyembuhkan rasa sakit rohani kita yang pasti dimiliki oleh setiap orang. Percaya akan janji-Nya yang tidak pernah berubah.

REFLEKSI

Maukah kita percaya bahwa Tuhan Yesus penyembuh dari segala penyakit?

DOA

Tuhan Yesus yang tidak pernah gagal, terimakasih atas kebaikan-Mu. Tuhan Yesus sembuhkanlah kami dikala kami mengalami rasa sakit yang membuat kami merasa

tertekan. Engkau yang mampu menyembuhkan Tuhan, aku percaya kepada-Mu. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin

AKSI

Aku mau percaya bahwa Tuhan Yesus penyembuh dari segala penyakit.

RABU, 25 MARET 2020

HARI RAYA KABAR SUKACITA

YES. 7:10-14; 8:10; MZM. 40:7 -8A, 8B-9,10,11; IBR. 10:4-10; LUK. 1: 26-38

Bacaan Injil: Lukas 1: 26-38

1:26 Dalam bulan yang keenam Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret, 1:27 kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud; nama perawan itu Maria. 1:28 Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata: "Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau." 1:29 Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu. 1:30 Kata malaikat itu kepadanya: "Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. 1:31 Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. 1:32 Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya, 1:33 dan ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan." 1:34 Kata Maria kepada malaikat itu: "Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?" 1:35 Jawab malaikat itu kepadanya: "Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu akan disebut kudus, Anak Allah. 1:36 Dan sesungguhnya, Elisabet, sanakmu itu, ia pun sedang mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan yang keenam bagi dia, yang disebut mandul itu. 1:37 Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil." 1:38 Kata Maria: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu." Lalu malaikat itu meninggalkan dia.

BISA KARENA BERSAMA YESUS

Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil. (Luk. 1:37)

Bapak/ ibu dan teman-teman yang terkasih dalam Kristus.

Rensi seorang pemuda yang selalu ceria dihadapan banyak orang. Sampai-sampai ada yang berkata kepadanya bahwa Rensi tidak pernah memiliki masalah dalam hidupnya. Kenyataannya setiap manusia yang masih hidup tidak mungkin jika tidak memiliki masalah. Hanya bedanya setiap manusia memiliki cara menyikapi tiap masalah. Rensi merupakan seseorang yang tidak ingin menunjukkan sesuatu kesedihan atau masalah dalam hidupnya kepada banyak orang. Ia percaya bahwa Yesus yang akan membantu masalahnya. Ia percaya bersama Tuhan Yesus, ia bisa melewati semuanya dan tidak ada yang mustahil baginya.

Injil yang kita dengar hari ini menguatkan kita bahwa kita bisa melakukan sesuatu bersama Yesus. Tidak ada kemustahilan di dalam Dia. Cinta Tuhan Yesus menguatkan kita dan tidak pernah terlambat juga untuk kita terima. Yesus sudah menyiapkan hal-hal yang bisa kita lakukan saat bersama Dia. Kita mampu melakukan apa yang kita anggap mustahil. Memang luar biasa kedahsyatan yang bisa kita terima yang berasal dari Dia.

Tidak ada kata mustahil bagi orang percaya kepada-Nya. Itu yang sering kita dengarkan, tetapi apakah kita sungguh mempercayai itu? Atau kita hanya mendengarkan saja? Dalam hidup ini akan sangat berat jika kita tidak mempercayai-Nya. Dia yang sudah terlebih dahulu mengerti cara untuk menolong hidup kita. Tuhan Yesus akan membuat kita menjadi pemenang jika kita selalu bersama-Nya.

REFLEKSI

Maukah kita melakukan segala sesuatu bersama Yesus?

DOA

Tuhan Yesus, terimakasih atas penyertaan-Mu. Tuhan Yesus, Engkau yang lebih tahu cara untuk mengetahui dan mengerti akan jalan hidupku, maka aku mohon kepada-Mu untuk membantuku dalam menjalani hari-hari bersamamu. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin

AKSI

Aku mau melakukan segala sesuatu bersama Yesus.

HARI KAMIS, 26 MARET 2020

Bacaan: Kel. 32:7-14; Mzm. 106:19-20,21-22,23; Yoh. 5:31-47

5:31 Kalau Aku bersaksi tentang diri-Ku sendiri, maka kesaksian-Ku itu tidak benar; 5:32 ada yang lain yang bersaksi tentang Aku dan Aku tahu, bahwa kesaksian yang diberikan-Nya tentang Aku adalah benar. 5:33 Kamu telah mengirim utusan kepada Yohanes dan ia telah bersaksi tentang kebenaran; 5:34 tetapi Aku tidak memerlukan kesaksian dari manusia, namun Aku mengatakan hal ini, supaya kamu diselamatkan. 5:35 Ia adalah pelita yang menyala dan yang bercahaya dan kamu hanya mau menikmati seketika saja cahayanya itu. 5:36 Tetapi Aku mempunyai suatu kesaksian yang lebih penting dari pada kesaksian Yohanes, yaitu segala pekerjaan yang diserahkan Bapa kepada-Ku, supaya Aku melaksanakannya. Pekerjaan itu juga yang Kukerjakan sekarang, dan itulah yang memberi kesaksian tentang Aku, bahwa Bapa yang mengutus Aku. 5:37 Bapa yang mengutus Aku, Dialah yang bersaksi tentang Aku. Kamu tidak pernah mendengar suara-Nya, rupa-Nya pun tidak pernah kamu lihat, 5:38 dan firman-Nya tidak menetap di dalam dirimu, sebab kamu tidak percaya kepada Dia yang diutus-Nya. 5:39 Kamu menyelidiki Kitab-kitab Suci, sebab kamu menyangka bahwa oleh-Nya kamu mempunyai hidup yang kekal, tetapi walaupun Kitab-kitab Suci itu memberi kesaksian tentang Aku, 5:40 namun kamu tidak mau datang kepada-Ku untuk memperoleh hidup itu. 5:41 Aku tidak memerlukan hormat dari manusia. 5:42 Tetapi tentang kamu, memang Aku tahu bahwa di dalam hatimu kamu tidak mempunyai kasih akan Allah. 5:43 Aku datang dalam nama

Bapa-Ku dan kamu tidak menerima Aku; jikalau orang lain datang atas namanya sendiri, kamu akan menerima dia. 5:44 Bagaimanakah kamu dapat percaya, kamu yang menerima hormat seorang dari yang lain dan yang tidak mencari hormat yang datang dari Allah yang Esa? 5:45 Jangan kamu menyangka, bahwa Aku akan mendakwa kamu di hadapan Bapa; yang mendakwa kamu adalah Musa, yaitu Musa, yang kepadanya kamu menaruh pengharapanmu. 5:46 Sebab jikalau kamu percaya kepada Musa, tentu kamu akan percaya juga kepada-Ku, sebab ia telah menulis tentang Aku. 5:47 Tetapi jikalau kamu tidak percaya akan apa yang dituliskannya, bagaimanakah kamu akan percaya akan apa yang Kukatakan?"

YESUS UTUSAN ALLAH

Kata Yesus: "Bapa yang mengutus Aku, Dialah yang bersaksi tentang Aku. Kamu tidak pernah mendengar suara-Nya, rupa-Nyapun tidak pernah kamu lihat, dan firman-Nya tidak menetap di dalam dirimu, sebab kamu tidak percaya kepada Dia yang diutus-Nya" (Yoh5: 37-38)

Bapak dan Ibu guru serta teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Kita baru saja mendengar Injil hari ini. Bacaan Injil hari ini masih merupakan kelanjutan dari bacaan yang kemarin. Kedatangan Tuhan Yesus datang ke dunia ialah memang rencana dan kehendak dari Allah Bapa agar manusia memiliki kehidupan kekal. Namun kedatangan Tuhan Yesus banyak ditolak oleh orang-orang yang hidup di zaman Tuhan Yesus. Mereka mempertanyakan asal-usul dan jati diri Tuhan Yesus. Mereka ini ialah orang-orang Yahudi: para ahli taurat, golongan Farisi dan Saduki. Mereka ini tidak percaya bahwa Tuhan Yesus adalah Juruselamat, Mesias.

Meskipun asal usul dan identitas Tuhan Yesus dipertanyakan oleh orang-orang tersebut, Tuhan Yesus tidak mundur untuk terusewartakan dan menghadirkan pekerjaan-perkerjaan Allah Bapa-Nya kepada siapa saja yang mau mendengar dan percaya kepada-Nya karena Allah Bapa senantiasa bersamanya. Hal itulah yang kita dengar dalam bacaan Injil hari ini, terutama dengan teks Injil: *Bapa yang mengutus Aku, Dialah yang bersaksi tentang Aku. Kamu tidak pernah mendengar suara-Nya, rupa-Nyapun tidak pernah kamu lihat, dan firman-Nya tidak menetap di dalam dirimu, sebab kamu tidak percaya kepada Dia yang diutus-Nya (Yoh5: 37-38)*. Kehadiran Tuhan Yesus di dunia membuat kita bisa mengetahui dan mengenal wajah Allah Bapa di surga.

Apa yang dapat kita petik dari sabda Tuhan hari ini untuk kita semua? Untuk dapat mendengar suara Allah dan melihat rupa dan wajah Allah lihatlah Tuhan Yesus karena Dia adalah Putra Allah yang tunggal dan utusan Allah. Terima kasih Tuhan Yesus atas kehadiran-Mu ditengah-tengah kami.

Refleksi:

Bagaimana caranya aku menumbuhkan imanku kepada Tuhan Yesus?

Doa:

Tuhan Yesus Kristus sertailah kami setiap hari untuk menghadirkan kebaikan kepada sesama dan keluarga.

Aksi:

Carilah gambar Tuhan Yesus dan bingkailah dengan bagus kemudian dijadikan hiasan dinding di kamar tidurmu.

JUMAT, 27 MARET 2020

Bacaan: Keb. 2:1a,12-22; Mzm. 34:17-18,19-20,21,23; Bacaan Injil: Yoh. 7:1-2,10,25-30

7:1 Sesudah itu Yesus berjalan keliling Galilea, sebab Ia tidak mau tetap tinggal di Yudea, karena di sana orang-orang Yahudi berusaha untuk membunuh-Nya. 7:2 Ketika itu sudah dekat hari raya orang Yahudi, yaitu hari raya Pondok Daun. 7:10 Tetapi sesudah saudara-saudara Yesus berangkat ke pesta itu, Ia pun pergi juga ke situ, tidak terang-terangan tetapi diam-diam

7:25 Beberapa orang Yerusalem berkata: "Bukankah Dia ini yang mereka mau bunuh? 7:26 Dan lihatlah, Ia berbicara dengan leluasa dan mereka tidak mengatakan apa-apa kepada-Nya. Mungkinkah pemimpin kita benar-benar sudah tahu, bahwa Ia adalah Kristus? 7:27 Tetapi tentang orang ini kita tahu dari mana asal-Nya, tetapi bilamana Kristus datang, tidak ada seorang pun yang tahu dari mana asal-Nya." 7:28 Waktu Yesus mengajar di Bait Allah, Ia berseru: "Memang Aku kamu kenal dan kamu tahu dari mana asal-Ku; namun Aku datang bukan atas kehendak-Ku sendiri, tetapi Aku diutus oleh Dia yang benar yang tidak kamu kenal. 7:29 Aku kenal Dia, sebab Aku datang dari Dia dan Dialah yang mengutus Aku." 7:30 Mereka berusaha menangkap Dia, tetapi tidak ada seorang pun yang menyentuh Dia, sebab saat-Nya belum tiba.

SIAP DIUTUS

Kata Yesus: "Memang Aku kamu kenal dan kamu tahu dari mana asal-Ku; namun Aku datang bukan atas kehendak-Ku sendiri, tetapi Aku diutus oleh Dia yang benar yang tidak kamu kenal" (Yoh 7:28)

Bapak dan Ibu guru serta teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Wulan dan Jeremy adalah siswa yang terkenal pintar di kelasnya. Mereka sangat disenangi oleh hampir semua guru di sekolah. Selain pintar mereka pun memiliki sikap yang sopan dan santun dalam pergaulan. Suatu hari, Kepala Sekolah memanggil mereka dan mengatakan bahwa mereka terpilih menjadi siswa utusan untuk mewakili sekolah dalam perlombaan cerdas cermat tingkat SD se-kecamatan. Mereka terkejut mendengar berita tersebut dan sempat merasa tidak percaya diri karena lawannya adalah siswa-siswi dari sekolah yang bergengsi. Kepala Sekolah meyakinkan mereka bahwa mereka juga adalah anak-anak yang terbaik, jadi tidak perlu takut dengan perlombaan ini. Akhirnya mereka menerima tugas tersebut dan dengan segala usaha serta motivasi yang diberikan oleh Sekolah dan keluarga, mereka akhirnya mendapatkan juara pada perlombaan tersebut.

Yesuspun juga merupakan seorang utusan dari Allah dengan tugas khusus. Ia mendapatkan tugas dari Allah untuk menyampaikan karya keselamatan yang ditawarkan Allah kepada manusia. Tetapi orang Yahudi tidak menyukai dengan apa yang dilakukan Yesus karena mereka memandang Yesus sebagai orang biasa. Karena mereka tahu latar belakang keluarga Yesus. Menurut mereka, Kristus akan datang dengan diam-diam dan

tidak diketahui bagaimana dia datang. Namun Yesus menjawab pertanyaan mereka dengan mengatakan bahwa Ia datang ke dunia ini bukan karena keinginan-Nya, tetapi merupakan kehendak dari Allah yang mengutus-Nya ke dunia ini.

Bagaimana dengan kita sendiri bila kita yang dipilih Yesus untuk menjadi utusan-Nya di dunia ini? Sebagai anak-anak Tuhan, kita harus selalu siap dalam segala macam tugas yang diberikan Tuhan kepada kita. Kita harus yakin bahwa Tuhan akan senantiasa bersama dengan kita dan tidak akan pernah meninggalkan kita dalam keadaan apapun.

Refleksi:

Sudahkah kita siap menjadi utusan Allah di dunia ini?

Doa:

Bapa yang baik, bantulah kami agar kami selalu siap menjadi utusan-Mu setiap Engkau membutuhkan kami. Semoga kami dapat semangat dalam tugas pelayanan kami sebagai anak-anak-Mu. Karena Engkaulah Tuhan kami kini dan sepanjang masa. Amin.

Aksi:

Berani saat ditunjuk guru atau orang tua untuk diberi tugas sebagai utusan atau wakil.

SABTU, 28 MARET 2020

Bacaan: Yer. 11:18-20; Mzm. 7:2-3,9bc-10,11-12; Yoh. 7:40-53

7:40 Beberapa orang di antara orang banyak, yang mendengarkan perkataan-perkataan itu, berkata: "Dia ini benar-benar nabi yang akan datang." 7:41 Yang lain berkata: "Ia ini Mesias." Tetapi yang lain lagi berkata: "Bukan, Mesias tidak datang dari Galilea! 7:42 Karena Kitab Suci mengatakan, bahwa Mesias berasal dari keturunan Daud dan dari kampung Betlehem, tempat Daud dahulu tinggal." 7:43 Maka timbullah pertentangan di antara orang banyak karena Dia. 7:44 Beberapa orang di antara mereka mau menangkap Dia, tetapi tidak ada seorang pun yang berani menyentuh-Nya. 7:45 Maka penjaga-penjaga itu pergi kepada imam-imam kepala dan orang-orang Farisi, yang berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak membawa-Nya?" 7:46 Jawab penjaga-penjaga itu: "Belum pernah seorang manusia berkata seperti orang itu!" 7:47 Jawab orang-orang Farisi itu kepada mereka: "Adakah kamu juga disesatkan? 7:48 Adakah seorang di antara pemimpin-pemimpin yang percaya kepada-Nya, atau seorang di antara orang-orang Farisi? 7:49 Tetapi orang banyak ini yang tidak mengenal hukum Taurat, terkutuklah mereka!" 7:50 Nikodemus, seorang dari mereka, yang dahulu telah datang kepada-Nya, berkata kepada mereka: 7:51 "Apakah hukum Taurat kita menghukum seseorang, sebelum ia didengar dan sebelum orang mengetahui apa yang telah dibuat-Nya?" 7:52 Jawab mereka: "Apakah engkau juga orang Galilea? Selidikilah Kitab Suci dan engkau akan tahu bahwa tidak ada nabi yang datang dari Galilea." 7:53 Lalu mereka pulang, masing-masing ke rumahnya

KEBENARAN YESUS

"Bukan, Mesias tidak datang dari Galilea! Karena Kitab Suci mengatakan, bahwa Mesias berasal dari keturunan Daud dan dari kampung Betlehem,

tempat Daud dahulu tinggal” (Yoh 7:41-42)

Bapak dan Ibu guru serta teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Joseph adalah seorang anak pindahan kelas 1 SD. Ia adalah anak yang aktif. Ia selalu berjalan di dalam kelas dan mengganggu teman-temannya yang sedang belajar. Suatu ketika, bu guru membagikan kertas gambar untuk pelajaran kesenian. Sewaktu bu guru masih memberikan penjelasan, kertas gambar milik Yoseph hilang. Lalu ia menuduh teman sebangkunya dan mengatakan bahwa kertas gambar itu adalah miliknya. Temannya protes dan marah karena Joseph merampas kertas gambar yang bukan miliknya sendiri. Terjadilah keributan di dalam kelas karena tindakan Joseph itu. Temannya yakin bahwa itu adalah kertas gambar miliknya karena sudah diberi nama di atasnya. Joseph pun juga yakin bahwa kertas itu miliknya karena tadi kertasnya ada di atas meja saat diberikan Bu Guru. Pertentangan itu didengar oleh gu guru. Ibu Guru melihat ada kertas gambar di bawah meja. Ternyata itu adalah kertas gambar Yosep. Akhirnya ia pun ditegur ibu guru.

Pertentangan seperti kisah Joseph di atas juga pernah terjadi pada diri Yesus. Masyarakat Yahudi tidak percaya bahwa Yesus benar-benar Mesias. Ada beberapa orang yang mengatakan bahwa Yesus itu nabi, yang merupakan orang pilihan Allah untukewartakan kabar sukacita. Tetapi ada juga orang yang mengatakan bahwa nabi itu bukanlah Yesus, karena yang mereka tahu Yesus berasal dari Galilea, bukan Betlehem. Menurut mereka tidak ada nabi yang berasal dari Galilea, seharusnya nabi berasal dari kota Daud (Betlehem). Imam Nikodemus mengatakan bahwa jangan memutuskan suatu hal sebelum memeriksa atau mendengarkan pendapat dari pihak yang bersangkutan. Carilah dahulu kebenarannya sebelum menjatuhkan sesuatu hal pada seseorang.

Bagaimana dengan kalian? Apakah kalian meyakini bahwa Yesus itu adalah Mesias? Yuk, bersama-sama kita belajar untuk lebih mengenal Yesus, sehingga kita tidak lagi ragu pada kebenaran tentang-Nya. Semakin kita mendekatkan diri pada-Nya, semakin kita percaya bahwa Yesus memang adalah Mesias dari Allah.

Refleksi:

Sudahkah aku mengimani bahwa Yesus sungguh adalah Mesias?

Doa:

Ya Tuhan, ajarilah kami untuk semakin mengimani bahwa Engkau adalah Mesias yang benar. Bantulah kami agar kami juga dapat menyebarkan kasih-Mu kepada semua orang tanpa memandang buruk. Karena Engkaulah Tuhan dan Juru selamat kami. Amin.

Aksi:

Aku akan mengurangi untuk menuduh orang lain sebelum mengetahui kebenarannya.

Minggu, 29 Maret 2020

Bacaan I: Yeh. 37:12-14 – Mazmur: 130:1-2-3-4ab.4c-6.7-8; R:7 – Bacaan II: Rm. 8:8-11 – Bacaan Injil: Yoh.11:1-45

11:1 Ada seorang yang sedang sakit, namanya Lazarus. Ia tinggal di Betania, kampung Maria dan adiknya Marta. 11:2 Maria ialah perempuan yang pernah meminyaki kaki

Tuhan dengan minyak mur dan menyekanya dengan rambutnya. 11:3 Dan Lazarus yang sakit itu adalah saudaranya. Kedua perempuan itu mengirim kabar kepada Yesus: "Tuhan, dia yang Engkau kasihi, sakit." 11:4 Ketika Yesus mendengar kabar itu, Ia berkata: "Penyakit itu tidak akan membawa kematian, tetapi akan menyatakan kemuliaan Allah, sebab oleh penyakit itu Anak Allah akan dimuliakan." 11:5 Yesus memang mengasihi Marta dan kakaknya dan Lazarus. 11:6 Namun setelah didengar-Nya, bahwa Lazarus sakit, Ia sengaja tinggal dua hari lagi di tempat, di mana Ia berada; 11:7 tetapi sesudah itu Ia berkata kepada murid-murid-Nya: "Mari kita kembali lagi ke Yudea." 11:8 Murid-murid itu berkata kepada-Nya: "Rabi, baru-baru ini orang-orang Yahudi mencoba melempari Engkau, masih maukah Engkau kembali ke sana?" 11:9 Jawab Yesus: "Bukankah ada dua belas jam dalam satu hari? Siapa yang berjalan pada siang hari, kakinya tidak terantuk, karena ia melihat terang dunia ini. 11:10 Tetapi jikalau seorang berjalan pada malam hari, kakinya terantuk, karena terang tidak ada di dalam dirinya." 11:11 Demikianlah perkataan-Nya, dan sesudah itu Ia berkata kepada mereka: "Lazarus, saudara kita, telah tertidur, tetapi Aku pergi ke sana untuk membangunkan dia dari tidurnya." 11:12 Maka kata murid-murid itu kepada-Nya: "Tuhan, jikalau ia tertidur, ia akan sembuh." 11:13 Tetapi maksud Yesus ialah tertidur dalam arti mati, sedangkan sangka mereka Yesus berkata tentang tertidur dalam arti biasa. 11:14 Karena itu Yesus berkata dengan terus terang: "Lazarus sudah mati; 11:15 tetapi syukurlah Aku tidak hadir pada waktu itu, sebab demikian lebih baik bagimu, supaya kamu dapat belajar percaya. Marilah kita pergi sekarang kepadanya." 11:16 Lalu Tomas, yang disebut Didimus, berkata kepada teman-temannya, yaitu murid-murid yang lain: "Marilah kita pergi juga untuk mati bersama-sama dengan Dia." 11:17 Maka ketika Yesus tiba, didapati-Nya Lazarus telah empat hari berbaring di dalam kubur. 11:18 Betania terletak dekat Yerusalem, kira-kira dua mil jauhnya. 11:19 Di situ banyak orang Yahudi telah datang kepada Marta dan Maria untuk menghibur mereka berhubung dengan kematian saudaranya. 11:20 Ketika Marta mendengar, bahwa Yesus datang, ia pergi mendapatkan-Nya. Tetapi Maria tinggal di rumah. 11:21 Maka kata Marta kepada Yesus: "Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati. 11:22 Tetapi sekarang pun aku tahu, bahwa Allah akan memberikan kepada-Mu segala sesuatu yang Engkau minta kepada-Nya." 11:23 Kata Yesus kepada Marta: "Saudaramu akan bangkit." 11:24 Kata Marta kepada-Nya: "Aku tahu bahwa ia akan bangkit pada waktu orang-orang bangkit pada akhir zaman." 11:25 Jawab Yesus: "Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, 11:26 dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya. Percayakah engkau akan hal ini?" 11:27 Jawab Marta: "Ya, Tuhan, aku percaya, bahwa Engkaulah Mesias, Anak Allah, Dia yang akan datang ke dalam dunia." 11:28 Dan sesudah berkata demikian ia pergi memanggil saudaranya Maria dan berbisik kepadanya: "Guru ada di sana dan Ia memanggil engkau." 11:29 Mendengar itu Maria segera bangkit lalu pergi mendapatkan Yesus. 11:30 Tetapi waktu itu Yesus belum sampai ke dalam kampung itu. Ia masih berada di tempat Marta menjumpai Dia. 11:31 Ketika orang-orang Yahudi yang bersama-sama dengan Maria di rumah itu untuk menghiburnya, melihat bahwa Maria segera bangkit dan pergi ke luar, mereka mengikutinya, karena mereka menyangka bahwa ia pergi ke kubur untuk meratap di situ. 11:32 Setibanya Maria di tempat Yesus berada dan melihat Dia, tersungkurlah ia di depan kaki-Nya dan berkata kepada-Nya: "Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati." 11:33 Ketika Yesus melihat Maria menangis dan juga orang-orang Yahudi yang datang bersama-sama dia, maka masygullah hati-Nya. Ia sangat

terharu dan berkata: 11:34 "Di manakah dia kamu baringkan?" Jawab mereka: "Tuhan, marilah dan lihatlah!" 11:35 Maka menangislah Yesus. 11:36 Kata orang-orang Yahudi: "Lihatlah, betapa kasih-Nya kepadanya!" 11:37 Tetapi beberapa orang di antaranya berkata: "Ia yang memelekkkan mata orang buta, tidak sanggupkah ia bertindak, sehingga orang ini tidak mati?" 11:38 Maka masygullah pula hati Yesus, lalu ia pergi ke kubur itu. Kubur itu adalah sebuah gua yang ditutup dengan batu. 11:39 Kata Yesus: "Angkat batu itu!" Marta, saudara orang yang meninggal itu, berkata kepada-Nya: "Tuhan, ia sudah berbau, sebab sudah empat hari ia mati." 11:40 Jawab Yesus: "Bukankah sudah Kukatakan kepadamu: Jikalau engkau percaya engkau akan melihat kemuliaan Allah?" 11:41 Maka mereka mengangkat batu itu. Lalu Yesus menengadahkan ke atas dan berkata: "Bapa, Aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena Engkau telah mendengarkan Aku. 11:42 Aku tahu, bahwa Engkau selalu mendengarkan Aku, tetapi oleh karena orang banyak yang berdiri di sini mengelilingi Aku, Aku mengatakannya, supaya mereka percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku." 11:43 Dan sesudah berkata demikian, berserulah ia dengan suara keras: "Lazarus, marilah ke luar!" 11:44 Orang yang telah mati itu datang ke luar, kaki dan tangannya masih terikat dengan kain kapan dan mukanya tertutup dengan kain peluh. Kata Yesus kepada mereka: "Bukalah kain-kain itu dan biarkan ia pergi." 11:45 Banyak di antara orang-orang Yahudi yang datang melawat Maria dan yang menyaksikan sendiri apa yang telah dibuat Yesus, percaya kepada-Nya.

KUNCI MUKZIZAT: PERCAYA

Jawab Yesus: "Bukankah sudah Kukatakan kepadamu: Jikalau engkau percaya engkau akan melihat kemuliaan Allah?"

Bapak, Ibu dan Teman-teman yang dikasihi Tuhan

Bobby sedang belajar berenang. Saat hendak pergi ke kamar ganti, tiba tiba dompetnya terjatuh ke bagian dasar kolam renang yang paling dalam. Sangat beresiko dan bisa tenggelam, kalau Bobby mengambil sendiri barang berharga itu. Jalan terbaik adalah meminta bantuan orang yang ada di sekitarnya. Pilihannya ada dua. Orang yang berdiri di dekatnya, adalah seorang yang pandai berenang, namun Bobby belum mengenalnya. Pilihan kedua, ada guru renang sekaligus guru olah raganya di sekolah, namun posisinya lebih jauh dari Bobby. Kepada siapakah Bobby akan meminta pertolongan?

Injil hari ini menceritakan tentang kisah Lazarus yang sudah empat hari berbaring dalam kubur. Artinya Lazarus sudah meninggal. Entah mengapa, mereka (Maria dan Marta) belum merelakan kematiannya, padahal sudah berbau. Yang ada percaya bahwa Yesus bisa membangkitkannya. Dan betul, kepercayaan mereka kepada Yesus, membuahkan hasil. "Lazarus, marilah ke luar!", seru Yesus. Lazarus pun hidup kembali. Dari peristiwa ini, Yesus ingin mengatakan bahwa ada kehidupan dan kebangkitan dalam hidup manusia. Syaratnya, harus percaya akan Dia. "Bukankah sudah Kukatakan kepadamu: Jikalau engkau percaya engkau akan melihat kemuliaan Allah?", sabda Yesus.

Biasanya kita lebih mudah meminta pertolongan kepada orang yang sudah kita kenal. Dan lebih mudah lagi meminta pertolongan kepada orang yang sudah kita percayai. Kita tidak cukup hanya mengenal Yesus, tetapi harus mempercayainya. Kepercayaan kepadaNya sebagai Tuhan dan Penyelamat, adalah syarat untuk terjadinya

Mukjijat dalam hidup kita. Sebab bagiNya, tidak ada yang mustahil.

REFELEKSI

Apakah Yesus adalah temanmu dan juruselamatmu?

DOA

Tuhan, Engkau lahir ke dunia sebagai manusia, supaya kami mengenal-Mu. Karena keberdosaan kami, Engkau disalibkan. Kebangkitan-Mu menyakinkan kami bahwa Engkau Putra Allah. Buatlah kami, bukan hanya sekedar mengenalmu, tetapi percaya bahwa Engkau Putra Allah yang menyelamatkan kami. Amin

AKSI

Saya tidak hanya sekedar mempelajari kisah Yesus, tetapi mempercayai dan mengikuti ajaran-Nya.

=====

Senin, 30 Maret 2020

Bacaan I Dan. 13:41c-62:– Mazmur: 23:1-3a.3b-4.5.6; R4ab –

Bacaan Injil: Yoh. 8:1-11

8:1 Yesus pergi ke bukit Zaitun. 8:2 Pagi-pagi benar Ia berada lagi di Bait Allah, dan seluruh rakyat datang kepada-Nya. Ia duduk dan mengajar mereka. 8:3 Maka ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi membawa kepada-Nya seorang perempuan yang kedapatan berbuat zinah. 8:4 Mereka menempatkan perempuan itu di tengah-tengah lalu berkata kepada Yesus: "Rabi, perempuan ini tertangkap basah ketika ia sedang berbuat zinah. 8:5 Musa dalam hukum Taurat memerintahkan kita untuk melempari perempuan-perempuan yang demikian. Apakah pendapat-Mu tentang hal itu?" 8:6 Mereka mengatakan hal itu untuk mencobai Dia, supaya mereka memperoleh sesuatu untuk menyalahkan-Nya. Tetapi Yesus membungkuk lalu menulis dengan jari-Nya di tanah. 8:7 Dan ketika mereka terus-menerus bertanya kepada-Nya, Ia pun bangkit berdiri lalu berkata kepada mereka: "Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu." 8:8 Lalu Ia membungkuk pula dan menulis di tanah. 8:9 Tetapi setelah mereka mendengar perkataan itu, pergilah mereka seorang demi seorang, mulai dari yang tertua. Akhirnya tinggalah Yesus seorang diri dengan perempuan itu yang tetap di tempatnya. 8:10 Lalu Yesus bangkit berdiri dan berkata kepadanya: "Hai perempuan, di manakah mereka? Tidak adakah seorang yang menghukum engkau?" 8:11 Jawabnya: "Tidak ada, Tuhan." Lalu kata Yesus: "Aku pun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang."

TUHAN ADALAH PEMAAF

Jawabnya: "Tidak ada, Tuhan." Lalu kata Yesus: "Aku pun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang."

Bapak, Ibu dan Teman-teman yang dikasihi Tuhan

Setiap orang pernah berbuat salah, tetapi sering lupa pernah berbuat salah ketika

berjumpa dengan orang yang sedang berbuat salah? Saat berjumpa dengan orang salah, sangat cepat kita menghakiminya. Dia bersalah, dia berdosa, dia jahat. Tanpa perlu tahu apa sebabnya dia berbuat salah. Tanpa berpikir, apakah ada peluangnya berubah dan bertobat. Apakah kita termasuk ke dalam orang demikian?

Injil hari ini menceritakan bagaimana orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat mengutuk orang berdosa. Mereka penuh kebencian, sehingga ingin sekali wanita yang berdosa itu dihukum. Tetapi Yesus ada disana untuk menyelamatkan wanita itu. "Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu", kata Yesus kepada orang yang mengutuk wanita itu. Mendengar kata-kata itu, orang-orang Farisi dan ahli Taurat pergi. Mengapa? Karena mereka semua pernah berbuat dosa. Kemudian Yesus memberi pesan yang mendalam kepada wanita itu: "Aku pun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang"

Pesan apa yang hendak disampaikan Injil tentang wanita berdosa ini kepada kita? Jangan cepat menghakimi dan menghukum orang, karena semua orang punya dosa. Tuhan mengajarkan kita untuk lebih mudah mengampuni daripada menghakimi karena Tuhan kita adalah Tuhan yang Pemaaf. Hari ini Yesus memberi kita kesempatan yang sama untuk mengubah hidup kita. Yesus tidak menghukum kita karena dosa dan kesalahan kita. Lebih dari itu, Yesus ingin mengundang kita untuk memulai hidup baru. Adalah hadiah bahwa kita mempunyai kesempatan untuk memulai sesuatu yang baru setiap pagi dan setiap saat, sebab kata Yesus: "Aku pun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang."

REFLEKSI

Mengapa aku mudah menghakimi orang lain, sementara aku sendiri tidak suka dihakimi?

DOA

Tuhan, mampukan kami menjadi insan pemaaf sebagai mana Engkau sudah selalu memaafkan dosa-dosa kami. Amin

AKSI

Belajar untuk memaafkan, mulai dari teman-teman sekelas.

=====

Selasa, 31 Maret 2020

Bacaan I: Bil. 21:4-9 – Mazmur: 102:2-3.16-18.19-21; R:2 – Bacaan Injil: Yoh. 8:21-30

8:21 Yesus berkata pula kepada orang banyak: "Aku akan pergi dan kamu akan mencari Aku tetapi kamu akan mati dalam dosamu. Ke tempat Aku pergi, tidak mungkin kamu datang." 8:22 Maka kata orang-orang Yahudi itu: "Apakah Ia mau bunuh diri dan karena itu dikatakan-Nya: Ke tempat Aku pergi, tidak mungkin kamu datang?" 8:23 Lalu Ia berkata kepada mereka: "Kamu berasal dari bawah, Aku dari atas; kamu dari dunia ini, Aku bukan dari dunia ini. 8:24 Karena itu tadi Aku berkata kepadamu, bahwa kamu akan mati dalam dosamu; sebab jikalau kamu tidak percaya, bahwa Akulah Dia, kamu akan mati dalam dosamu." 8:25 Maka kata mereka kepada-Nya: "Siapakah Engkau?" Jawab Yesus kepada mereka: "Apakah gunanya lagi Aku berbicara dengan kamu? 8:26 Banyak yang harus Kukatakan dan Kuhakimi tentang kamu; akan tetapi Dia, yang mengutus Aku,

adalah benar, dan apa yang Kudengar dari pada-Nya, itu yang Kukatakan kepada dunia." 8:27 Mereka tidak mengerti, bahwa Ia berbicara kepada mereka tentang Bapa. 8:28 Maka kata Yesus: "Apabila kamu telah meninggikan Anak Manusia, barulah kamu tahu, bahwa Akulah Dia, dan bahwa Aku tidak berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri, tetapi Aku berbicara tentang hal-hal, sebagaimana diajarkan Bapa kepada-Ku. 8:29 Dan Ia, yang telah mengutus Aku, Ia menyertai Aku. Ia tidak membiarkan Aku sendiri, sebab Aku senantiasa berbuat apa yang berkenan kepada-Nya." 8:30 Setelah Yesus mengatakan semuanya itu, banyak orang percaya kepada-Nya.

DATANG KETEMPAT YESUS PERGI

Yesus berkata pula kepada orang banyak: "Aku akan pergi dan kamu akan mencari Aku tetapi kamu akan mati dalam dosamu. Ke tempat Aku pergi, tidak mungkin kamu datang."

Bapak, Ibu dan Teman-teman yang dikasihi Tuhan

Apa yang menyebabkan seseorang murid tidak "dekat" dengan gurunya? Bisa jadi karena faktor gurunya. Katakanlah gurunya galak, jaim, mengajarnya tidak enak dan lain-lain. Bisa juga karena faktor dari si anak sendiri, misalnya, tidak suka pelajaran yg diampu guru tersebut lantas menjauhi gurunya, malas belajar lantas menghindari gurunya dan lain-lain. Pengalaman tidak "dekat" ini tentu lebih banyak hal negatifnya daripada manfaatnya. Salah satu hal negatif misalnya, prestasi murid tidak maksimal.

Injil hari ini mengisahkan pengalaman ketidakdekatan orang-orang Farisi dengan Yesus. Apa yang menyebabkannya? Penyebabnya adalah kesombongan dan ketidakpercayaan mereka kepada Yesus. Injil menceritakan bahwa kisah orang-orang Farisi adalah cerita tentang sikap mereka yang selalu bertentangan dengan Yesus, selalu menemukan kesalahan Dia, penuh kecemburuan dan ketidakpercayaan. Inilah salah satu alasan, mengapa Yesus memberi tahu mereka kemana Dia pergi dan orang-orang Farisi tidak bisa mendatanginya. Kepada orang Farisi, Yesus bersabda, "Aku akan pergi dan kamu akan mencari Aku tetapi kamu akan mati dalam dosamu. Ke tempat Aku pergi, tidak mungkin kamu datang". Lalu apa kunci supaya kita bisa datang kemana Yesus pergi? Kuncinya adalah kerendahan hati dan iman akan Yesus.

Satu yang pasti adalah cinta Yesus tidak memihak. Dia mati disalib bukan untuk kita yang rendah hati dan beriman kepadaNya saja. Tetapi juga untuk orang-orang Farisi yang menentangNya. Dia mengorbankan diri-Nya disalib untuk kita semua orang yang percaya, orang yang tidak percaya dan orang berdosa. Jadi, jika hari ini Anda merasa telah berbuat dosa bukan berarti Anda tidak lagi dicintaiNya. Bukan berarti Anda tidak berharga dimataNya. Anda masih memiliki harapan, Anda masih dikasihi Yesus yang telah mati disalib. Berdoalah, pandanglah Dia, dan mintalah Dia datang dalam hidup Anda. Dan tentu Anda masih bisa pergi ketempat Dia pergi. Kuncinya adalah pertobatan.

REFLEKSI

Apakah aku memiliki halangan dengat dengan Yesus?

DOA

Ya Tuhan, Terima kasih atas kasihMu yang tanpa batas. Semoga dalam masa Prapaskah ini aku sanggup bertobat dan mendekatkan diri pada-Mu.

AKSI

Aku akan mengaku dosa.

=====

Rabu, 01 April 2020

Bacaan I: Dan. 3:14-20.24-25.28 – Mazmur: Dan. 3:52.53.53.55.56; R:52b – Bacaan Injil: Yoh. 8:31-42

8:31 Maka kata-Nya kepada orang-orang Yahudi yang percaya kepada-Nya: "Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku 8:32 dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu." 8:33 Jawab mereka: "Kami adalah keturunan Abraham dan tidak pernah menjadi hamba siapa pun. Bagaimana Engkau dapat berkata: Kamu akan merdeka?" 8:34 Kata Yesus kepada mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya setiap orang yang berbuat dosa, adalah hamba dosa. 8:35 Dan hamba tidak tetap tinggal dalam rumah, tetapi anak tetap tinggal dalam rumah. 8:36 Jadi apabila Anak itu memerdekakan kamu, kamu pun benar-benar merdeka." 8:37 "Aku tahu, bahwa kamu adalah keturunan Abraham, tetapi kamu berusaha untuk membunuh Aku karena firman-Ku tidak beroleh tempat di dalam kamu. 8:38 Apa yang Kulihat pada Bapa, itulah yang Kukatakan, dan demikian juga kamu perbuat tentang apa yang kamu dengar dari bapakmu." 8:39 Jawab mereka kepada-Nya: "Bapa kami ialah Abraham." Kata Yesus kepada mereka: "Jikalau sekiranya kamu anak-anak Abraham, tentulah kamu mengerjakan pekerjaan yang dikerjakan oleh Abraham. 8:40 Tetapi yang kamu kerjakan ialah berusaha membunuh Aku; Aku, seorang yang mengatakan kebenaran kepadamu, yaitu kebenaran yang Kudengar dari Allah; pekerjaan yang demikian tidak dikerjakan oleh Abraham. 8:41 Kamu mengerjakan pekerjaan bapakmu sendiri." Jawab mereka: "Kami tidak dilahirkan dari zinah. Bapa kami satu, yaitu Allah." 8:42 Kata Yesus kepada mereka: "Jikalau Allah adalah Bapakmu, kamu akan mengasihi Aku, sebab Aku keluar dan datang dari Allah. Dan Aku datang bukan atas kehendak-Ku sendiri, melainkan Dialah yang mengutus Aku.

PERKATAAN DAN TINDAKAN

Jawab mereka kepada-Nya: "Bapa kami ialah Abraham." Kata Yesus kepada mereka: "Jikalau sekiranya kamu anak-anak Abraham, tentulah kamu mengerjakan pekerjaan yang dikerjakan oleh Abraham.

Bapak, Ibu dan Teman-teman yang dikasihi Tuhan

Apakah arti sebuah nama? Setiap nama punya arti, sebuah doa, sebuah harapan. Pemberian nama tidak dilakukan sembarangan. Setiap orang tua memilihkan nama dengan harapan anaknya mempunyai karakter tertentu, atau dilindungi oleh pribadi tertentu yang dianggap suci atau malaikat. Seorang anak bernama Matius misalnya, harapan orang tua supaya anak bisa meneladani semangat Santo Matius. Maka apa jadinya jika seorang yang bernama Angela [angel: malaikat] misalnya, tetapi kesehariannya gampang mengucapkan kata-kata kotor?

Lewat bacaan hari ini, Yesus mengatakakan hendaklah kita hidup seperti apa yang kita katakan. Perkataan dan perbuatan haruslah sejalan. Jika kita mengatakan bahwa kita anak Abraham maka hidup kita haruslah sesuai dengan ajaran Abraham. Kepada

orang Yahudi yang mengaku anak Abraham, tetapi berusaha membunuh Yesus, Yesus berpesan "Jikalau sekiranya kamu anak-anak Abraham, tentulah kamu mengerjakan pekerjaan yang dikerjakan oleh Abraham." Perbuatan orang Yahudi tidaklah pantas menjadi gambaran seorang Anak Abraham yang mengajarkan kebaikan.

Teman-teman, jika kita mengaku murid Yesus apakah perbuatan kita seperti ajaran Yesus? Jika kita mengaku anak baik, apakah kelakuan kita sehari-hari memang baik? Kalau kita dengan bangga mengaku sekolah di sebuah sekolah Katolik, apakah sikap kita sudah sesuai dengan ajaran dari sekolah tersebut? Orang menilai kita dari apa yang kita tampilkan.

REFLEKSI

Apakah selama ini perkataan dan perbuatanku sejalan?

DOA

Bapa yang Maha Baik bantulah kami agar kami selalu menjaga perkataan dan perbuatan kami, agar kami tidak menyakiti sesama, diri kami, terutama tidak menyakiti hatiMU. Amin

AKSI

Aku akan menjaga setiap perkataan dan perbuatanku!

=====

Kamis, 02 April 2020

Bacaan I: Kej. 17:3-9 – Mazmur: 105:4-5.6-7.8-9; R: 8a – Bacaan Injil: Yoh. 8:51-59

8:51 Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa menuruti firman-Ku, ia tidak akan mengalami maut sampai selama-lamanya." 8:52 Kata orang-orang Yahudi kepadanya: "Sekarang kami tahu, bahwa Engkau kerasukan setan. Sebab Abraham telah mati dan demikian juga nabi-nabi, namun Engkau berkata: Barangsiapa menuruti firman-Ku, ia tidak akan mengalami maut sampai selama-lamanya. 8:53 Adakah Engkau lebih besar dari pada bapa kita Abraham, yang telah mati! Nabi-nabi pun telah mati; dengan siapakah Engkau samakan diri-Mu?" 8:54 Jawab Yesus: "Jikalau Aku memuliakan diri-Ku sendiri, maka kemuliaan-Ku itu sedikit pun tidak ada artinya. Bapa-Kulah yang memuliakan Aku, tentang siapa kamu berkata: Dia adalah Allah kami, 8:55 padahal kamu tidak mengenal Dia, tetapi Aku mengenal Dia. Dan jika Aku berkata: Aku tidak mengenal Dia, maka Aku adalah pendusta, sama seperti kamu, tetapi Aku mengenal Dia dan Aku menuruti firman-Nya. 8:56 Abraham bapamu bersukacita bahwa ia akan melihat hari-Ku dan ia telah melihatnya dan ia bersukacita." 8:57 Maka kata orang-orang Yahudi itu kepadanya: "Umur-Mu belum sampai lima puluh tahun dan Engkau telah melihat Abraham?" 8:58 Kata Yesus kepada mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya sebelum Abraham jadi, Aku telah ada." 8:59 Lalu mereka mengambil batu untuk melempari Dia; tetapi Yesus menghilang dan meninggalkan Bait Allah.

TAHU DAN PERCAYA

Jawab Yesus: "Jikalau Aku memuliakan diri-Ku sendiri, maka kemuliaan-Ku itu sedikit pun tidak ada artinya. Bapa-Kulah yang memuliakan Aku, tentang siapa

kamu berkata: Dia adalah Allah kami

Bapak, Ibu dan Teman-teman yang dikasihi Tuhan

Seorang murid bisa menentukan guru favoritnya, karena pengenalan. Lewat pengenalan akan kelebihan dan kekurangan, sifat-sifatnya, caranya mengajar, penampilannya, akhirnya dia memutuskan bahwa sosok itu layak dikagumi. Semakin seseorang mengenali gurunya, maka semakin mudah ia memahami pelajaran yang diajarkan guru tersebut. Dan sebaliknya.

Bacaan hari ini mengisahkan tentang orang-orang yang mengenal Yesus tetapi tidak mempercayainya. Mereka adalah orang Yahudi. Ketika Yesus bersabda "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya sebelum Abraham jadi, Aku telah ada". Orang Yahudi itu tidak memercainya sama sekali. Malahan menganggap Yesus sedang kerasukan setan. Mereka memang menerima Abraham namun tidak untuk Yesus. Bahkan, bagi orang Yahudi pengakuan Yesus itu adalah sebuah penghujatan. Kesombongan mereka menyebabkan mereka tidak mengenal Yesus seutuhnya apalagi menyakininya. Kekurangpengenalan mereka akan Yesus, menyebabkan betapa mudah mereka menolaknya. Sesungguhnya jika mereka rendah hati maka mereka akan menyadari bahwa Yesus adalah pribadi yang sedang mereka nantikan. Yesus adalah pribadi yang membebaskan dan menyelamatkan mereka dari belenggu dosa. "Sesungguhnya barangsiapa menuruti firman-Ku, ia tidak akan mengalami maut sampai selama-lamanya," demikian Sabda Yesus.

Sebagai pengikut Kristus kita sudah mengenal Yesus, lewat pelajaran Agama, kitab suci, film, bahkan dari cerita iman orang tua kita. Semoga kita tidak hanya sampai mengenal saja tetapi harus percaya, agar seperti sabda Tuhan hari ini, kita tidak akan mengalami maut sampai selama-lamanya.

REFLEKSI

Saya sudah banyak belajar dan mengetahui tentang ajaran Yesus, tetapi seberapa besar ajaran itu menentukan hidupku?

DOA

Tuhan Bapa kami, Engkau menganugerahi kami akal dan pikiran untuk banyak mengetahui. Mampukan kami untuk tidak hanya sekedar mengetahui ajaranMu, tetapi bisa mengimaninya dalam hidup kami. Amin

AKSI

Mencari satu ayat favorit dan menghapalkannya.

=====

Jumat, 03 April 2020

Bacaan I: Yer. 20:10-13 – Mazmur: 18:2-31.3bc-4.5-6.7; R:7– Bacaan Injil: Yoh. 10:31-42

10:31 Sekali lagi orang-orang Yahudi mengambil batu untuk melempari Yesus. 10:32 Kata Yesus kepada mereka: "Banyak pekerjaan baik yang berasal dari Bapa-Ku yang Kuperlihatkan kepadamu; pekerjaan manakah di antaranya yang menyebabkan kamu

mau melempari Aku?" 10:33 Jawab orang-orang Yahudi itu: "Bukan karena suatu pekerjaan baik maka kami mau melempari Engkau, melainkan karena Engkau menghujat Allah dan karena Engkau, sekalipun hanya seorang manusia saja, menyamakan diri-Mu dengan Allah." 10:34 Kata Yesus kepada mereka: "Tidakkah ada tertulis dalam kitab Taurat kamu: Aku telah berfirman: Kamu adalah Allah? 10:35 Jikalau mereka, kepada siapa firman itu disampaikan, disebut Allah -- sedang Kitab Suci tidak dapat dibatalkan -- , 10:36 masihkah kamu berkata kepada Dia yang dikuduskan oleh Bapa dan yang telah diutus-Nya ke dalam dunia: Engkau menghujat Allah! Karena Aku telah berkata: Aku Anak Allah? 10:37 Jikalau Aku tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan Bapa-Ku, janganlah percaya kepada-Ku, 10:38 tetapi jikalau Aku melakukannya dan kamu tidak mau percaya kepada-Ku, percayalah akan pekerjaan-pekerjaan itu, supaya kamu boleh mengetahui dan mengerti, bahwa Bapa di dalam Aku dan Aku di dalam Bapa." 10:39 Sekali lagi mereka mencoba menangkap Dia, tetapi Ia luput dari tangan mereka. 10:40 Kemudian Yesus pergi lagi ke seberang Yordan, ke tempat Yohanes membaptis dahulu, lalu Ia tinggal di situ. 10:41 Dan banyak orang datang kepada-Nya dan berkata: "Yohanes memang tidak membuat satu tanda pun, tetapi semua yang pernah dikatakan Yohanes tentang orang ini adalah benar." 10:42 Dan banyak orang di situ percaya kepada-Nya.

SULIT PERCAYA

Jikalau Aku tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan Bapa-Ku, janganlah percaya kepada-Ku

Bapak, Ibu dan Teman-teman yang dikasihi Tuhan

Dari kecil kita diajarkan untuk berbuat baik dan menolong sesama. Tanpa pamrih dan dengan tulus. Semua ajaran agama pun mengajarkan hal yang sama. Harus tolong menolong. Tetapi belum tentu perbuatan baik diterima dengan baik bahkan bisa jadi berbalas ketidakbaikan. Seperti sebuah pepatah berbunyi "air susu dibalas dengan air tuba", kadang ada benarnya.

Dalam Injil hari ini dikisahkan tentang Yesus berhadapan dengan para penentangannya. Para penentangannya adalah orang Yahudi. Orang-orang Yahudi merasa terganggu dengan keberadaan Yesus. Mereka tidak mau mengakui segala pekerjaan baik yang dilakukan-Nya. Mereka bahkan ingin melempari Yesus dengan batu. Yesus heran terhadap perilaku orang Yahudi itu, sebab setahunya, ia sudah melakukan banyak hal dihadapan mereka. Maka Yesus berkata lagi kepada mereka "Banyak pekerjaan baik yang berasal dari Bapa-Ku yang Kuperlihatkan kepadamu; pekerjaan manakah di antaranya yang menyebabkan kamu mau melempari Aku?". Kendati banyak tantangan, Yesus terus berbuat baik, karena yakin perbuatan itu merupakan pekerjaan Allah Bapa-Nya. Sabda-Nya "Jikalau Aku tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan Bapa-Ku, janganlah percaya kepada-Ku".

Semoga Injil hari ini, menginspirasi kita untuk terus berbuat kebaikan. Apapun tantangannya, perbuatan baik harus dimenangkan. Setiap perbuatan baik, entah sekecil apapun, pasti dicatat oleh-Nya.

REFLEKSI

Saat hendak berbuat baik dan menemukan tantangan, seberapa sering aku mengandalkan kekuatan Tuhan?

DOA

Tuhan, semoga pada hari ini, kami dapat lebih semangat dan tidak gampang menyerah untuk berbuat baik. Amin

AKSI

Aku akan mengandalkan Tuhan dalam hidupku dan melayani sesama

=====

Sabtu, 04 April 2020

Bacaan I: Yeh. 37z;21-28 – Mazmur: Yer. 31:10. 11-12ab. 13; R: 10d –Bacaan Injil: Yoh. 11:45-56

11:45 Banyak di antara orang-orang Yahudi yang datang melawat Maria dan yang menyaksikan sendiri apa yang telah dibuat Yesus, percaya kepada-Nya. 11:46 Tetapi ada yang pergi kepada orang-orang Farisi dan menceriterakan kepada mereka, apa yang telah dibuat Yesus itu. 11:47 Lalu imam-imam kepala dan orang-orang Farisi memanggil Mahkamah Agama untuk berkumpul dan mereka berkata: "Apakah yang harus kita buat? Sebab orang itu membuat banyak mujizat. 11:48 Apabila kita biarkan Dia, maka semua orang akan percaya kepada-Nya dan orang-orang Roma akan datang dan akan merampas tempat suci kita serta bangsa kita." 11:49 Tetapi seorang di antara mereka, yaitu Kayafas, Imam Besar pada tahun itu, berkata kepada mereka: "Kamu tidak tahu apa-apa, 11:50 dan kamu tidak insaf, bahwa lebih berguna bagimu, jika satu orang mati untuk bangsa kita dari pada seluruh bangsa kita ini binasa." 11:51 Hal itu dikatakannya bukan dari dirinya sendiri, tetapi sebagai Imam Besar pada tahun itu ia bernubuat, bahwa Yesus akan mati untuk bangsa itu, 11:52 dan bukan untuk bangsa itu saja, tetapi juga untuk mengumpulkan dan mempersatukan anak-anak Allah yang tercerai-berai. 11:53 Mulai dari hari itu mereka sepakat untuk membunuh Dia. 11:54 Karena itu Yesus tidak tampil lagi di muka umum di antara orang-orang Yahudi, Ia berangkat dari situ ke daerah dekat padang gurun, ke sebuah kota yang bernama Efraim, dan di situ Ia tinggal bersama-sama murid-murid-Nya. 11:55 Pada waktu itu hari raya Paskah orang Yahudi sudah dekat dan banyak orang dari negeri itu berangkat ke Yerusalem untuk menyucikan diri sebelum Paskah itu. 11:56 Mereka mencari Yesus dan sambil berdiri di dalam Bait Allah, mereka berkata seorang kepada yang lain: "Bagaimana pendapatmu? Akan datang jugakah Ia ke pesta?"

MENDUKUNG KEBAIKAN

Lalu imam-imam kepala dan orang-orang Farisi memanggil Mahkamah Agama untuk berkumpul dan mereka berkata: "Apakah yang harus kita buat?
Sebab orang itu membuat banyak mujizat.

Bapak, Ibu dan Teman-teman yang dikasihi Tuhan

Bagaimana reaksi Anda jika seseorang teman sekolah Anda dulu, yang konon dikenal biasa-biasa saja, telah mencapai kesuksesan luar biasa? Apakah Anda iri dan beraksi menjatuhkan orang itu? Atau Anda bahagia karena keberhasilannya dan berharap dia lebih sukses?

Di kalangan orang miskin, Yesus sangat populer, meskipun dia tidak mencarinya. Kepopulerannya terutama karena Dia membuat banyak mukijat. Orang miskin mengaguminya, tidak demikian dengan kaum Farisi. Kaum Farisi merasa terganggu karena kepopuleran Yesus. "Apakah yang harus kita buat? Sebab orang itu membuat banyak mujizat.", kata orang Farisi. Maka mereka berencana membungkam Yesus dan berencana membunuhnya. Bagi orang Farisi, dengan terbunuhnya Yesus, maka kepopulerannya juga ikut terkubur.

Seringkali karena iri dan cemburu, kita seperti orang Farisi, menghalangi terjadinya perbuatan baik. Padahal, seandainya sifat iri dan cemburu diubah menjadi dukungan dan cinta, maka perbuatan baik itu semakin dahsyat. Sifat iri dan cemburu selain merugikan orang lain pastinya merugikan diri sendiri. Jadi, lebih banyak mudaratnya daripada faedahnya, sikap demikian lebih baik kita tinggalkan saja.

REFLEKSI

Bagaimana sikapku terhadap orang yang lebih populer daripada aku?

DOA

Ya Tuhan, bantulah kami agar kami mampu mensyukuri hidup kami dan mendukung segala kebaikan di sekitar kami. Amin

AKSI

Aku akan menghargai sesama

=====

Minggu, 05 April 2020

Bacaan I: Yes. 50:4-7 – Mazmur: 22:8-9. 17-18a. 19-20. 23-24; R:2a – Bacaan II: Flp. 2:6-11 – Bacaan Injil: Mat. 26:14-27:66 (Mat. 27:11-54)

27:11 Lalu Yesus dihadapkan kepada wali negeri. Dan wali negeri bertanya kepada-Nya: "Engkaukah raja orang Yahudi?" Jawab Yesus: "Engkau sendiri mengatakannya." 27:12 Tetapi atas tuduhan yang diajukan imam-imam kepala dan tua-tua terhadap Dia, Ia tidak memberi jawab apa pun. 27:13 Maka kata Pilatus kepada-Nya: "Tidakkah Engkau dengar betapa banyaknya tuduhan saksi-saksi ini terhadap Engkau?" 27:14 Tetapi Ia tidak menjawab suatu kata pun, sehingga wali negeri itu sangat heran. 27:15 Telah menjadi kebiasaan bagi wali negeri untuk membebaskan satu orang hukuman pada tiap-tiap hari raya itu atas pilihan orang banyak. 27:16 Dan pada waktu itu ada dalam penjara seorang yang terkenal kejahatannya yang bernama Yesus Barabas. 27:17 Karena mereka sudah berkumpul di sana, Pilatus berkata kepada mereka: "Siapa yang kamu kehendaki kubebaskan bagimu, Yesus Barabas atau Yesus, yang disebut Kristus?" 27:18 Ia memang mengetahui, bahwa mereka telah menyerahkan Yesus karena dengki. 27:19 Ketika Pilatus sedang duduk di kursi pengadilan, isterinya mengirim pesan kepadanya: "Jangan engkau mencampuri perkara orang benar itu, sebab karena Dia aku sangat menderita dalam mimpi tadi malam." 27:20 Tetapi oleh hasutan imam-imam kepala dan tua-tua, orang banyak bertekad untuk meminta supaya Barabas dibebaskan dan Yesus dihukum mati. 27:21 Wali negeri menjawab dan berkata kepada mereka: "Siapa di antara kedua orang itu yang kamu kehendaki kubebaskan bagimu?" Kata mereka: "Barabas."

27:22 Kata Pilatus kepada mereka: "Jika begitu, apakah yang harus kuperbuat dengan Yesus, yang disebut Kristus?" Mereka semua berseru: "Ia harus disalibkan!" 27:23 Katanya: "Tetapi kejahatan apakah yang telah dilakukan-Nya?" Namun mereka makin keras berteriak: "Ia harus disalibkan!" 27:24 Ketika Pilatus melihat bahwa segala usaha akan sia-sia, malah sudah mulai timbul kekacauan, ia mengambil air dan membasuh tangannya di hadapan orang banyak dan berkata: "Aku tidak bersalah terhadap darah orang ini; itu urusan kamu sendiri!" 27:25 Dan seluruh rakyat itu menjawab: "Biarlah darah-Nya ditanggungkan atas kami dan atas anak-anak kami!" 27:26 Lalu ia membebaskan Barabas bagi mereka, tetapi Yesus disesahnya lalu diserahkan untuk disalibkan. 27:27 Kemudian serdadu-serdadu wali negeri membawa Yesus ke gedung pengadilan, lalu memanggil seluruh pasukan berkumpul sekeliling Yesus. 27:28 Mereka menanggalkan pakaian-Nya dan mengenakan jubah ungu kepada-Nya. 27:29 Mereka menganyam sebuah mahkota duri dan menaruhnya di atas kepala-Nya, lalu memberikan Dia sebatang buluh di tangan kanan-Nya. Kemudian mereka berlutut di hadapan-Nya dan mengolok-olokkan Dia, katanya: "Salam, hai raja orang Yahudi!" 27:30 Mereka meludahi-Nya dan mengambil buluh itu dan memukulkannya ke kepala-Nya. 27:31 Sesudah mengolok-olokkan Dia mereka menanggalkan jubah itu dari pada-Nya dan mengenakan pula pakaian-Nya kepada-Nya. Kemudian mereka membawa Dia ke luar untuk disalibkan. 27:32 Ketika mereka berjalan ke luar kota, mereka berjumpa dengan seorang dari Kirene yang bernama Simon. Orang itu mereka paksa untuk memikul salib Yesus. 27:33 Maka sampailah mereka di suatu tempat yang bernama Golgota, artinya: Tempat Tengkorak. 27:34 Lalu mereka memberi Dia minum anggur bercampur empedu. Setelah ia mengecapnya, ia tidak mau meminumnya. 27:35 Sesudah menyalibkan Dia mereka membagi-bagi pakaian-Nya dengan membuang undi. 27:36 Lalu mereka duduk di situ menjaga Dia. 27:37 Dan di atas kepala-Nya terpasang tulisan yang menyebut alasan mengapa ia dihukum: "Inilah Yesus Raja orang Yahudi." 27:38 Bersama dengan Dia disalibkan dua orang penyamun, seorang di sebelah kanan dan seorang di sebelah kiri-Nya. 27:39 Orang-orang yang lewat di sana menghujat Dia dan sambil menggelengkan kepala, 27:40 mereka berkata: "Hai Engkau yang mau merubuhkan Bait Suci dan mau membangunnya kembali dalam tiga hari, selamatkanlah diri-Mu jikalau Engkau Anak Allah, turunlah dari salib itu!" 27:41 Demikian juga imam-imam kepala bersama-sama ahli-ahli Taurat dan tua-tua mengolok-olokkan Dia dan mereka berkata: 27:42 "Orang lain ia selamatkan, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat ia selamatkan! Ia Raja Israel? Baiklah ia turun dari salib itu dan kami akan percaya kepada-Nya. 27:43 Ia menaruh harapan-Nya pada Allah: baiklah Allah menyelamatkan Dia, jikalau Allah berkenan kepada-Nya! Karena ia telah berkata: Aku adalah Anak Allah." 27:44 Bahkan penyamun-penyamun yang disalibkan bersama-sama dengan Dia mencela-Nya demikian juga. 27:45 Mulai dari jam dua belas kegelapan meliputi seluruh daerah itu sampai jam tiga. 27:46 Kira-kira jam tiga berserulah Yesus dengan suara nyaring: "Eli, Eli, lama sabakhtani?" Artinya: Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku? 27:47 Mendengar itu, beberapa orang yang berdiri di situ berkata: "Ia memanggil Elia." 27:48 Dan segeralah datang seorang dari mereka; ia mengambil bunga karang, mencelupkannya ke dalam anggur asam, lalu mencucukkannya pada sebatang buluh dan memberi Yesus minum. 27:49 Tetapi orang-orang lain berkata: "Jangan, baiklah kita lihat, apakah Elia datang untuk menyelamatkan Dia." 27:50 Yesus berseru pula dengan suara nyaring lalu menyerahkan nyawa-Nya. 27:51 Dan lihatlah, tabir Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah dan terjadilah gempa bumi, dan bukit-bukit batu terbelah, 27:52 dan kuburan-kuburan terbuka dan banyak orang kudus yang telah meninggal

bangkit. 27:53 Dan sesudah kebangkitan Yesus, mereka pun keluar dari kubur, lalu masuk ke kota kudus dan menampakkan diri kepada banyak orang. 27:54 Kepala pasukan dan prajurit-prajuritnya yang menjaga Yesus menjadi sangat takut ketika mereka melihat gempa bumi dan apa yang telah terjadi, lalu berkata: "Sungguh, Ia ini adalah Anak Allah."

HABIS MANIS SEPAH DIBUANG

Kata Pilatus kepada mereka: "Jika begitu, apakah yang harus kuperbuat dengan Yesus, yang disebut Kristus?" Mereka semua berseru: "Ia harus disalibkan!"

Bapak, Ibu dan Teman-teman yang dikasihi Tuhan

Sebuah pribahasa lama berbunyi "ada uang abang sayang, tak ada uang abang melayang". Kurang lebih bisa diartikan jika orang dicintai dapat rejeki maka orang tersebut akan dimanja, jika rejeki berkurang maka tidak disayang lagi. Persis sama dengan pribahasa "habis manis sepaah dibuang".

Pribahasa tersebut sangat cocok untuk menggambarkan injil hari ini. Ketika Yesus memasuki Yerusalem dengan menaiki keledai, banyak orang bersuka cita dan berteriak hosanna kepada putra Daud. Ya, bisa dikatakan saat itu adalah puncak popularitas Yesus. Kemudian ketika dia dikhianati oleh Yudas dan kemudian ditangkap, disiksa oleh tantara Romawi, para pengikut mulai menjauhinya. Tragisnya, orang-orang yang berseru hosana kepada Putra Daud pada saat kedatangannya ke Yerusalem adalah orang-orang yang sama berteriak di hadapan Pilatus. "Salibkan dia, Salibkan Dia".

Injil hari ini mengajarkan kita untuk pentingnya kesetiaan. Saat kita memutuskan untuk menjadi murid Yesus, sudah pasti jalan yang dilalui tidak selamanya mulus. Yang ada penuh lobang dan beban salib. Dan pada pekan suci ini, kita akan mengikuti Yesus melewati sengsara dan kematianNya di kayu salib. Apakah kita setia mengikutinya atau menghianatinya?

REFLEKSI

Sebagai murid Yesus, apakah arti kesetiaan bagiku?

DOA

Tuhan terima kasih karena sudah mengajarkan kami arti kesetiaan. Mampukan kami untuk tetap setia menjadi muridmu di dunia fana ini. Amin

AKSI

Saya akan konsentrasi penuh dan mengikuti gerak-geri liturgi saat ikut beribadah di gereja.

=====

Senin, 6 April 2020

Bacaan I: Yes. 42:1-7 – Mazmur: 27:1.2.3.13-14; R:1a – Bacaan Injil: Yoh. 12:1-11

12:1 Enam hari sebelum Paskah Yesus datang ke Betania, tempat tinggal Lazarus yang dibangkitkan Yesus dari antara orang mati. 12:2 Di situ diadakan perjamuan untuk Dia

dan Marta melayani, sedang salah seorang yang turut makan dengan Yesus adalah Lazarus. 12:3 Maka Maria mengambil setengah kati minyak narwastu murni yang mahal harganya, lalu meminyaki kaki Yesus dan menyekanya dengan rambutnya; dan bau minyak semerbak di seluruh rumah itu. 12:4 Tetapi Yudas Iskariot, seorang dari murid-murid Yesus, yang akan segera menyerahkan Dia, berkata: 12:5 "Mengapa minyak narwastu ini tidak dijual tiga ratus dinar dan uangnya diberikan kepada orang-orang miskin?" 12:6 Hal itu dikatakannya bukan karena ia memperhatikan nasib orang-orang miskin, melainkan karena ia adalah seorang pencuri; ia sering mengambil uang yang disimpan dalam kas yang dipegangnya. 12:7 Maka kata Yesus: "Biarkanlah dia melakukan hal ini mengingat hari penguburan-Ku. 12:8 Karena orang-orang miskin selalu ada pada kamu, tetapi Aku tidak akan selalu ada pada kamu." 12:9 Sejumlah besar orang Yahudi mendengar, bahwa Yesus ada di sana dan mereka datang bukan hanya karena Yesus, melainkan juga untuk melihat Lazarus, yang telah dibangkitkan-Nya dari antara orang mati. 12:10 Lalu imam-imam kepala bermupakat untuk membunuh Lazarus juga, 12:11 sebab karena dia banyak orang Yahudi meninggalkan mereka dan percaya kepada Yesus.

LARANGAN

"Mengapa minyak narwastu ini tidak dijual tiga ratus dinar dan uangnya diberikan kepada orang-orang miskin

Bapak, Ibu dan Teman-teman yang dikasihi Tuhan

Ada banyak alasan orang untuk melarang seseorang untuk melakukan sesuatu. Guru melarang murid untuk membuang sampah sembarangan adalah larangan baik. Baik karena larangan itu bertujuan untuk kebaikan murid dan juga sesama. Seorang murid melarang temannya untuk mengucapkan selamat dan memberi hadiah kepada seorang teman lain yang sedang berulang tahun adalah larangan yang kurang baik. Kurang baik karena, melarang temannya untuk melakukan kebaikan. Bisa jadi dia melarang temannya, karena iri hati temannya mendapat selamat dan hadiah. Bisa jadi karena, dia melarang, karena dia menginginkan bahwa sebaiknya hadiah dan ucapan selamat itu diberikan kepadaku saja. Bisa jadi karena, dia iri hati temannya bisa memberi hadiah, sementara dirinya tidak bisa. Iri hati karena ketidakmampuan, adalah sikap yang kurang baik.

Yudas Iskariot, dalam bacaan Injil hari ini, sepertinya iri kepada Maria. Dia iri mengapa Maria meminyaki kaki Yesus dengan minyak narwastu yang mahal itu dan menyekanya dengan rambutnya. "Mengapa minyak narwastu ini tidak dijual tiga ratus dinar dan uangnya diberikan kepada orang-orang miskin?", kata Yudas yang bermaksud melarang tindakan Maria. Yudas sejukurnya bukan bermaksud untuk mengatakan lebih baik menolong orang miskin daripada meminyaki Yesus. Tetapi, kalau minyak itu dijual, maka dia bisa mencuri uangnya sebelum diberikan kepada orang miskin, seperti yang biasa dilakukannya. Larangan Yudas tentu saja tidak baik.

Kalau kita melarang seseorang melakukan perbuatan baik, itu tandanya kita sama dengan Yudas.

REFLEKSI

Pernahkah aku iri dan menghalangi orang lain berbuat baik? Mengapa?

DOA

Ya Bapa yang baik, bantulah aku agar aku tidak iri hati terhadap orang lain dan mampu menjadi terang bagi orang lain. Amin

AKSI

Aku akan belajar tulus dalam berbuat dan berkata

=====

Selasa, 07 April 2020

Bacaan I: Yes. 49:1-6 – Mazmur: 71:1-2.3-4a.5-6ab.15.17; R:15 – Bacaan Injil: Yoh. 13:21-33.36-38

13:21 Setelah Yesus berkata demikian Ia sangat terharu, lalu bersaksi: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya seorang di antara kamu akan menyerahkan Aku." 13:22 Murid-murid itu memandang seorang kepada yang lain, mereka ragu-ragu siapa yang dimaksudkan-Nya. 13:23 Seorang di antara murid Yesus, yaitu murid yang dikasihi-Nya, bersandar dekat kepada-Nya, di sebelah kanan-Nya. 13:24 Kepada murid itu Simon Petrus memberi isyarat dan berkata: "Tanyalah siapa yang dimaksudkan-Nya!" 13:25 Murid yang duduk dekat Yesus itu berpaling dan berkata kepada-Nya: "Tuhan, siapakah itu?" 13:26 Jawab Yesus: "Dialah itu, yang kepadanya Aku akan memberikan roti, sesudah Aku mencelupkannya." Sesudah berkata demikian Ia mengambil roti, mencelupkannya dan memberikannya kepada Yudas, anak Simon Iskariot. 13:27 Dan sesudah Yudas menerima roti itu, ia kerasukan Iblis. Maka Yesus berkata kepadanya: "Apa yang hendak kauperbuat, perbuatlah dengan segera." 13:28 Tetapi tidak ada seorang pun dari antara mereka yang duduk makan itu mengerti, apa maksud Yesus mengatakan itu kepada Yudas. 13:29 Karena Yudas memegang kas ada yang menyangka, bahwa Yesus menyuruh dia membeli apa-apa yang perlu untuk perayaan itu, atau memberi apa-apa kepada orang miskin. 13:30 Yudas menerima roti itu lalu segera pergi. Pada waktu itu hari sudah malam. 13:31 Sesudah Yudas pergi, berkatalah Yesus: "Sekarang Anak Manusia dipermuliakan dan Allah dipermuliakan di dalam Dia. 13:32 Jikalau Allah dipermuliakan di dalam Dia, Allah akan mempermuliakan Dia juga di dalam diri-Nya, dan akan mempermuliakan Dia dengan segera. 13:33 Hai anak-anak-Ku, hanya seketika saja lagi Aku ada bersama kamu. Kamu akan mencari Aku, dan seperti yang telah Kukatakan kepada orang-orang Yahudi: Ke tempat Aku pergi, tidak mungkin kamu datang, demikian pula Aku mengatakannya sekarang juga kepada kamu. 13:36 Simon Petrus berkata kepada Yesus: "Tuhan, ke manakah Engkau pergi?" Jawab Yesus: "Ke tempat Aku pergi, engkau tidak dapat mengikuti Aku sekarang, tetapi kelak engkau akan mengikuti Aku." 13:37 Kata Petrus kepada-Nya: "Tuhan, mengapa aku tidak dapat mengikuti Engkau sekarang? Aku akan memberikan nyawaku bagi-Mu!" 13:38 Jawab Yesus: "Nyawamu akan kauberikan bagi-Ku? Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Sebelum ayam berkokok, engkau telah menyangkal Aku tiga kali.

BERKHIANAT

Sesudah Yudas pergi, berkatalah Yesus: "Sekarang Anak Manusia dipermuliakan dan Allah dipermuliakan di dalam Dia

Bapak, Ibu dan Teman-teman yang dikasihi Tuhan

Pernahkah kamu dikhianati? Bagaimana perasaanmu dikhianati oleh teman-temanmu sendiri? Pasti sedih dan kecewa. Tambah kecewa lagi, seandainya orang yang paling kita percayai dan paling dekat dengan kita melakukan pengkhianatan. Sakit, kecewa, sedih, terluka itu pasti ada karena tidak disangka-sangka. Bisa jadi, ada AKSI untuk membalasnya.

Yesus mengalami pengkhianatan pada perjamuan terakhir. Yang mengkhianatinya bukan sembarang orang. Mereka adalah sebagian murid yang amat dicintainya. Yudas dan Petrus berkhianat dan tidak setia kepada-Nya. Uang yang membuat Yudas melupakan peringatan Yesus dan tepat menjalankan rencannya untuk menjual Yesus seharga 30 keping perak. Yang sangat menyedihkanlah ia tidak bertobat setelah melakukan dosa. Begitu pula dengan Petrus, yang semula dengan sangat yakin menyatakan kesetiaannya, sampai berjanji mau memberikan nyawanya kepada Yesus. Yang terjadi, Petrus malah menyangkal bahwa ia tidak mengenal Yesus justru pada saat dimana Yesus ingin mendapatkan teman.

Dan orang yang mungkin pernah mengalami pengkhianatan adalah orang yang paling dekat dengan kita, yaitu orang tua dan guru. Saat kita melanggar janji kita kepadanya, melanggar aturannya, tidak mendengarkan omongannya, saat itu kita sudah menjadi pengkhianat dan orang tua merasa terkhiati. Sakit rasanya dikhianati, itu pasti. Mereka mungkin boleh membalasnya, misalnya dengan tidak membayar uang sekolah, atau guru tidak mau mengajar. Tetapi itu tidak mereka lakukan. Seperti Yesus, orang tua dan guru menerima pengkhianatan yang telah dilakukan oleh murid-muridNya. Kasih dan pengampunan adalah obat yang paling mujarab untuk menyembuhkan luka akibat pengkhianatan. Orang tua, guru, seperti Yesus mengampuni pengkhianatan.

Bila sampai saat ini luka di hati masih belum mengering akibat pengkhianatan, marilah kita mengasihi dan melepaskan pengampunan bagi orang-orang yang telah mengkhianati kita. Kasih adalah jawabannya. Memaafkan dan mengikhlaskan segala hal buruk yang pernah terjadi, supaya ke depannya lebih baik dan menjadi berkat.

REFLEKSI

Apakah aku sering mengkhianati diriku dan sesama?

DOA

Bapa yang Maha Baik bantulah aku agar semakin mengasihiMu dan hapuskanlah segala dosa karena aku sering mengkhianatimu. Amin

AKSI

Aku akan belajar ikhlas dan tidak suka berpura-pura

=====

Rabu, 08 April 2020

Bacaan I: Yes. 50:4-9a – Mazmur: 69:8-10.21bcd-22.31.33-34; R:14cb – Bacaan Injil: Mat. 26:14-25

26:14 Kemudian pergilah seorang dari kedua belas murid itu, yang bernama Yudas Iskariot, kepada imam-imam kepala. 26:15 Ia berkata: "Apa yang hendak kamu berikan kepadaku, supaya aku menyerahkan Dia kepada kamu?" Mereka membayar tiga puluh uang perak kepadanya. 26:16 Dan mulai saat itu ia mencari kesempatan yang baik untuk menyerahkan Yesus. 26:17 Pada hari pertama dari hari raya Roti Tidak Beragi datanglah murid-murid Yesus kepada-Nya dan berkata: "Di mana Engkau kehendaki kami mempersiapkan perjamuan Paskah bagi-Mu?" 26:18 Jawab Yesus: "Pergilah ke kota kepada si Anu dan katakan kepadanya: Pesan Guru: waktu-Ku hampir tiba; di dalam rumahmulah Aku mau merayakan Paskah bersama-sama dengan murid-murid-Ku." 26:19 Lalu murid-murid-Nya melakukan seperti yang ditugaskan Yesus kepada mereka dan mempersiapkan Paskah. 26:20 Setelah hari malam, Yesus duduk makan bersama-sama dengan kedua belas murid itu. 26:21 Dan ketika mereka sedang makan, Ia berkata: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya seorang di antara kamu akan menyerahkan Aku." 26:22 Dan dengan hati yang sangat sedih berkatalah mereka seorang demi seorang kepada-Nya: "Bukan aku, ya Tuhan?" 26:23 Ia menjawab: "Dia yang bersama-sama dengan Aku mencelupkan tangannya ke dalam pinggan ini, dialah yang akan menyerahkan Aku. 26:24 Anak Manusia memang akan pergi sesuai dengan yang ada tertulis tentang Dia, akan tetapi celakalah orang yang olehnya Anak Manusia itu diserahkan. Adalah lebih baik bagi orang itu sekiranya ia tidak dilahirkan." 26:25 Yudas, yang hendak menyerahkan Dia itu menjawab, katanya: "Bukan aku, ya Rabi?" Kata Yesus kepadanya: "Engkau telah mengatakannya."

TENTANG DIA

Anak Manusia memang akan pergi sesuai dengan yang ada tertulis tentang Dia, akan tetapi celakalah orang yang olehnya Anak Manusia itu diserahkan. Adalah lebih baik bagi orang itu sekiranya ia tidak dilahirkan."

Bapak, Ibu dan Teman-teman yang dikasihi Tuhan

Setiap orang pasti tidak suka disebut sebagai penghianat. Dan setiap orang pasti tidak mau dihianati, tetapi tahukah saudara bahwa dunia ini penuh dengan penghianat-penghianat. Mungkin saudara tidak mau disebut sebagai penghianat, tetapi saudara mengerjakan penghianatan. Dan kita tidak mau dihianati, kita berusaha agar tidak dihianati. Tetapi dalam kenyataannya, kita harus melewati penghianatan juga.

Yesus merasakan dihianati oleh yang orang yang sanga dekat denganya. Sedih, kecewa pasti dia alami oleh Yesus. Tetapi hal itu tidak membuat Yesus membenci. Yesus tetap semangat menjalani seluruh karyanya dengan tetap semangat. Penghianatan yang Ia alami tidak menjadi penghalang baginya tetapi menjadi sebuah semangat menjalani karyanya. Lewat salib justru ada kematian. Lewat kematian ada penebusan. Lewat penebusan ada kebangkitan, lewat kebangkitan ada Karya Allah yg besar untuk menjemput kita bersama-sama ke Sorga. Jadi, di mana Yesus berada, kita akan berada untuk selama-lamanya.

Marilah kita menjani hidup ini dengan meneladani Yesus Kristus dan tetap mengampuni segala kesalahan orang lain.

REFLEKSI

Apakah aku cepat menyerah dalam menghadapi masalah sekolah?

DOA

Ya Tuhan Yesus yang Baik, kami semua mempunyai masalah yang berbeda-beda, kami mohon pendampinganMu agar kami semakin mampu menghadapi tantangan hidup ini. Amin

AKSI

Aku akan mengampuni orang yang mengkhianatiku

=====

Kamis, 09 April 2020

**Bacaan I: Kel. 12:1-8.11-14 – Mazmur: 116:12-13. 15-16bc. 17-18; R;1 Kor 10:16 –
Bacaan II: 1 Kor. 11:23-26 – Bacaan Injil: Yoh. 13:1-15**

13:1 Sementara itu sebelum hari raya Paskah mulai, Yesus telah tahu, bahwa saat-Nya sudah tiba untuk beralih dari dunia ini kepada Bapa. Sama seperti Ia senantiasa mengasihi murid-murid-Nya demikianlah sekarang Ia mengasihi mereka sampai kepada kesudahannya. 13:2 Mereka sedang makan bersama, dan Iblis telah membisikkan rencana dalam hati Yudas Iskariot, anak Simon, untuk mengkhianati Dia. 13:3 Yesus tahu, bahwa Bapa-Nya telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya dan bahwa Ia datang dari Allah dan kembali kepada Allah. 13:4 Lalu bangunlah Yesus dan menanggalkan jubah-Nya. Ia mengambil sehelai kain lenan dan mengikatkannya pada pinggang-Nya, 13:5 kemudian Ia menuangkan air ke dalam sebuah basi, dan mulai membasuh kaki murid-murid-Nya lalu menyekanya dengan kain yang terikat pada pinggang-Nya itu. 13:6 Maka sampailah Ia kepada Simon Petrus. Kata Petrus kepada-Nya: "Tuhan, Engkau hendak membasuh kakiku?" 13:7 Jawab Yesus kepadanya: "Apa yang Kuperbuat, engkau tidak tahu sekarang, tetapi engkau akan mengertinya kelak." 13:8 Kata Petrus kepada-Nya: "Engkau tidak akan membasuh kakiku sampai selamanya." Jawab Yesus: "Jikalau Aku tidak membasuh engkau, engkau tidak mendapat bagian dalam Aku." 13:9 Kata Simon Petrus kepada-Nya: "Tuhan, jangan hanya kakiku saja, tetapi juga tangan dan kepalaku!" 13:10 Kata Yesus kepadanya: "Barangsiapa telah mandi, ia tidak usah membasuh diri lagi selain membasuh kakinya, karena ia sudah bersih seluruhnya. Juga kamu sudah bersih, hanya tidak semua." 13:11 Sebab Ia tahu, siapa yang akan menyerahkan Dia. Karena itu Ia berkata: "Tidak semua kamu bersih." 13:12 Sesudah Ia membasuh kaki mereka, Ia mengenakan pakaian-Nya dan kembali ke tempat-Nya. Lalu Ia berkata kepada mereka: "Mengertikah kamu apa yang telah Kuperbuat kepadamu? 13:13 Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan. 13:14 Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu; 13:15 sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu.

MENGASIHI

Jawab Yesus kepadanya: "Apa yang Kuperbuat, engkau tidak tahu sekarang, tetapi engkau akan mengertinya kelak."

Bapak, Ibu dan Teman-teman yang dikasihi Tuhan

Antony sempat heran dengan kegiatan-kebiasaan di sekolahnya. Heran, mengapa di sekolah dia harus belajar mengepel kelas, harus belajar mencuci tempat bekal makanan, harus menyapu halaman sekolah. Bagi dia, pekerjaan tidak penting, sebab semua bisa dikerjakan pembantunya. Dia heran mengapa harus belajar sandi dalam pramuka. Bagi dia semua itu tidak diperlukan lagi, sebab dia punya hape canggih. Dia heran mengapa harus belajar menulis tegak bersambung, padahal lewat hp dan laptop bisa dibuat huruf-huruf lebih indah.

Seperti Antony, Petrus seorang murid Yesus juga pernah mengalami keheranan terhadap perlakuan Yesus kepadanya. Bagaimana mungkin seorang yang menjadi guru dan teladan mereka mau membasuh kakinya? Kaki adalah bagian tubuh yang paling gampang dihindangi kuman dan debu. Tetapi mengapa Yesus harus melakukannya? Dengan penuh keheranan, Petrus bertanya kepada-Nya: "Tuhan, Engkau hendak membasuh kakiku?" Jawab Yesus kepadanya: "Apa yang Kuperbuat, engkau tidak tahu sekarang, tetapi engkau akan mengertinya kelak."

Banyak ajaran Yesus yang kita dengarkan di gereja, dalam pelajaran agama, dari orang tua kita yang belum kita mengerti sekarang, tetapi lewat bantuan Roh Kudus kelak akan kita mengerti. Banyak dari kegiatan sekolah mungkin membosankan dan membuat kita kesal, tetapi kelak kita akan tahu semua itu berguna untuk perkembangan kita.

REFLEKSI

Apakah saya sering mengeluh dengan hal-hal yang baru yang harus saya pelajari?

DOA

Bapa yang Baik turunkanlah Roh KudusMu kepada kami agar kami selalu mau belajar dan agar kami selalu mengasihi tanpa membeda-bedakan satu sama lain. Amin

AKSI

Aku akan mengasihi dan membantu orang lain

=====

Jumat, 10 April 2020

**Bacaan I: Yes. 52:13-53:12 – Mazmur: 31:2.6.12-13.15-16. 17.25; R: Luk. 23:46 –
Bacaan II: Ibr. 4:14-16; 5:7-9 – Bacaan Injil: Yoh. 18: 1-19:42**

18:1 Setelah Yesus mengatakan semuanya itu keluarlah Ia dari situ bersama-sama dengan murid-murid-Nya dan mereka pergi ke seberang sungai Kidron. Di situ ada suatu taman dan Ia masuk ke taman itu bersama-sama dengan murid-murid-Nya. 18:2 Yudas, yang mengkhianati Yesus, tahu juga tempat itu, karena Yesus sering berkumpul di situ dengan murid-murid-Nya. 18:3 Maka datanglah Yudas juga ke situ dengan sepasukan prajurit dan penjaga-penjaga Bait Allah yang disuruh oleh imam-imam kepala dan orang-orang Farisi lengkap dengan lentera, suluh dan senjata. 18:4 Maka Yesus, yang tahu semua yang akan menimpa diri-Nya, maju ke depan dan berkata kepada mereka: "Siapakah yang kamu cari?" 18:5 Jawab mereka: "Yesus dari Nazaret." Kata-Nya kepada mereka: "Akulah Dia." Yudas yang mengkhianati Dia berdiri juga di situ bersama-sama mereka. 18:6 Ketika Ia berkata kepada mereka: "Akulah Dia," mundurlah mereka dan jatuh ke tanah. 18:7 Maka Ia bertanya pula: "Siapakah yang kamu cari?" Kata mereka:

"Yesus dari Nazaret." 18:8 Jawab Yesus: "Telah Kukatakan kepadamu, Akulah Dia. Jika Aku yang kamu cari, biarkanlah mereka ini pergi." 18:9 Demikian hendaknya supaya genaplah firman yang telah dikatakan-Nya: "Dari mereka yang Engkau serahkan kepada-Ku, tidak seorang pun yang Kubiarkan binasa." 18:10 Lalu Simon Petrus, yang membawa pedang, menghunus pedang itu, menetakannya kepada hamba Imam Besar dan memutuskan telinga kanannya. Nama hamba itu Malkhus. 18:11 Kata Yesus kepada Petrus: "Sarungkan pedangmu itu; bukankah Aku harus minum cawan yang diberikan Bapa kepada-Ku?" 18:12 Maka pasukan prajurit serta perwiranya dan penjaga-penjaga yang disuruh orang Yahudi itu menangkap Yesus dan membelenggu Dia. 18:13 Lalu mereka membawa-Nya mula-mula kepada Hanas, karena Hanas adalah mertua Kayafas, yang pada tahun itu menjadi Imam Besar; 18:14 dan Kayafaslah yang telah menasihatkan orang-orang Yahudi: "Adalah lebih berguna jika satu orang mati untuk seluruh bangsa." 18:15 Simon Petrus dan seorang murid lain mengikuti Yesus. Murid itu mengenal Imam Besar dan ia masuk bersama-sama dengan Yesus ke halaman istana Imam Besar, 18:16 tetapi Petrus tinggal di luar dekat pintu. Maka murid lain tadi, yang mengenal Imam Besar, kembali ke luar, bercakap-cakap dengan perempuan penjaga pintu lalu membawa Petrus masuk. 18:17 Maka kata hamba perempuan penjaga pintu kepada Petrus: "Bukankah engkau juga murid orang itu?" Jawab Petrus: "Bukan!" 18:18 Sementara itu hamba-hamba dan penjaga-penjaga Bait Allah telah memasang api arang, sebab hawa dingin waktu itu, dan mereka berdiri berdiang di situ. Juga Petrus berdiri berdiang bersama-sama dengan mereka. 18:19 Maka mulailah Imam Besar menanyai Yesus tentang murid-murid-Nya dan tentang ajaran-Nya.

AKULAH DIA

Jawab Yesus: "Telah Kukatakan kepadamu, Akulah Dia. Jika Aku yang kamu cari, biarkanlah mereka ini pergi.

Bapak, Ibu dan Teman-teman yang dikasihi Tuhan

Pada waktu menentukan nilai raport, seorang guru biasanya menggabungkan semua nilai yang diperoleh selama pelajaran berlangsung. Selain nilai ulangan, biasanya salah satu nilai yang sangat diperhitungkan untuk melihat kualitas murid dan menentukan pantas atau tidaknya naik kelas adalah, nilai tugas-tugas. Biasanya, pada waktu penentuan peringkat bila terjadi kesamaan jumlah nilai ulangan diantara berapa siswa, maka guru akan melihat kerajinan mengerjakan tugas tugas. Dan sudah pasti, murid yang paling rajin mengerjakan tugaslah yang akan lebih diperhitungkan. Begitu juga, untuk menentukan layak atau tidaknya seseorang naik kelas.

Yesus teladan kita mendapat tugas dari Bapa untuk lahir ke dunia. Segala tugas yang diberikan Bapa-Nya kepada-Nya dikerjakan dengan baik, supaya Bapa senang. Tugas utama Yesus adalah menyampaikan ajaran Kasih Allah kepada manusia. Dan Yesus menyelesaikannya dengan baik. Satu yang pasti dia tidak hanya berkata-kata, melainkan mencontohkannya, sampai sampai ia harus mengakhirinya di kayu salib. Dan berakhir di kayu Salib itu, ia berkata: "Sudah selesai". Ia melaksanakan tugas dari Bapa, dengan sepenuh hati dan seluruh kemampuannya, hingga kematian pun harus ditanggungNya.

Tidak mudah bagi Yesus untuk melaksanakan tugas-tugasNya. Ia mengalami penghinaan, penderitaan, hingga hukuman mati. Untuk melaksanakan tugas, baik di sekolah, gereja dan masyarakat memang butuh pengorbanan. Tanpa pengorbanan,

tugas tidak akan bisa diselesaikan.

REFLEKSI

Apakah aku bertekun dalam melaksanakan segala tugas dan aktivitasku?

DOA

Ya Tuhan, Ampunilah kami orang berdosa ini. Aku berjanji untuk menyembuhkan luka-luka sesamaku. Amin

AKSI

Aku akan setia, taat dan betekun dalam melaksanakan tugas

=====

Sabtu, 11 April 2020

Bacaan I: Kej. 1:1-2:2 (Kej. 1:1, 26-31a) – Mazmur: 104:1-2a.5-6.10.12.13-14.24.35c; R;30– Bacaan II: Rm. 6:3-11 – Bacaan Injil: Mat. 28:1-10

28:1 Setelah hari Sabat lewat, menjelang menyingsingnya fajar pada hari pertama minggu itu, pergilah Maria Magdalena dan Maria yang lain, menengok kubur itu. 28:2 Maka terjadilah gempa bumi yang hebat sebab seorang malaikat Tuhan turun dari langit dan datang ke batu itu dan menggulingkannya lalu duduk di atasnya. 28:3 Wajahnya bagaikan kilat dan pakaiannya putih bagaikan salju. 28:4 Dan penjaga-penjaga itu gentar ketakutan dan menjadi seperti orang-orang mati. 28:5 Akan tetapi malaikat itu berkata kepada perempuan-perempuan itu: "Janganlah kamu takut; sebab aku tahu kamu mencari Yesus yang disalibkan itu. 28:6 Ia tidak ada di sini, sebab ia telah bangkit, sama seperti yang telah dikatakan-Nya. Mari, lihatlah tempat ia berbaring. 28:7 Dan segeralah pergi dan katakanlah kepada murid-murid-Nya bahwa ia telah bangkit dari antara orang mati. Ia mendahului kamu ke Galilea; di sana kamu akan melihat Dia. Sesungguhnya aku telah mengatakannya kepadamu." 28:8 Mereka segera pergi dari kubur itu, dengan takut dan dengan sukacita yang besar dan berlari cepat-cepat untuk memberitahukannya kepada murid-murid Yesus. 28:9 Tiba-tiba Yesus berjumpa dengan mereka dan berkata: "Salam bagimu." Mereka mendekati-Nya dan memeluk kaki-Nya serta menyembah-Nya. 28:10 Maka kata Yesus kepada mereka: "Jangan takut. Pergi dan katakanlah kepada saudara-saudara-Ku, supaya mereka pergi ke Galilea, dan di sanalah mereka akan melihat Aku."

JANGAN TAKUT, YESUS SUDAH BANGKIT

Maka kata Yesus kepada mereka: "Jangan takut. Pergi dan katakanlah kepada saudara-saudara-Ku, supaya mereka pergi ke Galilea, dan di sanalah mereka akan melihat Aku."

Bapak, Ibu dan Teman-teman yang dikasihi Tuhan

Salah satu kebanggaan terbesar dari orang tua adalah ketika mendengar anaknya bisa melakukan apa yang menjadi tugasnya, tanpa disuruh dan diperintahkan terlebih dahulu. Orang tua bangga, ketika melihat anaknya belajar sendiri, mandi sendiri, tanpa

diberitahu terlebih dahulu. Dan salah satu ketakutan terbesar orang tua adalah takut anaknya tidak berhasil dan sukses. Untuk menghilangkan ketakutan itu, orang tua biasanya bekerja keras demi biaya pendidikan dan kebutuhan sehari-hari anak.

Magdalena dan Maria lainnya mengalami ketakutan ketika hendak menengok kubur Yesus. Mereka ingin melihat zenasah Yesus, tetapi yang mereka jumpai adalah sosok yang berwajahkan bagaikan kilat dan berpakaian putih kaya salju. Sosok yang menakutkan itu, ternyata malaikat. Ia muncul dengan sosok yang menakutkan, tetapi kata-katanya menyejukkan hati para wanita itu. Katanya "Janganlah kamu takut; sebab aku tahu kamu mencari Yesus yang disalibkan itu". Ya para wanita itu memang mencari Yesus dan malaikat memberi kabar keberadaannya. Sungguh kabar yang menggembirakan hati para wanita itu.

Sebagai anak, kita sangat gampang membuat orang tua kita mengalami ketakutan. Contoh sederhana, kita membuat masalah di sekolah, sudah pasti orang tua kita ketakutan. Dan sebagai anak, kita juga sangat bisa membuat hati orang tua kita senang dan bangga. Contoh sederhananya, mendoakan dia, dan belajar dengan rajin. Jadi, kamu mau membuat orang tua takut, atau senang?

REFLEKSI

Apakah dalam hidupku masih selalu bermalas-malasan dan selalu menunda-nunda pekerjaan? Siapakah aku bangkit bersama Yesus?

DOA

Allah Bapa yang baik bantulah aku bangkit dari kemalasanku selama ini. Biarlah aku bangkit bersamamu dengan pengharapan, tutur kata yang baru dan semangat yang baru. Amin

AKSI

Aku akan rajin dan tidak akan menunda-nunda pekerjaan

=====

Minggu , 12 April 2020

Bacaan I: Kis. 10:34a.37-43 – Mazmur: 118:1-2.16ab-17.22-23; R:24 – Bacaan II: Kol. 3:1-4 atau 1 Kor. 5:6b-8 – Bacaan Injil: Yoh. 20:1-9

20:1 Pada hari pertama minggu itu, pagi-pagi benar ketika hari masih gelap, pergilah Maria Magdalena ke kubur itu dan ia melihat bahwa batu telah diambil dari kubur. 20:2 Ia berlari-lari mendapatkan Simon Petrus dan murid yang lain yang dikasihi Yesus, dan berkata kepada mereka: "Tuhan telah diambil orang dari kuburnya dan kami tidak tahu di mana ia diletakkan." 20:3 Maka berangkatlah Petrus dan murid yang lain itu ke kubur. 20:4 Keduanya berlari bersama-sama, tetapi murid yang lain itu berlari lebih cepat dari pada Petrus sehingga lebih dahulu sampai di kubur. 20:5 Ia menjenguk ke dalam, dan melihat kain kapan terletak di tanah; akan tetapi ia tidak masuk ke dalam. 20:6 Maka datanglah Simon Petrus juga menyusul dia dan masuk ke dalam kubur itu. Ia melihat kain kapan terletak di tanah, 20:7 sedang kain peluh yang tadinya ada di kepala Yesus tidak terletak dekat kain kapan itu, tetapi agak di samping di tempat yang lain dan sudah tergulung. 20:8 Maka masuklah juga murid yang lain, yang lebih dahulu sampai di kubur

itu dan ia melihatnya dan percaya. 20:9 Sebab selama itu mereka belum mengerti isi Kitab Suci yang mengatakan, bahwa Ia harus bangkit dari antara orang mati.

SIKAP TERHADAP KEHILANGAN

Ia berlari-lari mendapatkan Simon Petrus dan murid yang lain yang dikasihi Yesus, dan berkata kepada mereka: "Tuhan telah diambil orang dari kuburnya dan kami tidak tahu di mana Ia diletakkan."

Bapak, Ibu dan Teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Apa reaksi kamu ketika barang yang kamu sayangi dinyatakan hilang? Sedih, biasa saja, atau gembira? Biasanya, reaksi cepat seseorang atas kehilangan adalah sedih. Sedih karena sudah terlalu sayang, sedih karena sudah akrab, sedih karena menyimpan banyak kenangan, sedih karena harganya mahal, dan sebagainya.

Maria Magdalena merasa sedih ketika tahu jenazah Yesus tidak pada tempatnya. "Tuhan telah diambil orang dari kuburnya dan kami tidak tahu di mana Ia diletakkan", kata Maria Magdalena kepada para murid Yesus. Bisa dibayangkan, bagaimana reaksi para murid ketika mendengar kabar itu. Sedih sudah pasti. Sedih karena guru dan panutan mereka wafat dan tentu semakin sedih karena jenazahnya pun menghilang. Barangkali bukan hanya sedih, tetapi juga heran. Heran, karena mayat tidak lagi pada kubur, lantas kemana? Apakah dicuri, kalau dicuri untuk apa, dan siapa yang mencurinya. Para murid merasa heran, karena mereka belum mengerti isi Kitab Suci yang menyatakan bahwa Yesus harus bangkit dari antara orang mati.

Peristiwa kematian dan kehilangan jenazah Yesus memberi pesan kepada kita bahwa tidak ada yang abadi di dunia ini. Apapun itu, apakah barang, manusia, keinginan, cita-cita, dan betapapun kita mencintainya, pada akhirnya toh akan hilang. Ini persoalan waktu, kita yang hilang atau mereka yang hilang atau rusak. Sikap yang terbaik terhadap apapun yang kita cintai adalah mencintainya. Dan bila pada akhirnya harus berpisah dengannya, setidaknya tidak ada penyesalan dan kesedihan mendalam, karena belum sempat mencintainya. Mari belajar mencintai segala titipan Tuhan yang ada pada kita.

REFLEKSI

Apa yang paling aku sayangi di dunia ini, dan bagaimana sikapku terhadapnya?

DOA

Tuhan mampukan kami untuk mencintai dan menyayangi segala sesuatu yang telah kau titipkan kepada kami di dunia ini. Amin

AKSI

Aku akan merawat segala pemberian Tuhan

***** SELAMAT HARI RAYA PASKAH *****

